

**PENERAPAN PROGRAM *ONE WEEK ONE JUZ* DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI
DI SMA NEGERI 1 KUTASARI KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

Oleh :

**YUSUF ALFATHONY
NIM. 214110402100**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Yusuf Alfathony
NIM : 214110402100
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "Penerapan Program *One Week One Juz* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 2 Mei 2025

Saya yang menandatangani,

Yusuf Alfathony

NIM. 214110402100

HASIL PLAGIASI

PAI_Yusuf Alfathony

ORIGINALITY REPORT

25% SIMILARITY INDEX	23% INTERNET SOURCES	15% PUBLICATIONS	7% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	3%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
3	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
4	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
6	slims.perpus.iainptk.ac.id Internet Source	1%
7	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
9	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
10	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
11	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1%
12	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1%

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon
(0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**PENERAPAN PROGRAM *ONE WEEK ONE JUZ* DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA
PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMA
NEGERI 1 KUTASARI KABUPATEN PURBALINGGA**

Yang disusun oleh Yusuf Alfathony (NIM. 214110402100) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 11 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 26 Juni 2025

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

Intan Nur Azizah, M.Pd.
NIP. 199401162019032020

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Dr. Dany Khoirul Azis, M.Pd.I
NIP. 19850929 201101 1 010

Penguji Utama

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

Diketahui oleh:

PIH Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Nawi Mulyani, M.Pd.I.
NIP. 19901125 201903 2 020

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Yusuf Alfathony
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Yusuf Alfathony
NIM : 214110402100
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Program *One Week One Juz* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 2 Mei 2025
Pembimbing,



Intan Nur Azizah, M.Pd.
NIP. 199401162019032020

Verifikasi oleh Ketua Jurusan :

No.	Persyaratan	Checklist Keterpenuhihan	
		Memenuhi	Belum Memenuhi
1	Hasil cek plagiarisme maks. 25% yang dikeluarkan oleh jurusan	✓	
2	Referensi asing minimal 20%	✓	

**PENERAPAN PROGRAM *ONE WEEK ONE JUZ* DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA PADA
MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 1
KUTASARI KABUPATEN PURBALINGGA**

**Yusuf Alfathony
214110402100**

ABSTRAK

Program *One Week One Juz*, siswa diberikan metode yang memotivasi mereka untuk membaca satu juz Al-Qur'an secara teratur dan dengan tekun setiap minggu. Program *One Week One Juz* di SMA Negeri 1 Kutasari telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Metode ini, yang bertujuan untuk memungkinkan proses pembelajaran yang cepat dan efisien, menggabungkan strategi membaca yang telah terbukti dengan pendekatan yang sistematis. Tujuan dari studi ini adalah untuk memeriksa penggunaan program *One Week One Juz* guna meningkatkan kompetensi membaca siswa dalam Al-Qur'an dalam pelajaran agama (PAI) di SMA Negeri 1 Kutasari. Metode penelitian yang diterapkan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk pengumpulan data. Metode penelitian yang diterapkan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk pengumpulan data. Menurut hasil penelitian, pelaksanaan program *One Week One Juz* memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan atau keterampilan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa. Siswa yang berpartisipasi menunjukkan kemajuan dalam kelancaran membaca, pemahaman tajwid, dan motivasi untuk membaca Al-Qur'an. Selain itu, studi tersebut menunjukkan bahwa program *One Week One Juz* juga memiliki pengaruh positif terhadap sikap religius siswa dan disiplin belajar mereka. Para guru PAI mengakui bahwa program ini membantu mereka dalam mengajar dan memantau kemajuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Namun, studi ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan, seperti kekurangan waktu dan kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar program *One Week One Juz* diintegrasikan secara sistematis ke dalam kurikulum PAI dan didukung oleh berbagai Faktor seperti sekolah, keluarga, dan masyarakat. Diharapkan bahwa pelaksanaan program ini akan menjadi model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an di kalangan siswa di sekolah-sekolah lain.

Kata Kunci: *One Week One Juz*, Kemampuan Membaca Al-Quran, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

**IMPLEMENTATION OF THE ONE WEEK ONE JUZ PROGRAM IN
IMPROVING STUDENTS' AL-QURAN READING ABILITY IN PAI
LEARNING AT KUTASARI 1 STATE HIGH SCHOOL, PURBALINGGA
DISTRICT**

**Yusuf Alfathony
214110402100**

ABSTRACT

The One Week One Juz program, students are provided with a method that motivates them to read one juz of the Qur'an regularly and diligently every week. The One Week One Juz program at SMA Negeri 1 Kutasari has proven effective in improving students' ability to read the Quran. This method, which aims to enable a fast and efficient learning process, combines proven reading strategies with a systematic approach. The objective of this study is to examine the use of the One Week One Juz program to improve students' reading competence in the Qur'an in religious education (PAI) at SMA Negeri 1 Kutasari. The research method applied is qualitative with a descriptive approach that includes observation, interviews, and documentation for data collection. The research method applied is qualitative with a descriptive approach that includes observation, interviews, and documentation for data collection. According to the research results, the implementation of the One Week One Juz program significantly contributes to the improvement of Quran reading skills among students. Students who participated showed progress in reading fluency, understanding of tajwid, and motivation to read the Qur'an. Additionally, the study shows that the One Week One Juz program also has a positive impact on students' religious attitudes and their study discipline. PAI teachers acknowledge that this program helps them in teaching and monitoring students' progress in reading the Quran. However, this study also identified several obstacles, such as a lack of time and insufficient support from the family environment. Based on the research findings, it is recommended that the One Week One Juz program be systematically integrated into the PAI curriculum and supported by various factors such as schools, families, and communities. It is hoped that the implementation of this program will become an effective learning model to improve the ability to write the Qur'an among students in other schools.

Keywords: One Week One Juz, Ability to Read the Qur'an, Islamic Religious Education and Character

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa	S	Es Ha (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbutah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sadang “al” serta bacaan kedua terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الولياء	Ditulis	<i>Karamah al- auliya</i>
------------------	---------	---------------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t

زكاة الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakat al- fitr</i>
-------------------	---------	-----------------------

Vokal Pendek

اَ	Fathah	Ditulis	A
اِ	Kasrah	Ditulis	I
اُ	Dammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	a
	جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	a
	تاني	Ditulis	<i>tansa</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	i
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	u
	فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بائكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

انعم	Ditulis	<i>A'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
انفسكم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

Kata Sanding Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf Qomariyah

القرآن	Ditulis	Al- Qur'an
القياس	Ditulis	Al- Qiyas

- b. Bila diikuti Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikuti serta menghilangkan huruf “l” nya

السماء	Ditulis	As- Sama'
الشمس	Ditulis	Asy- Syams



MOTTO

عن أبي أمامة رضي الله عنه قال : سمعتُ رسولَ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يقولُ : « أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعاً لِأَصْحَابِهِ » رواه مسلم

Dari Abu Amamah ra, aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, “Bacalah Al-Qur’an, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat.”¹



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Keutamaan Membaca Al-Qur’an. <https://kemenag.go.id/islam/keutamaan-membaca-al-qur039an-m1p42z>

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang senantiasa tak henti-hentinya memberikan nikmat, termasuk nikmat iman dan Islam, nikmat dipermudahnya segala urusan penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita termasuk ke dalam umat yang mendapat Syafaat di hari akhir kelak. Aamiin. Adapun skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa. Terimakasih atas pencapaian ini, semoga disetiap langkah penulis Allah selalu mudahkan sampai penulis bisa mewujudkan mimpi dan cita-cita yang sudah di impikan untuk masa depan yang cerah.
2. Kedua orang tua tercinta Bapak Suminggah dan Ibu Rummyati. yang senantiasa mencurahkan rasa sayangnya kepada penulis, memberikan dorongan berupa motivasi belajar, perhatian, dan juga do'a-do'anya.
3. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Alhamdulillah Allah izinkan penulis untuk menyelesaikan perkuliahan ini dengan berbagai keterbatasan yang penulis miliki. Semoga dengan ilmu yang penulis dapatkan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto bisa bermanfaat dan mengantarkan penulis dalam kesuksesan.
4. Terakhir, kepada diri saya sendiri Yusuf Alfathony. Terimakasih sudah berjuang dan bertahan sejauh ini. Terimakasih telah berusaha semaksimal mungkin dan merayakan diri sendiri hingga sampai pada titik ini. Terimakasih untuk tidak menyerah dalam hal sesulit apapun dalam penyusunan skripsi ini.
Tetap tanamkan bersyukur dan rendah hati.

Penulis ucapkan terimakasih dan penghargaan setulus-tulusnya, *Jazakumullahu ahsanal jaza*, semoga Allah SWT memberikan sebaik-baik balasan kepada rekan-rekan semua.

KATA PENGANTAR

Dengan kalimat Alhamdulillah, penulis panjatkan puji Syukur kehadiran Allah Swt. atas limpahan karunia, barokah, rahmat, dan segala nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam waktu yang tepat. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi para pembaca dan menambah referensi keilmuan, khususnya pada konsentrasi Pendidikan Agama Islam. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah memberikan petunjuk bagi umat manusia dan memberikan tauladan kepada umat manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penelitian ini merupakan karya tulis berupa skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd). Selama menyusun tugas akhir dan belajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, penulis mendapatkan banyak motivasi, arahan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I., Wakil Dekan II FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur., M.Ag., Wakil Dekan III FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Aryani, S. Th. I, M. Pd. I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Intan Nur Azizah, M.Pd. Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini

8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Kurnianingsih, S. Pd. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kutasari.
10. Muhammad Aminudin S. Pd. I., M. Pd. I. selaku guru mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang telah membantu selama proses penelitian.
11. Segenap Guru dan Staff Administrasi SMA Negeri 1 Kutasari.
12. Orang tua dan keluarga yang telah memberika do'a, dukungan materi dan moril kepada peneliti.
13. Teman-teman PAI B Angkatan 2021, yang telah kebersamai dan memberikan dukungan selama proses perkuliahan.
14. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat peneliti sampaikan, semoga segala kebaikan dalam bentuk materil maupun moril selama peneliti melakukan penelitian menjadi amal ibadah dan semoga memudahkan kita dalam menggapai ridha- Nya. Besar harapan peneliti semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan pengetahuan kepada pembaca.

Purwokerto, 2 Juni 2025

Penulis,

Yusuf Alfathony
NIM. 214110402100

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
MOTTO.....	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	9
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Program One Week One Juz	15
B. Kemampuan Membaca Al-Quran	18
C. Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti.....	26

D. Kajian Pustaka.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	37
D. Metode Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Keterbatasan Penelitian.....	75
C. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	84

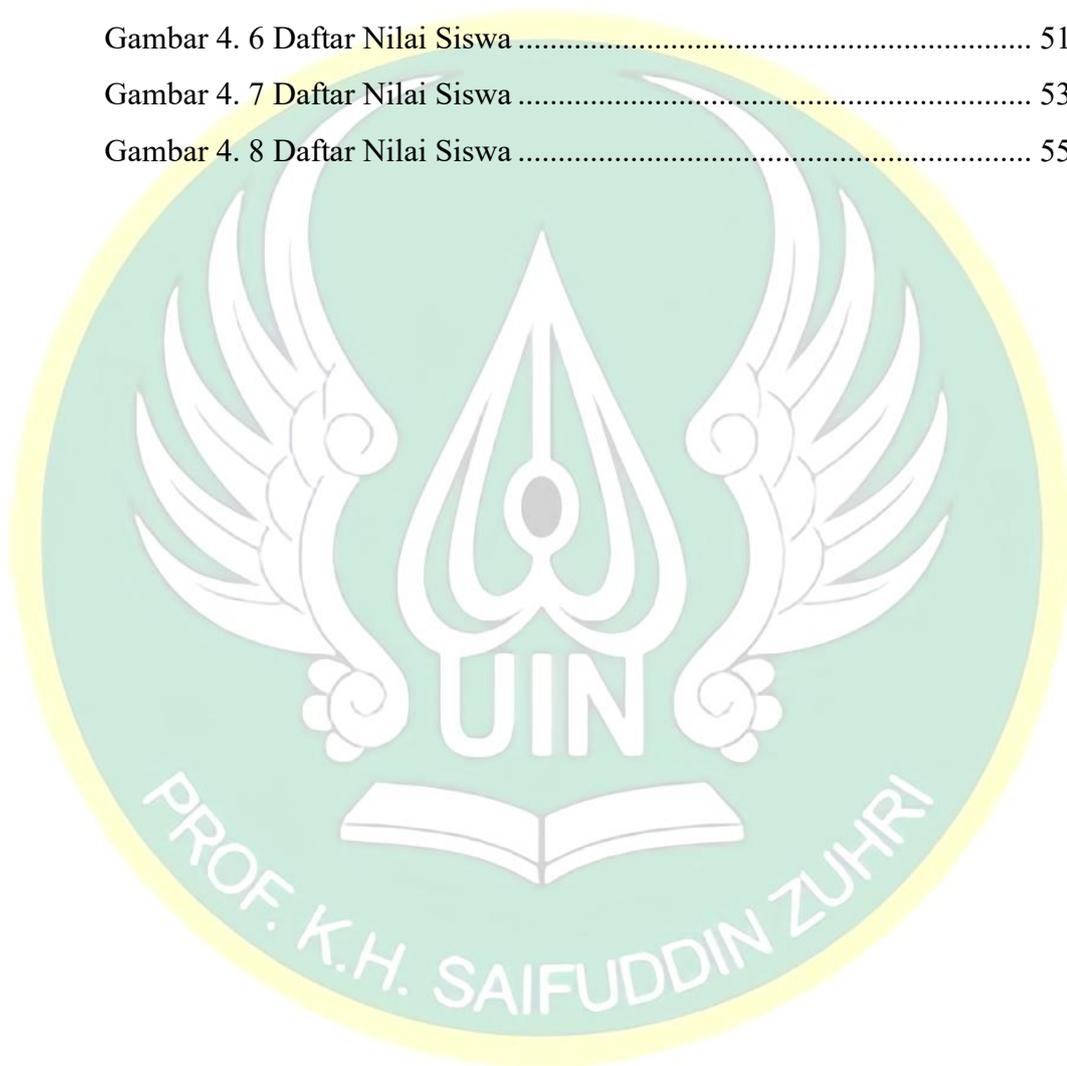
DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Daftar Nilai Baca Al-Qur'an Siswa Kelas XI F2. 56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Modul Ajar	44
Gambar 4. 2 Buku Setoran	44
Gambar 4. 3 Buku Kitab	45
Gambar 4. 4 Jadwal Mengajar Guru	46
Gambar 4. 5 Pelaksanaan One Week One Juz.....	48
Gambar 4. 6 Daftar Nilai Siswa	51
Gambar 4. 7 Daftar Nilai Siswa	53
Gambar 4. 8 Daftar Nilai Siswa	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrument Pedoman Pengumpulan Data	I
Lampiran 2: Transkrip Wawancara.....	XV
Lampiran 3: Dokumentasi Wawancara	XXIII
Lampiran 4: Jadwal Guru.....	XXVIII
Lampiran 5: Modul Ajar.....	XXIX
Lampiran 6: Surat Keterangan Seminar Proposal	XXXII
Lampiran 7: Surat Keterangan Ujian Komprehensif.....	XXXIII
Lampiran 8: Surat Izin Penelitian.....	XXXIV
Lampiran 9: Sertifikat Ujian Bahasa.....	XXXVII
Lampiran 10: Sertifikat BTA PPI	XXXVIII
Lampiran 11: Sertifikat KKN.....	XXXIX
Lampiran 12: Sertifikat PPL	XL
Lampiran 13: Buku Setoran	XLI
Lampiran 14: Rekomendasi Munaqosah.....	XLII
Lampiran 15: surat Pernyataan Lulus Mata Kuliah	XLII
Lampiran 16: Blanko Bimbingan.....	XLIV

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad (SAW). Ia memiliki keajaiban linguistik, dan pembacaannya dianggap sebagai ibadah. Secara tradisional, Al-Qur'an disampaikan dengan metode Mutawatir dan penulisannya disusun dalam sebuah manuskrip atau mushaf, Surah Al-Fatihah sebagai surah pembuka dan Surah An-Nas yang menjadi bagian penutup. Oleh karena itu, kita sebagai Muslim harus menganggap studi Al-Qur'an sebagai wajib, dan sangat berharga jika kami dapat membacanya secara tepat dan akurat. Oleh sebab itulah, Al-Qur'an sebagai kitab suci bagi umat Muslim sangat penting dan perlu dibaca dengan cara yang sesuai. Studi mendalam atau pemahaman Al-Qur'an ditentukan sesuai dengan firman Tuhan, seperti yang ditetapkan dalam ayat Al-Qur'an Al-Alaq:1-5.

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-Alaq:1-5).

Pesan Allah yang diterima Nabi Muhammad dari Malaikat Jibril dikenal sebagai Al-Qur'an. Ini harus dibaca, dipahami, dan diterapkan untuk berfungsi sebagai panduan hidup bagi seluruh umat manusia dan mencapai kebahagiaan di dunia ini serta di akhirat.² Maka dari itu, Sebagai Muslim, kita memiliki kewajiban untuk mempelajari Al-Qur'an. Sangat berharga jika kita dapat membacanya dengan baik dan benar.

² Arti Yulyani dan Shobah Shofariyani Iryanti, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Program Klinik Al Qur'an di SMK Negeri 15 Jakarta” 4 No. 1 (2024).

Masalah kurangnya kemahiran waktu membaca terkait Al-Qur'an di Indonesia bukanlah hal baru. Meskipun ada banyak upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan terkait membaca Al-Qur'an, Membaca dan memahami ayat-ayat suci masih sulit bagi banyak siswa. Penyebabnya beragam: Mulai dari kurangnya sumber daya waktu dan situasi untuk belajar, metode pengajaran yang tidak efektif, hingga kurangnya dukungan keluarga. Selain itu, kesulitan dalam menguasai tajwid dan pelafalan yang benar juga menjadi hambatan bagi para siswa. Banyak yang tidak mendapatkan pendidikan Qur'an yang memadai di rumah dan di sekolah. Hal tersebut berpengaruh terhadap pemahaman spiritual dan moral yang seharusnya diperoleh melalui interaksi positif dengan Al-Qur'an.

Di Indonesia, pendidikan Islam memainkan peran penting dalam pengembangan karakter dan kepribadian siswa. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Etika di sekolah mencakup aspek teoretis dan praktis, seperti membaca Al-Qur'an. Fenomena ini tetap ada, bahwa Sebagian besar siswa kesulitan pada waktu belajar Al-quran secara akurat dan menyeluruh. Ini berarti bagi para guru tantangan untuk menemukan solusi yang efektif.

Berdasarkan hasil survey Kementerian Agama Republik Indonesia, Di Indonesia, nilai Indeks Literasi Al-Qur'an adalah 66,038. Selain itu, jajak pendapat mengungkapkan bahwa peserta dapat mengenali huruf-huruf Qur'an dan tanda baca (61,51%), Pembentukan kata dari kombinasi huruf (59,92%), membaca bait dengan lancar (48,96%), dan melafalkan Al-Qur'an dengan lancar sesuai Tajwid (44,57%). 38,49% dari mereka yang disurvei mengatakan mereka masih belum bisa membaca Al-Qur'an. Hasil studi ini juga menunjukkan bahwa 11,3% responden tidak memiliki Mushaf. Al-Qur'an di rumah mereka. Guru agama berkontribusi dengan nilai pengaruh sebesar 78,2 terhadap komunitas yang mengikuti program penyuluhan tentang literatur Al-Qur'an. 22,2% responden juga menyatakan bahwa di tempat tinggal mereka

tidak ada pertemuan belajar BTQ. Jika ada, 59,36% responden menyatakan belum pernah menghadiri pertemuan belajar BTQ di tempat tinggal mereka.³

Hasil survei yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa hanya sekitar 48% siswa yang dapat membaca Al-Qur'an tanpa kesulitan dan dengan lancar. Mengingat pentingnya membaca Al-Qur'an untuk pembentukan karakter dan perkembangan spiritual anak-anak, ini adalah masalah yang perlu diperhatikan dengan serius. Hanya sekitar 44% siswa bisa mempelajari Al-Qur'an sesuai aturan Tajwid, yang menunjukkan bahwa pemahaman mereka tentang aturan-aturan tersebut masih sangat terbatas.

Diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman seseorang tentang Al-Qur'an, seperti yang tercantum dalam syarat-syarat yang disebutkan, karena melakukannya adalah bagian dasar dari praktik keagamaan umat Muslim. Kemampuan membaca yang baik memungkinkan individu untuk melaksanakan ibadah dengan benar dan memahami pesan serta nilai-nilai yang disampaikan oleh kitab suci ini. Studi menunjukkan bahwa kurangnya kemampuan atau kompetensi dalam membaca Al-Qur'an pada siswa dapat menyebabkan pemahaman yang buruk tentang ajaran Islam, yang dapat berdampak negatif pada spiritualitas dan moral mereka.⁴

Dengan meningkatkan kemampuan membaca, Individu dapat meningkatkan Tajwid mereka, memahami Al-Qur'an dengan lebih baik, dan mengembangkan kebiasaan positif dalam berinteraksi dengan kitab suci tersebut dengan mengoptimalkan kemampuan membaca mereka. Selain itu, program pembelajaran terstruktur telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa

One Week One Juz menjadi Solusi yang tepat. Dengan program *One Week One Juz*, kemampuan membaca Al-Qur'an dapat ditingkatkan. Dengan program ini, para siswa termotivasi untuk membaca satu juz Al-Qur'an setiap

³ “Survei Kemenag, Indeks Literasi Al-Qur'an,” Oktober 2023.

⁴ Mochamad Nasichin Al Muiz dan Choiru Umatin, “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Melalui Metode Umami di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri,” *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 6, no. 1 (30 Juni 2022): 78–86, <https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.518>.

minggu. Diharapkan bahwa pendekatan ini akan membantu siswa menjadi lebih akrab dengan membaca Al-Qur'an dan secara bertahap meningkatkan kemampuan membaca mereka.⁵ Program *One Week One Juz* sangat penting karena bermanfaat bagi banyak orang yang ingin mendekati Al-Qur'an. Pertama-tama, program ini memudahkan distribusi membaca dengan memungkinkan setiap Juz dibaca dalam satu minggu. Dengan demikian, program ini tidak terasa membebani dan dapat diintegrasikan ke dalam rutinitas harian. Dengan demikian, setiap individu dapat mempelajari Al-Qur'an dengan kecepatan membaca yang sesuai untuknya, tanpa terburu-buru.

Kedua, program ini mendukung pembentukan kebiasaan positif dalam membaca Al-Qur'an. Dengan menetapkan tujuan yang jelas, individu termotivasi untuk membaca setiap hari. Ini pada gilirannya dapat meningkatkan komitmen terhadap ibadah dan disiplin. Selain itu, membaca satu juz setiap minggu meningkatkan pemahaman kita tentang Al-Qur'an dengan memungkinkan kita untuk mempertimbangkan dan memahami makna yang dibaca.

Ketiga, adalah memungkinkan untuk melaksanakan program ini bersama-sama – baik di dalam keluarga ataupun di komunitas. Dengan demikian, tercipta suasana saling mendukung dan memotivasi. Tidak hanya hubungan antara anggota keluarga yang diperkuat melalui aktivitas ini, tetapi juga semangat dalam beribadah yang meningkat. Keunggulan-keunggulan ini berkontribusi pada efektivitas *One Week One Juz* sebagai metode untuk meningkatkan standar ibadah dan tingkat kompetensi Al-Qur'an.

Sebuah kemampuan dasar untuk memahami isi Al-Qur'an adalah membacanya., atau lebih dikenal sebagai Tajwid. Siswa diharus mampu membaca Al-Qur'an karena Al-Qur'an memiliki berbagai kandungan untuk

⁵ Rina Dian Rahmawati dan Aisyah, "PENERAPAN METODE YANBU'A PADA PROGRAM TAHFIDZ AL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN HASBULLAH TAMBAK BERAS JOMBANG" 9 No.4 (2021).

kehidupan manusia.⁶ Nilai membaca Al-Qur'an tidak selalu diukur dari pada kemampuan untuk membacanya, tetapi juga terdapat pada pemahaman isi dan maknanya. Pendidikan Quran yang efektif tidak hanya memungkinkan siswa untuk membaca, tetapi juga untuk memahami ajarannya dan menerapkannya kedalam rutinitas sehari-hari mereka. Pentingnya membaca Al-Qur'an dikarena ayat-ayatnya mencakup konten yang dapat menjadi dasar bagi kehidupan manusia. Siapa yang bisa membaca Al-Qur'an, akan lebih mudah untuk mengoptimalkan praktik ibadahnya dan mengintegrasikan ajaran Al-Qur'an ke dalam kehidupan sehari-harinya.

Sehubungan dengan dunia Pendidikan, hubungan antara Pendidikan Agama Islam (PAI) dan program *One Week One Juz* sangat kompleks, karena keduanya berfokus pada pengembangan spiritual dan pemahaman ajaran Islam di kalangan siswa. PAI bertujuan untuk mendidik siswa mengenai nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam, termasuk pentingnya Pembacaan dan pemahaman Al-Qur'an. Tujuan ini didorong oleh program *One Week One Juz*, mendorong siswa membaca satu juz Al-Qur'an setiap minggu. Dengan demikian, mereka memiliki kesempatan untuk secara teratur berinteraksi dengan kitab suci dan memperluas pemahaman mereka tentang isi dan maknanya. Studi menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kompetensi membaca siswa terkait Al-Qur'an dan mendorong pemahaman mereka tentang ajaran Islam – ini adalah tujuan utama PAI.

Selain itu, program ini menciptakan kesempatan bagi siswa untuk mendiskusikan tentang ayat-ayat yang mereka baca, sehingga menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang kooperatif dan interaktif.⁷ Jika program ini didukung oleh orang tua dan masyarakat, maka bantuan untuk siswa akan meningkat. Motivasi mereka untuk belajar dan mengikuti ajaran Islam juga

⁶ Kiki Chandra Silvia Anggraini dan Fathiyatussholihah Fathiyatussholihah, "Pengaruh Strategi Reading Aloud terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Ibtidaiyah" 14 (2024).

⁷ Kartika Putri Wahyuningtyas dan Syamsul Bachri, "Penerapan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Mobile Learning untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik," *Journal of Innovation and Teacher Professionalism* 2, no. 2 (29 Mei 2024): 141–49, <https://doi.org/10.17977/um084v2i22024p141-149>.

meningkat. *One Week One Juz* tidak hanya sejalan dengan tujuan PAI, tetapi juga mendukung spiritualitas dan pengembangan karakter siswa melalui pendalaman interaksi mereka dengan Al-Qur'an.

Untuk memungkinkan pertumbuhan generasi Qurani sesuai dengan kecenderungan alami mereka, perlu untuk mengajarkan siswa membaca Al-Qur'an. Karena anak-anak saat ini begitu sederhana untuk dibentuk dan dipandu sebelum mereka dipengaruhi oleh globalisasi, di mana anak-anak lebih memprioritaskan teknologi dan tidak mengenal Al-Qur'an. Seiring mengalirnya arus kemajuan teknologi informasi, membuat para siswa lebih memilih konten hiburan dibandingkan konten pengetahuan agama dan konten berbasis pengetahuan lainnya. Itu juga alasan rendahnya kemampuan membaca terkait dengan Al-Qur'an.⁸

SMA Negeri 1 Kutasari di Kabupaten Purbalingga adalah salah satu sekolah yang menggunakan inisiatif satu minggu satu juz untuk mendukung siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan lebih baik. Di Kutasari, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah, terdapat sekolah menengah atas SMAN 1 Kutasari. Sekolah ini menonjol karena upayanya untuk mengintegrasikan pendidikan agama ke dalam kurikulum akademik. *One Week One Juz* adalah salah satu program yang luar biasa yang dilaksanakan di sekolah ini. Ini mendorong siswa untuk membaca satu juz Al-Qur'an setiap minggu.

Peneliti memilih untuk meneliti SMA Negeri 1 Kutasari dikarenakan sekolah ini menerapkan program *One Week One Juz* yang mendorong siswa melalui bacaan mingguan setiap juznya. Dengan program ini, dapat diteliti dampaknya terhadap kompetensi baca Al-Qur'an siswa. Selain itu, SMA Negeri 1 Kutasari menunjukkan komitmen besar mereka terhadap pendidikan agama melalui penyertaan prinsip-prinsip Islam dalam kurikulum. Ini

⁸ Puli Taslim, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Alquran Siswa Mda Muhammadiyah Desa Panggorengan Kec. Panyabungan Kab. Mandailing Natal," *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (30 Juni 2022): 11–19, <https://doi.org/10.56874/eduglobal.v3i1.840>.

menjadikannya tempat yang ideal untuk penelitian tentang pengaruh pendidikan agama terhadap perkembangan karakter siswa.⁹

Bantuan aktif dari guru, orang tua, dan masyarakat berperan penting, karena hal ini mempermudah pengumpulan data dan responden untuk penelitian. Variasi Latar belakang yang berbeda dari siswa di sekolah ini memberikan kesempatan bagi penelitian untuk melihat penerimaan dan implementasi program-program keagamaan dari perspektif yang lebih luas. Hasil penelitian juga dapat memberikan petunjuk berharga untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama berbasis sekolah., serta menjadi contoh kepada lembaga pendidikan lain di daerah tersebut. Dengan ketersediaan data yang baik melalui observasi langsung dan wawancara, SMA N 1 Kutasari menjadi lokasi yang strategis dan relevan untuk penelitian mengenai pendidikan agama dan pengembangan karakter siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI kelas 11 pada tanggal 26 Februari 2025 di SMA Negeri 1 Kutasari,

“bahwasannya pada setiap tahun awal masuk sekolah guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melakukan tes baca Al-Qur’an kepada siswa baru. Setiap siswa dipanggil satu persatu untuk melaksanakan tes baca Al-Qur’an. Setelah dilakukan tes, dapat disimpulkan bahwa setiap tahun masih banyak siswa yang baca Al-Qur’annya dalam kategori lancar, sedang, dan belum bisa membaca. Secara presentase setiap tahun siswa yang bisa atau lancar dalam membaca Al-Qur’an hanya 20%-30%, yang sedang antara 40%-50%, selebihnya yang belum bisa membaca dengan benar. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kutasari melakukan program *One week One Juz* yang Dimana program tersebut dilakukan disetiap awal KBM mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti, dari ketiga kategori diatas anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur’an dimintai setoran baca Al-Qur’an satu minggu sekali untuk di tes Kembali.”¹⁰

Kompetensi membaca siswa terkait dengan Al-Qur'an dipengaruhi oleh berbagai variabel internal dan eksternal. Saat ini, sebagian besar siswa sering kesulitan untuk mencapai peluang belajar yang efektif. Siswa yang tumbuh

⁹ “Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah,”

¹⁰ Hasil wawancara dengan bapak Aminudin selaku guru Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XI, 26 Februari 2025.

dalam lingkungan seperti itu membuat proses belajar mereka kurang: Minimnya motivasi, pengawasan guru, serta metode pengajaran yang efektif.¹¹ Perkembangan teknologi yang pesat dan lingkungan sosial yang tidak begitu mendukung memiliki pengaruh besar terhadap minat siswa mengenal Al-Qur'an. Karena telah terpengaruh oleh ketergantungan ini, mungkin mereka takut membuat kesalahan saat membaca Al-Qur'an, atau merasa malu. Akibatnya, mereka bisa meragukan kepercayaan diri mereka.

Kondisi ini mendorong perlunya model pembelajaran yang dapat menawarkan pelajaran membaca Al-Qur'an kepada siswa sesuai pada kebutuhan mereka. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran spiritual. Para guru PAI di SMA Negeri 1 Kutasari telah meluncurkan inisiatif Satu Minggu Satu Juz, salah satu dari beberapa metode yang mungkin. Tujuan dari program ini adalah untuk membentuk generasi muda yang dapat membaca Al-Qur'an serta memiliki dasar spiritual yang kuat. Program ini menunjukkan efektivitas tinggi dalam pengajaran karena didukung oleh para guru. Program *One Week One Juz* menawarkan pendekatan yang lebih sistematis dan terstruktur, yang memudahkan siswa untuk lebih fokus pada membaca dan lebih disiplin. Program ini cocok untuk pembelajaran siswa karena dapat dengan mudah diterapkan oleh mereka di sekolah ataupun di rumah pada waktu yang tepat.¹²

Seerti yang terlihat dari penjelasan di atas, penulis melakukan penelitian tentang pelaksanaan program satu minggu satu juz untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa SMA Negeri 1 Kutasari di Kabupaten Purbalingga. Hasil penelitian ini akan peneliti tuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Penerapan Program *One Week***

¹¹ Rifqatul Husna dkk., “Pendampingan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Anak-Anak Dan Remaja Di Musholla Al-Fatah Bondowoso: Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Qur'ani Dan Spiritual,” 2024.

¹² Wildal Qori Seva Zuyun dan Anikmatul Khoiroh, “One Week One Surah: Metode Efektif Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Quran di Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini,” *Nusantara: Indonesian Journal of Islamic Studies* 4, no. 2 (1 Juli 2024): 103–22, <https://doi.org/10.54471/nusantara.v4i2.64>.

***One Juz* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga”.**

B. Definisi Konseptual

Skripsi dengan judul “Penerapan Program *One Week One Juz* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga”, untuk mencegah potensi kesalahpahaman yang menyimpang dari maksud asli penulis dalam penggunaan kata-kata yang disebutkan dalam judul skripsi ini, beberapa kosakata dasar yang merupakan variabel dari penelitian ini harus dijelaskan. Beberapa kata yang perlu dijelaskan meliputi :

1. *One Week One Juz*

One Week One Juz adalah program yang bertujuan agar para peserta dapat membaca satu juz dalam seminggu. Metode *One Week One Juz* bertujuan untuk meneliti pengaruhnya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dan kualitas ibadah di kalangan siswa.¹³

One Week One Juz adalah sebuah kegiatan baca Al-Qur'an satu juz dalam seminggu. *One Day One Juz* yaitu model yang saat ini banyak digunakan di masyarakat. Metode ini mirip model *one week one juz*, tetapi dalam komponen waktu membedakan.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata “mampu” kemudian dimodifikasi dengan imbuhan “ke” dan “an”. Oleh sebab itu, terbentuklah sebuah yaitu kemampuan.¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan Membaca sebagai “melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis, baik

¹³ Adil Pratama Handoyo dan Hendra Sutysna, “Pengaruh Membaca Al-Qur'an Metode One Day One Juz terhadap Kecerdasan Intelektual pada Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,” *Mutiara : Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah* 1, no. 6 (6 November 2023): 287–93, <https://doi.org/10.59059/mutiara.v1i6.597>.

¹⁴ Evi Magfiroh, “Skripsi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Dikalangan Komunitas One Day One Juz Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Iain Parepare (Pendekatan Pembelajaran Integratif)” (2022).

dibaca keras-keras atau hanya di dalam hati”.¹⁵ Membaca adalah keterampilan dasar yang melibatkan pemahaman, penceritaan, dan penafsiran tanda-tanda tertulis dengan menggunakan memori, gerakan mata, persepsi visual, dan dialog batin.¹⁶

Al-Qur'an secara etimologis berasal dari bahasa Arab, khususnya dari kata-kata *Qara'a*– *Yaqrou* – *Qur'an*, yang berarti “membaca”. Al-Qur'an secara gramatikal adalah bentuk Masdar dari kata *Qara'a*, yang merupakan sinonim dari kata *Qiro'ah* (membaca). Al-Qur'an, yang ditulis dalam bahasa Arab, adalah firman Tuhan yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril. Ia merupakan mukjizat dari kenabiannya dan berfungsi sebagai panduan bagi umat manusia. Dia didokumentasikan dalam bentuk mutawattir dalam manuskrip, dimulai dengan Surah Al-Fatiha dan diakhiri dengan Surah An-Nas. Dari mereka yang membacanya, itu dianggap sebagai ibadah.¹⁷

Kemampuan individu untuk membaca, melafalkan, dan memahami Al-Qur'an dengan benar, berdasarkan aturan Tajwid dan maknanya, dapat didefinisikan sebagai kemampuan. Kompetensi ini mencakup aspek teknis membaca, seperti pengucapan yang benar, tetapi juga pemahaman konteks dan penerapan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an, berbagai aspek harus dipertimbangkan, antara lain:

a. Kaidah Tajwid

Keterampilan untuk melafalkan Al-Qur'an sesuai dengan aturan Tajwid, seperti durasi waktu yang tepat untuk melafalkan dan artikulasi huruf yang benar.

b. Kelancaran Membaca

¹⁵ Joko Sugeng Prianto, “Budaya Baca untuk Kemajuan suatu Bangsa,” 2020.

¹⁶ Amanda Berlia Bersky dan Nur Azmi Alwi, “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Rendah: Systematic Literature Review,” *MASALIQ* 4, no. 4 (12 Juni 2024): 780–95, <https://doi.org/10.58578/masaliq.v4i4.3174>.

¹⁷ Agus Salim Syukran Agus Salim Syukran, “Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia,” *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah dan Keislaman* 1, no. 2 (14 Desember 2019): 90–108, <https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21>.

Keterampilan membaca Al-Qur'an dengan teknik membaca yang baik dan hampir tanpa kesalahan.

c. Penguasaan Huruf Hijaiyah

Memahami dan mengenali semua huruf hijaiyah serta tanda baca. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan atau keahlian seseorang yang membaca, melafalkan, dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar, dengan memperhatikan aturan membaca Al-Qur'an, pelafalan huruf yang benar, dan penerapan aturan Tajwid, sehingga tidak terjadi perbedaan makna saat membaca Al-Qur'an.

3. Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

Pendidikan agama didefinisikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, Bab I, Pasal 2, sebagai suatu bentuk pendidikan yang memberikan pengetahuan kepada peserta didik dan membentuk sikap, kepribadian, serta kemampuan mereka, agar mereka dapat mempraktikkan ajaran agama mereka, yang setidaknya dilaksanakan melalui kursus/ceramah di semua jalur, tingkat, dan jenis pendidikan.¹⁸

Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia (PERMENAG) No. 16 Tahun 2010 tentang Manajemen Pendidikan Agama di Sekolah, disebutkan dalam Pasal 1 Ayat 1 bahwa Konsep pendidikan agama dan karakter Islam mencakup penyampaian pengetahuan serta pembentukan sikap, kepribadian, dan kemampuan para pelajar dalam praktik keagamaan mereka. Ini dilakukan melalui mata pelajaran di semua jalur pendidikan, tingkat, dan jenis.¹⁹

Judul “Penerapan Program *One Week One Juz* untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Kutasari, Kabupaten Purbalingga” mengacu pada

¹⁸ Ahmad Husni Hamim, Muhidin Muhidin, dan Uus Ruswandi, “Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional,” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (13 Februari 2022): 220–31, <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.899>.

¹⁹ “Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah,” 2010, www.djpp.depkumham.go.id.

sebuah penelitian tentang metode *One Week One Juz* dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan tujuan membantu siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat terkait dengan pelafalan Makhorijul Huruf dan aturan Tajwid. Diharapkan bahwa para siswa dengan pendekatan ini akan meningkatkan kemampuan membaca mereka dalam Al-Qur'an dan mengintegrasikan program ini ke dalam rutinitas harian mereka. Studi ini akan meneliti bagaimana metode ini digunakan dan dampaknya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa SMA Negeri 1 Kutasari di Kabupaten Purbalingga.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Penerapan Program *One Week One Juz* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi program *One Week One Juz* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Kutasari di Kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan sebuah konsep tentang “Penerapan Program *One Week One Juz* untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an dalam Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kutasari.” Konsep ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian-penelitian mendatang dan memberikan kontribusi dalam perbaikan serta pengembangan program

pembelajaran yang berdampak langsung pada siswa. Dengan demikian, para guru diharapkan dapat mencapai hasil maksimal dan menghasilkan generasi dengan pengetahuan yang mendalam.

2. Manfaat Praktis

1) Manfaat Bagi Siswa

Diharapkan kemampuan baca Al-Quran siswa dapat ditingkatkan secara lebih baik dan terstruktur, sehingga mereka lebih fasih dalam melafalkan dan memahami isi Al-Quran.

2) Manfaat Bagi Guru

Dengan menggunakan program *one week one juz* dapat memberikan panduan bagi guru dalam merancang dan melaksanakan program serupa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa. Ini akan membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama di sekolah.

3) Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan studi serupa atau mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang program pembelajaran agama, khususnya dalam konteks membaca Al-Qur'an.

E. Sistematika Pembahasan

Diskusi diorganisir secara sistematis untuk menstrukturkan dan memfokuskan penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan merangkum secara singkat point-point dalam sistematika pembahasan penelitian ini, yaitu:

Bab I, berisi pendahuluan sebagai landasan atau gambaran umum. Pada bab pertama, latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaatnya, serta struktur diskusi akan disajikan.

Bab II mencakup landasan teori yang meneliti teori-teori yang terkait dengan judul tersebut. Kemudian, pada bab ini juga terdapat penelitian terkait

program *One week one juz*, kemampuan membaca Al-Quran dimana hasil penelitian sebelumnya dijadikan sebagai sumber referensi yang berkelanjutan.

Bab III mencakup metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan peneliti yang kemudian akan dirumuskan dalam disertasi. Bab ini membahas jenis-jenis dan metode penelitian serta teknik-teknik pengumpulan data.

Bab IV mencakup hasil penelitian dan pembahasan. Peneliti menjelaskan secara rinci uraian peneliti yang memuat hasil penelitian dan pembahasan. Ini mencakup persiapan penelitian serta hasil analisis data.

Bab V, adalah penutup. Berisi kesimpulan dari setiap bab yang dibahas di atas dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang ditulis diawal. Bab ini juga memuat saran dari para peneliti untuk menambah wawasan dan memperluas karya tulis ini.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Program *One Week One Juz*

1. Definisi Program *One Week One Juz*

One Week One Juz adalah ungkapan di mana “*One Week*” berarti “Satu Minggu” dan “*One Juz*” berarti “Satu Juz”. Dalam arti kiasan, bisa dikatakan bahwa *One Week One Juz* adalah metode untuk membaca Al-Qur'an satu juz per minggu. Program *One Week One Juz* yang dikembangkan oleh guru untuk siswa menekankan membaca satu Juz Al-Qur'an setiap minggu dan menawarkan panduan yang disesuaikan untuk membantu para siswa merencanakan waktu membaca Al-Qur'an secara teratur.

One Week One Juz juga dapat digunakan dalam konteks pendidikan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Siswa akan merasa lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas membaca mereka jika tujuan yang jelas ditetapkan. *One Week One Juz* adalah sebuah program pembelajaran yang dirancang untuk mendorong siswa membaca satu juz Al-Quran dalam satu minggu. Program ini bertujuan untuk membangun kebiasaan membaca Al-Quran secara teratur dan sistematis. Dengan membagi Al-Quran menjadi 30 juz, siswa diharapkan dapat menyelesaikan satu juz setiap minggunya, sehingga dalam waktu satu bulan, mereka dapat membaca satu bulan penuh dari kitab suci tersebut.

Program ini merupakan pendekatan revolusioner untuk mendorong pembacaan Al-Qur'an yang berkelanjutan dan konsisten. Dalam pelaksanaan program ini, para guru disarankan untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca individu, guna membuat proses pendidikan lebih efektif dan efisien. Program ini tidak hanya berfokus pada keterampilan membaca teknis, tetapi juga pada pemahaman dan penghargaan terhadap Al-Qur'an. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk merenungkan makna dari ayat-

ayat yang dibaca, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Program semacam itu dapat membantu siswa lebih aktif berpartisipasi dalam pelajaran agama dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Al-Qur'an.²⁰

Dari penjelasan pemahaman istilah tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program *One Week One Juz* meliputi pelaksanaan atau penerapan serangkaian aktivitas berkelanjutan dalam membaca Al-Qur'an. Ini termasuk membaca dengan memperhatikan aturan Tajwid untuk menghindari kesalahan membaca, serta penerapan aturan-aturan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan dan Manfaat Program *One Week One Juz*

Ini harus menjadi kebiasaan untuk memasukkan membaca Al-Qur'an ke dalam rutinitas. Satu tujuan lain dari membaca Al-Qur'an adalah untuk melayani Allah SWT semata. Rutin yang disebutkan terdiri dari membiasakan diri untuk membaca Al-Qur'an secara berulang.²¹ Program *One Week One Juz* dibuat dengan berbagai tujuan penting. Program ini awalnya diluncurkan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para siswa. Para siswa menamatkan setidaknya satu juz setiap minggu dengan metode yang terstruktur. Hal ini sangat meningkatkan kelancaran dan ketepatan membaca, sekaligus memperdalam pemahaman mendalam tentang isi Al-Quran. Melalui program ini, siswa sangat diharapkan mampu memahami secara mendalam makna dan tafsir ayat-ayat yang dibaca supaya dapat mengaplikasikan ajaran Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, program ini dirancang agar semua siswa dapat membiasakan diri membaca Al-Quran setiap hari, dengan harapan

²⁰ Syafrinal Syafrinal, Alwizar Alwizar, dan Khairil Anwar, "Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Ishlah Kota Batam," *Jurnal An-Nur* 12, no. 1 (30 Juni 2023): 1, <https://doi.org/10.24014/an-nur.v12i1.24591>.

²¹ Adil Pratama Handoyo dan Hendra Sutysna, "Pengaruh Membaca Al-Qur'an Metode *One Day One Juz* terhadap Kecerdasan Intelektual pada Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara."

kegiatan ini akan menjadi kebiasaan sehari-hari mereka.²² Pada akhirnya, program ini bermaksud meningkatkan motivasi serta minat belajar siswa terhadap agama dengan memberikan apresiasi atas tiap pencapaian membaca.

Manfaat dari program *One Week One Juz* sangat beragam. Pertama-tama, siswa yang berpartisipasi dalam program ini menunjukkan peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an mereka, baik dari aspek kelancaran maupun ketepatan. Selain itu, program ini berkontribusi pada penguatan nilai-nilai spiritual siswa, membantu mereka untuk lebih memahami dan menghargai ajaran Al-Quran. Kegiatan membaca bersama juga meningkatkan interaksi sosial di antara siswa, mendorong keterlibatan orang tua dan guru dalam mendukung siswa, menciptakan lingkungan yang ramah belajar. Program ini dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi siswa untuk terus belajar dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang telah mencapai tujuan membaca mereka. Program ini memungkinkan siapa saja yang tidak termotivasi untuk membaca Al-Qur'an karena berbagai alasan, untuk lebih memperhatikan waktu mereka sesuai dengan ketentuan waktu yang ditetapkan di dalamnya. Jadi, semua kegiatan dan tindakan tidak lagi menjadi alasan atau hambatan.²³

3. Penerapan Program *One Week One Juz*

Kegiatan membaca saikat terkait dengan kegiatan Tadarus Al-Quran, menurut Ahmad Syarifuddin “yang dimaksud tadarus adalah kegiatan qiraah sebagian orang atas sebagian yang lain sambil membetulkan lafal-lafalnya dan mengungkap makna-maknanya”.²⁴

²² Muhammad Abdurrasyid Ridlo, Susanti Vera, dan Ecep Ismail, “Studi Tematik Hadis tentang Keutamaan Membaca Al-Quran” 8 (2022).

²³ Nailul Mawaddah Bahar, “Penerapan Program Odoj (One Day One Juz) dalam Upaya Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Remaja di Kelurahan Petobo” 16 (2021).

²⁴ Sri Erdawati dan Arivaie Rahman, “Kegiatan Tadarus Al-Qur’an Ikatan Remaja Masjid Nurul Yaqin Tembilahan,” *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Teknologi Masyarakat* 2, no. 1 (8 Januari 2024): 28–33, <https://doi.org/10.31004/dedikasi.v2i1.33>.

Untuk mendukung pembentukan karakter siswa, metode *One Week One Juz* diterapkan. Dalam rangka kegiatan ini, semua 30 siswa diharapkan membaca satu juz Al-Qur'an dalam waktu satu minggu untuk mencapai tujuan membaca Al-Qur'an dalam satu minggu. Jika seorang siswa tidak dapat hadir, dia dapat digantikan oleh siswa lain yang bersedia menggantikannya dan menyelesaikan bagian tersebut. Peraturan untuk pelaksanaan *One Week One Juz* adalah sebagai berikut:

- a. Guru PAI yang bertanggung jawab untuk menentukan nomor Juz yang akan dibaca oleh setiap siswa mengkoordinasikan aktivitas ini
- b. Setiap siswa mendapatkan juz yang sama dari guru PAI dan juz untuk minggu depan secara berurutan.
- c. Semua siswa diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an setiap hari Rabu dalam pelajaran PAI dan Budi Pekerti, dan diharapkan mereka menyelesaikannya dalam waktu yang ditentukan dalam satu minggu.
- d. Guru akan memberikan laporan kepada siswa dalam format yang disepakati
- e. Para siswa yang membaca doa Khatam Al-Qur'an pada juz ke-30. Pada hari kedelapan, kegiatan Tadarus Al-Qur'an akan dilanjutkan; kegiatan ini berlangsung selama tujuh hari, yaitu satu minggu

B. Kemampuan Membaca Al-Quran

1. Definisi Kemampuan Membaca Al-Quran

Kata “kemampuan” secara etimologis berawal dari kata Indonesia “mampu”, yang menggambarkan kapasitas untuk melakukan suatu tindakan, mempunyai kekuasaan, atau juga mempunyai kekayaan yang over.²⁵ Secara terminologi kemampuan adalah potensi individu untuk melakukan tugas atau aktivitas tertentu dengan efektif, yang mencakup keterampilan, pengetahuan, dan sikap.

²⁵ Nailul Padhil Zohro dkk., “Penerapan Program ODOJ (One Day One Juz) dalam Upaya Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Anak di Perumahan Jatiwangi,” *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (30 November 2023): 101–11, <https://doi.org/10.37092/bouseik.v1i2.641>.

Kemampuan menurut Robbins dan Judge adalah kesesuaian pribadi untuk menyelesaikan berbagai tugas dalam suatu kegiatan. Kemampuan individu terdiri dari dua jenis utama: kemampuan intelektual dan fisik.²⁶ Neubauer dan Hofer mendefinisikan kemampuan sebagai sifat psikologis yang mencerminkan perbedaan individu dalam aspek-aspek seperti kecerdasan, kemampuan sosial, dan kreativitas.²⁷ Kemampuan intelektual mencakup kompetensi yang diperlukan untuk aktivitas mental seperti berpikir, merenung, dan memecahkan masalah, serta untuk kegiatan fisik yang memerlukan daya tahan, keterampilan, dan kekuatan.

Membaca dalam KBBI berarti melihat dan memahami isi tulisan (baik melalui membaca keras atau dalam hati).²⁸ Membaca adalah kemampuan dasar yang meliputi pemahaman, penceritaan, dan penafsiran tanda-tanda tertulis dengan menggunakan memori, gerakan mata, persepsi visual, dan dialog internal. Menurut Maguire, membaca adalah proses kompleks yang berkelanjutan dengan berbagai transisi bukan kemampuan yang bisa atau harus dikuasai sejak dini.²⁹ Membaca dapat dipahami sebagai suatu kegiatan yang dipersepsikan oleh sistem motorik seseorang atau individu, yang merupakan proses untuk memahami sebuah teks. Membaca melibatkan lebih dari sekadar menguraikan kata-kata yang tercetak dalam teks. Untuk memahami teks, membaca memerlukan tidak hanya aktivitas perseptual ini tetapi juga aktivitas psikologis dan sosial.³⁰ Menurut Petscher,

²⁶ Megawaty, "Pengaruh Kemampuan Individu Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Bank X" 16 Nomor 4 (2019): 602–12.

²⁷ Aljoscha C. Neubauer dan Gabriela Hofer, "Believing in One's Abilities: Ability Estimates as a Form of Beliefs," *Frontiers in Psychology* 13 (28 September 2022): 943255, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.943255>.

²⁸ Dean Hermawan, "Efektivitas Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SDIT Bintang Tangerang Selatan" 2, no. 1 (2021).

²⁹ Moira Maguire, Ann Everitt Reynolds, dan Brid Delahunt, "Reading to Be: The Role of Academic Reading in Emergent Academic and Professional Student Identities," *Journal of University Teaching and Learning Practice* 17, no. 2 (1 September 2020), <https://doi.org/10.53761/1.17.2.5>.

³⁰ Kusumarasyati Kusumarasyati, "Reading Comprehension in EFL: An Overview," dalam *Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities 2022 (IJCAH 2022)*, ed. oleh Slamet Setiawan dkk., vol. 724, Advances in Social Science, Education and Humanities Research (Paris: Atlantis Press SARL, 2023), 782–91, https://doi.org/10.2991/978-2-38476-008-4_84.

tujuan utama membaca adalah untuk mendapatkan dan membangun makna dari sebuah teks, guna mencapai tujuan tertentu.³¹

Kemampuan membaca memiliki pengaruh terhadap perkembangan kemampuan bahasa lainnya pada siswa, termasuk berbicara, menulis, dan mendengarkan. Oleh sebab itu, peran guru harus serius memfokuskan diri pada pengembangan kemampuan membaca siswa mereka, karena ini memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan akademis. Penelitian yang merujuk pada bagaimana pendidikan membaca berkontribusi pada perkembangan bahasa siswa mendukung pandangan ini.³² Keberhasilan belajar tergantung pada berbagai faktor. Salah satunya adalah kemampuan untuk menguasai membaca Al-Qur'an. Membaca membuka peluang untuk memperoleh pengetahuan. Dengan membaca Al-Qur'an, seorang Muslim dapat mempelajari dan memahami prinsip-prinsip Islam.³³

Penting bagi setiap siswa untuk mengembangkan keterampilan dasar dalam membaca Al-Qur'an, karena ini adalah syarat utama agar seorang Muslim dapat melaksanakan ibadahnya: mampu membaca dan melafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Oleh karena itu, penting bagi umat Muslim untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta menghafalnya.³⁴

Baca Al-Qur'an, Tajwid dan fasahah adalah penanda kecakapan.³⁵

Penjelasan Indikator tersebut antara lain:

³¹ Yaacov Petscher dkk., "How the Science of Reading Informs 21st-Century Education," *Reading Research Quarterly* 55, no. S1 (September 2020), <https://doi.org/10.1002/rrq.352>.

³² Erlin Putri Anggraeni, Encep Andriana, dan Siti Rokmanah, "Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Media Flashcards," *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (15 Oktober 2023): 117–26, <https://doi.org/10.54471/bidayatuna.v6i2.2616>.

³³ Wakhid Ichsanto dan Retno Wahyuningsih, "Kemampuan Membaca Alquran dan Menghormati Orang Tua dengan Prestasi Belajar PAI Siswa SMP Surakarta" 15 No. 1 (April 2021).

³⁴ Rama Joni, Abdul Rahman, dan Eka Yanuarti, "Strategi Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'a Warga Desa," *Journal of Education and Instruction (JOEI)* 3, no. 1 (29 Juni 2020): 59–74, <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1289>.

³⁵ Al Muiz dan Umatin, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Melalui Metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri."

a. Tajwid

Tajwid mencakup pengetahuan yang digunakan untuk menentukan tempat keluarnya huruf (Makhraj), sifat-sifatnya, dan cara membacanya. *Makhraj* yang sesuai, panjang dan pendek, tebal dan tipis, berdentung atau tidak berdentung, serta ritme dan melodi secara benar dan tartil merupakan bagian dari pengetahuan baca Al-Qur'an.³⁶

b. Fasih

Saat membaca, fasih merujuk pada kejelasan dan keindahan. Pertama Pengucapan yang jelas, pembacaan dengan pengucapan yang jelas, agar dapat dipahami oleh pendengar. Ketiga Kelancaran Bacaan, Kemampuan membaca tanpa jeda dan dengan kecepatan yang sesuai.

c. Makhrajul Huruf

Saat membaca kitab suci Al-Qur'an, anak harus terlebih dahulu memiliki kemampuan untuk membedakan bunyi dari huruf-huruf yang hampir mirip dalam Hijaiyah., titik-titik di mana huruf-huruf tersebut dihasilkan saat berbicara. Secara keseluruhan ada 19, dibagi menjadi 5 mawadhi (maudhi-maudhi), yang mewakili tempat-tempat makhraj. Di antaranya adalah:

- 1) Maudhi'-jauf berarti bahwa makhraj berada di dalam rongga mulut.
- 2) Maudhi'halq berada direkungan
- 3) Maudhi'-lisan berada di lidah,
- 4) Maudhi'-syafatain berada di dua bibir,
- 5) maudhi'-khaisyum berada dipangkal hidung

Di sisi lain, para guru juga memikul tanggung jawab besar untuk mengembangkan kompetensi membaca di kalangan siswa terkait dengan Al-Qur'an. Guru bertanggung jawab atas pelaksanaan pengajaran di sekolah, yang dimulai dengan pemilihan metode, strategi, dan media

³⁶ Uswatun Hasanah dkk., "Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Melalui Pengenalan Makhrijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan," *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 6, no. 2 (31 Desember 2020), <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v6i2.1133>.

pembelajaran. Siswa dapat memanfaatkan perencanaan yang baik dan pemilihan yang ideal untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka.

2. Faktor Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Salah satu alasan mengapa siswa memiliki kemampuan yang buruk dalam membaca Al-Qur'an adalah latar belakang mereka yang heterogen. Asal usul ini mungkin hanya memerlukan sedikit keterampilan dan pemahaman saat membaca Al-Qur'an. Bahkan jika beberapa dari mereka sebelumnya telah belajar di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), mereka jarang mengulang apa yang telah dipelajari. Ini menyebabkan kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar.³⁷

Banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran membaca. Ada dua kategori utama faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman membaca siswa.³⁸

- a. Faktor internal pada siswa, seperti gangguan atau kurangnya kemampuan psiko-fisik, termasuk kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Faktor internal berikut ini mempengaruhi kemampuan siswa untuk membaca dan menulis Al-Qur'an:

1) Minat

Minat menggambarkan sentimen memiliki kecenderungan terhadap sesuatu atau berpartisipasi dalam suatu hal atau aktivitas tanpa adanya permintaan. Juga saat membaca Al-Qur'an, minat mempengaruhi proses pengajaran dan pembelajaran. Jika minat siswa terbangkitkan Mereka akan belajar banyak dengan diajarkan membaca dan menulis. Siswa yang tidak menyukai pelajaran

³⁷ Meliyana Febriyanti, Hindun Hindun, dan Rina Juliana, "Implementasi Program Metode Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Islamic Education Studies : an Indonesia Journal* 5, no. 1 (28 Juli 2022): 15–29, <https://doi.org/10.30631/ies.v5i1.36>.

³⁸ Okta Viana Mahmuda, "Skripsi Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Siswi Smp Negeri 7 Singingi" (2023).

membaca dan menulis Al-Qur'an tidak akan memberikan yang terbaik. Karena rasa ingin tahu tentang kegiatan belajar tambahan.³⁹

2) Bakat

Bakat, kemampuan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan tertentu, telah menjadi bagian dari umat manusia sejak dahulu kala. Bakat merupakan sebuah sifat yang dimiliki siswa dalam tingkat yang berbeda-beda dan yang menunjukkan perbedaan tingkat di antara mereka. Aspek tersebut juga menentukan seberapa mampu seseorang pada saat mempelajari baca tulis Al-Qur'an.

3) Motivasi

Motivasi mengacu pada perubahan energi seseorang yang ditandai oleh munculnya emosi dan reaksi terhadap keberadaan suatu tujuan. Ada dua jenis motivasi (intrinsik dan ekstrinsik). Pada motivasi intrinsik, ini adalah motivasi yang berubah menjadi Tindakan atau berfungsi tanpa dorongan eksternal, karena keinginan untuk bertindak sudah ada dalam diri orang tersebut. Motivasi ekstrinsik, di sisi lain, adalah motivasi yang berkembang dan menjadi efektif melalui rangsangan eksternal. Salah satu contohnya adalah belajar seseorang menjelang ujian yang akan datang keesokan harinya, disertai harapan untuk mendapatkan prestasi akademik yang tinggi.

4) Perhatian

Perhatian dapat disebut sebagai bentuk aktivitas jiwa yang terfokus pada suatu objek, terlepas dari apakah objek tersebut bersifat internal atau eksternal.

5) Sikap

³⁹ Anggellina Presscillia Hasiwa dan Muhajir Darwis, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an," *JLEB: Journal of Law, Education and Business* 1, no. 2 (11 Oktober 2023): 678–85, <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1112>.

Mempertimbangkan bagaimana perasaan siswa tentang mata pelajaran tertentu berdampak pada hasil belajar mereka, penting untuk memastikan bahwa tidak ada sikap negatif yang muncul disetiap mata pelajaran. Untuk menghindari penyebaran sikap negatif di kalangan siswa, guru harus selalu memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri dan mata pelajaran favorit mereka. Aktivitas jiwa yang terfokus pada objek internal atau eksternal disebut perhatian.

- b. Faktor eksternal Siswa, mencakup semua keadaan dan situasi di lingkungan yang kurang mendukung. Terdapat tiga kategori antara lain:

1) Lingkungan keluarga.

Bimbingan orang tua sangat penting sepanjang hidup seseorang sedari lahir. Dalam konteks ini, peningkatan kompetensi di rumah masih belum memadai, karena kurangnya dorongan untuk belajar di rumah. Beberapa siswa menunjukkan minat yang kurang karena mereka belum menguasai bacaan Al-Qur'an. Ini mungkin kurangnya perhatian di rumah terkait membaca Al-Qur'an. Namun, dari deskripsi sebelumnya dapat disimpulkan bahwa ketidakhadiran dukungan dan akuntabilitas orang tua dalam menyediakan tempat yang diperlukan serta dukungan dalam membaca atau belajar merupakan hal yang mempengaruhi keinginan dalam membaca dan menulis al-Qur'an. Orang tua yang tidak cukup memperhatikan aktivitas belajar anak-anak mereka, tidak relevan dengan apa yang dilakukan anak-anak mereka, apatis, dan akhirnya prestasi sekolah anak-anak mereka merosot, serta nilai-nilai pada religiositas mereka sendiri juga kurang diperhatikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa orang tua memainkan peran dasar dalam memelihara minat anak-anak mereka dalam membaca Al-Qur'an.

2) Lingkungan Masyarakat

Faktor lingkungan juga mempengaruhi minat yang rendah terhadap membaca Al-Qur'an. Tentu saja, hal tersebut berpengaruh pada perkembangan anak dari keluarga ini. Persahabatan dapat sangat mempengaruhi kebiasaan anak dalam waktu singkat.

3) Lingkungan sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal pertama memiliki fungsi yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan yang dicapai anak dalam proses pembelajaran. Juga keberhasilan belajar dipengaruhi oleh kondisi sekolah tempat pembelajaran berlangsung. Para guru dan pendekatan pengajaran mereka, kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan anak-anak, sumber daya dan lingkungan sekolah, rasio siswa per kelas, penegakan peraturan sekolah, dll.

Dari faktor diatas menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh lingkungan formal dan informal.⁴⁰ Dalam lingkungan formal seperti sekolah atau lembaga pendidikan, disediakan lingkungan belajar yang terstruktur, yang juga mencakup pengajaran tentang Tajwid dan Makhraj. Di bawah bimbingan guru yang berkualitas dan berdasarkan kurikulum yang terstruktur, yang memungkinkan mereka memahami aturan membaca Al-Qur'an dengan baik, para siswa mengikuti pelajaran ini. Di sisi lain, lingkungan informal seperti rumah dan komunitas juga penting dalam proses memperoleh kemampuan membaca. Dalam lingkungan ini, siswa belajar secara alami melalui interaksi sosial dan praktik sehari-hari. Dukungan keluarga dalam membiasakan membaca Al-Qur'an di rumah, misalnya, dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Mereka saling melengkapi, Lingkungan formal menyediakan dasar pengetahuan yang kuat, sedangkan lingkungan informal mendorong

⁴⁰ Atabik dan Muhamad Slamet Yahya, "Peran Lingkungan dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kampung Arab Desa Tanjungsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen," *Jurnal Penelitian Agama* 23, no. 2 (1 Desember 2022): 323-41, <https://doi.org/10.24090/jpa.v23i2.2022.pp323-341>.

penerapan praktis dan pengembangan keterampilan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara menyeluruh, sangat penting untuk menggabungkan kedua lingkungan ini.

C. Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

1. Definisi PAI dan Budi Pekerti

Istilah “Pendidikan” berasal dari “didik” dan dilengkapi dengan prefiks “pe” dan sufiks “kan” yang berarti “Tindakan” (objek, metode, dll.). Kata “Pendidikan” berasal dari bahasa Yunani, khususnya “*paedagogie*”, yang menggambarkan bimbingan yang diberikan kepada seorang anak. Istilah tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris sebagai “*education*,” yang berarti perkembangan atau bimbingan. Istilah ini sering diterjemahkan ke dalam bahasa Arab sebagai “*Tarbiyah*,” yang artinya pendidikan.⁴¹ Dalam versi yang lebih komprehensif, Pendidikan adalah usaha kolektif atau individu untuk menjadi orang dewasa atau mencapai tujuan hidup. Ini mencakup proses menggunakan hampir semua pengalaman hidup serta semua tahap perkembangan bakat dan perilaku manusia.

Menurut Lee, pendidikan dianggap sebagai hak asasi manusia yang mendasar dan sebagai alat untuk pemberdayaan individu dan perkembangan masyarakat.⁴² Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan bermaksud agar terciptanya lingkungan belajar dan proses belajar, untuk memungkinkan siswa mengembangkan potensi mereka secara agresif dan memberikan mereka kekuatan spiritual religius, pengendalian diri, pengembangan kepribadian, kecerdasan serta kemampuan yang mereka butuhkan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Veli

⁴¹ Dr Heny Perbowosari Dkk., *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Cetakan Pertama, 2020 (CV. Penerbit Qiara Media - Pasuruan, Jawa Timur, 2020).

⁴² Jootaek Lee, “The Human Right to Education: Definition, Research and Annotated Bibliography,” *EMORY INTERNATIONAL LAW REVIEW* 34 (2020).

Ozan Çakır menjelaskan dalam artikelnya bahwa pendidikan adalah proses berkelanjutan di mana pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap diperoleh, yang memungkinkan individu untuk berfungsi secara efektif dalam masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup mereka.⁴³ Dari definisi ini, terlihat bahwa pendidikan adalah proses yang terarah, serta diselesaikan sesuai jadwal yang diinginkan dan dengan mempertimbangkan tujuan pendidikan. Proses ini dilaksanakan melalui pembelajaran, di mana para pelajar secara bersamaan memposisikan diri mereka sebagai subjek dan objek pembelajaran. Partisipasi aktif para pelajar dalam pembelajaran dijamin melalui desain yang matang dan perencanaan yang cermat.⁴⁴ Pendidikan agama dan Pendidikan keagamaan berbeda, di mana fokus Pendidikan agama lebih pada membentuk generasi dengan pemahaman dan keahlian dalam ilmu agama. Proses pembelajaran dalam pendidikan keagamaan berlangsung dalam pendidikan non-formal dan informal.⁴⁵

PAI ditambahkan dengan kalimat tambahan “dan Budi Pekerti” terbentuklah “Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”. Ini dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan kemampuan siswa dalam penerapan praktis ajaran Islam, setidaknya melalui mata pelajaran di semua tingkat pendidikan. Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat didefinisikan sebagai program pendidikan yang menyampaikan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, sebagai mata pelajaran. Dalam PAI dan budi pekerti, pengetahuan dan keterampilan diajarkan, dan sikap serta kepribadian para siswa dibentuk melalui penerapan praktis

⁴³ Veli Ozan Çakır, “The Relationship between Communication Skills and Career Awareness: An Example of Sports Sciences Faculty Students,” *Journal of Educational Issues* 7, no. 2 (7 September 2021): 120, <https://doi.org/10.5296/jei.v7i2.18896>.

⁴⁴ Nasrul Umam, “Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas Rendah Sekolah Dasar,” *Progressive of Cognitive and Ability* 1, no. 2 (9 Oktober 2022): 68–78, <https://doi.org/10.56855/jpr.v1i2.31>.

⁴⁵ Eti Sutarsih dan M Misbah, “Konsep Pendidikan Profesional Perspektif Undang-Undang tentang Guru dan Dosen,” *Jurnal Kependidikan* 9, no. 1 (28 Mei 2021): 69–82, <https://doi.org/10.24090/jk.v9i1.4762>.

ajaran Islam. Dalam pelajaran PAI dan Budi Pekerti terdapat tiga tujuan utama: pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Ketiga tujuan ini disampaikan secara bersamaan dan saling melengkapi. Guru dalam perannya sebagai pendidik harus melampaui sekadar penyampaian pengetahuan tentang konten pembelajaran atau metode pengajaran. Seorang Muslim harus mampu menerapkan ajaran Islam melalui ibadah. Para pelajar harus menginternalisasi nilai-nilai ajaran Islam selanjutnya. Ini akan menjadi bagian dari sikap dan karakter siswa.⁴⁶

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) inisiatif dari para guru untuk mempersiapkan siswa dalam iman, pemahaman, dan praktik ajaran Islam. Ini dilakukan melalui kegiatan terjadwal seperti bimbingan, instruksi, atau pelatihan, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Tujuan PAI dan Budi Pekerti

PAI di sekolah mempunyai tujuan untuk mendorong dan memperkuat iman siswa dengan mengajarkan dan mempromosikan pengetahuan, pemahaman, praktik, dan pengalaman mereka terkait dengan Islam. Dengan demikian, mereka diharapkan dapat berkembang menjadi Muslim yang taat, yang tumbuh dalam iman dan kesalehan serta dalam identitas nasional dan kewarganegaraan mereka, dan sanggup meneruskan pendidikannya.⁴⁷

Menurut Pasal 6 Ayat (1) Butir an Peraturan Nomor 19 Pemerintah Indonesia tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, tujuan dari mata pelajaran agama dan etika adalah membentuk siswa menjadi orang yang taat beragama, saleh, dengan standar moral yang tinggi. Sebagai perwujudan dari pengajaran agama, perilaku mulia mencakup moralitas, etika, dan kesopanan. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menciptakan orang-orang dengan standar moral yang tinggi dengan

⁴⁶ Nasrul Umam, "Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas Rendah Sekolah Dasar."

⁴⁷ Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara" Volume 2, Nomor 2, (Agustus 2020): 206–29.

mendidik siswa tentang prinsip-prinsip agama yang dapat mereka gunakan dikehidupan.

3. Implementasi

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, membuat modul ajar adalah langkah penting dalam perencanaan pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Etika. Modul pengajaran ini sangat penting untuk mendukung program *One Week One Juz*, karena memberikan panduan yang jelas tentang konten yang harus diajarkan.⁴⁸ Modul ini mencakup berbagai elemen, seperti tujuan pembelajaran, kompetensi yang diharapkan, serta langkah-langkah pembelajaran yang sistematis. Selain itu, modul ajar juga menyertakan aktivitas pembelajaran yang interaktif, yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Dalam kerangka program *One Week One Juz*, berbagai metode diterapkan untuk menjamin kemampuan membaca siswa dan memahami Al-Qur'an dengan efektif. Pertama-tama, guru menerapkan berbagai metode pengajaran, seperti presentasi, diskusi kelompok, dan membaca langsung. Tujuan dari metode ini adalah menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan dinamis yang meningkatkan keterlibatan siswa.

Selain itu, pelaksanaan juga mencakup kegiatan rutin, seperti tadarus Al-Qur'an yang diadakan disetiap minggunya, di mana siswa dapat saling mendengarkan bacaan dengan siswa yang lainnya dan memberikan masukan. Dalam kerangka proses ini, guru memiliki tugas sebagai pembimbing yang memberikan dukungan dan arahan terhadap kesulitan pada siswa. Diharapkan bahwa siswa akan

⁴⁸ Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," *Tarbawi : Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (24 Agustus 2022): 130–38, <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>.

mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan mendapatkan manfaat dari program ini jika pelaksanaannya direncanakan dengan baik dan berbagai aktivitas dilibatkan.

c. Evaluasi

Evaluasi mencakup pengumpulan dan analisis data untuk menilai nilai, jangkauan, dan dampak dari suatu tindakan atau program.⁴⁹ Evaluasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan budi pekerti adalah langkah penting untuk menetapkan efektivitas program *One Week One Juz*. Untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, proses evaluasi dilakukan secara berkala. Contoh metode penilaian yang diterapkan adalah evaluasi praktis. Dalam situasi ini, siswa dinilai dalam membaca kitab suci Al-Qur'an dengan mempertimbangkan tajwid dan kelancaran dalam membaca.⁵⁰

Selain itu, para guru membuat penilaian tertulis untuk memeriksa seberapa baik siswa memahami tafsir dan nilai-nilai Al-Qur'an. Umpan balik dari penilaian ini sangat penting karena membantu siswa mengidentifikasi kemajuan mereka dan area yang perlu diperbaiki. Melalui refleksi bersama, guru dan siswa dapat mendiskusikan hasil evaluasi, menetapkan tujuan baru, dan merencanakan langkah-langkah perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya. Dengan pendekatan evaluasi yang menyeluruh, diharapkan siswa dapat terus berkembang dan lebih memahami Islam dikehidupan.

4. Ruang Lingkup PAI dan Budi Pekerti

Mengenai instruksi PAI dan Budi Pekerti, termasuk ajaran-ajaran berikut:

⁴⁹ M.S. Reed dkk., "Evaluating Impact from Research: A Methodological Framework," *Research Policy* 50, no. 4 (Mei 2021): 104147, <https://doi.org/10.1016/j.respol.2020.104147>.

⁵⁰ Asrul, Abdul Hasan Saragih, dan Mukhtar, *Evaluasi Pembelajaran*, Cetakan pertama (PERDANA PUBLISHING, 2022).

- a. Koneksi antara manusia dan pencipta mereka.
- b. Koneksi yang ada antara orang-orang dengan diri sendiri
- c. Bagaimana orang berhubungan dengan makhluk hidup lainnya.
- d. Koneksi dengan lingkungan sekitar.⁵¹

D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka memungkinkan kita untuk meneliti baik penemuan yang ada maupun yang tidak ada. Selain itu, tinjauan pustaka menunjukkan temuan dari penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai landasan konseptual dan rujukan dalam merancang serta melaksanakan penelitian ini. Dalam penelitian ini, sebuah tinjauan pustaka disajikan yang merujuk pada berbagai buku atau sumber yang berkaitan dengan topik peneliti yaitu “Penerapan program *One Week One Juz* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga”.

Terkait topik yang disebutkan diatas, terdapat antara lain artikel jurnal ilmiah dan skripsi yang berkaitan diantara lain :

1. Jurnal yang ditulis oleh Fitroh Hayati dan Della Indah Fitriani dengan judul “Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Sekolah Menengah Atas”. Motif dari studi ini adalah bahwa dalam mata pelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an di SMA AL-Falah Dago, sekitar 70% siswa masih mengalami masalah dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar.⁵²

Dalam penelitian ini memperoleh hasil bahwa setelah dihitung dalam setiap pertemuan, dapat mencapai 78,8%, yang diklasifikasikan sebagai sangat baik.

⁵¹ Ali Maulida dan Muhamad Priyatna, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Pembentukan Akhlak Al-Karimah Siswa Kelas Xi Sma Kornita Ipb Dramaga Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020,”

⁵² Della Indah Fitriani dan Fitroh Hayati, “Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Sekolah Menengah Atas,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (15 Oktober 2020): 15–30, <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.227>.

Penelitian ini mirip dengan yang dilakukan oleh penulis, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa. Perbedaannya terletak pada prosedur yang digunakan. Peneliti sebelumnya menggunakan metode Tahsin sedangkan penulis menggunakan metode *One week one juz*.

2. Jurnal yang ditulis oleh Rita Aryani dan Ita Rosita Nur yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Metode *Iqra’* pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurushsholihin Pamulang Kota Tangerang Selatan”. Dasar dari studi ini adalah bahwa kemampuan membaca, khususnya membaca Al-Qur'an, masih belum memadai; anak-anak tidak membaca Al-Qur'an secara teratur, pengucapan tidak tepat, dan intonasi tidak jelas.⁵³

Studi tersebut mengungkapkan bahwa metode *Iqra'* di TPQ Nurushsholihin telah melakukan upaya besar untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan telah menunjukkan efektivitasnya. Termasuk, antara lain, metode pribadi, di mana setiap guru mengajar siswa secara individu dalam giliran tertentu. (2) Para guru mengajar untuk mendorong partisipasi aktif siswa; setiap proses pendidikan harus mencerminkan aktivitas siswa. (3) Siswa yang mampu membaca dengan benar dan efisien menerima penghargaan atau pujian dari guru.

Ada kesamaan antara studi ini dan yang dilakukan oleh penulis, yaitu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang. Teknik yang digunakan membuat perbedaan; penelitian penulis menggunakan regimen satu minggu satu juz, sementara penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan *Iqra’*.

3. Jurnal Jurnal yang ditulis oleh Sobar Al Ghazal dan Ali Mahfud 1 yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Menggunakan

⁵³ Ita Rosita Nur dan Rita Aryani, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Metode *Iqra’* pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurushsholihin Pamulang Kota Tangerang Selatan,” *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 2, no. 3 (1 September 2022): 100–110, <https://doi.org/10.37481/jmh.v2i3.474>.

Metode Iqro di TPQ X Rengasdengklok Karawang”. Yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu tidak adanya perencanaan khusus karena kepala TPQ menyerahkan langsung kepada guru ngaji masing-masing.⁵⁴

Dalam penelitian ini memperoleh hasil bahwa Sejumlah elemen belum dilaksanakan, oleh karena itu rencana guru untuk menerapkan teknik Iqro belum sepenuhnya memenuhi persyaratan secara optimal. Penerapan metode Iqro untuk menyempurnakan kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi kurang efektif karena keterbatasan waktu, ruang, dan kekurangan instruktur.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yang bertujuan untuk menyempurnakan kemampuan membaca Al-Qur'an. Perbedaannya terletak pada metode yang diterapkan; penelitian sebelumnya menggunakan metode Iqra, sementara penulis dalam penelitiannya sendiri menerapkan program *one week one juz*.

4. Jurnal yang ditulis oleh Nailul Padhil Zohro dkk. Yang berjudul “Penerapan Program ODOJ (*One Day One Juz*) Dalam Upaya Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak Di Perumahan Jatiwangi”. Latar belakang dari penelitian ini yaitu para remaja yang suka menghabiskan waktu bermain game dan sangat sibuk dengan aktivitas mereka yang membuat rendahnya kemampuan membaca pada anak.⁵⁵

Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan ODOJ berkontribusi meningkatkan kemampuan membaca anak-anak terhadap Al-Qur'an. Dalam kerangka ODOJ (*One Day One Juz*), Anak-anak memiliki kewajiban untuk secara rutin menyelesaikan bacaan Al-Qur'an. Ini akhirnya membantu mereka untuk secara otomatis merencanakan waktu

⁵⁴ Ali Mahfud dan Sobar Al Ghazal, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Iqro di TPQ X Rengasdengklok Karawang,” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 21 Desember 2022, 109–14, <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1482>.

⁵⁵ Zohro dkk., “Penerapan Program ODOJ (*One Day One Juz*) dalam Upaya Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Anak di Perumahan Jatiwangi.”

untuk membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, minat anak-anak terhadap membaca Al-Qur'an akan terpengaruh secara positif. Kemampuannya untuk membaca Al-Qur'an akan meningkat dengan lebih sering membaca.

Penelitian ini menunjukkan analogi dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Perbedaannya adalah bahwa penelitian sebelumnya berfokus pada anak-anak di kawasan pemukiman, sementara penelitian penulis lebih berfokus pada siswa di sekolah.

5. Jurnal yang ditulis Muhammad Holimi yang berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran Al-Quranusia Tamyiz di Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpq) Al-Firdaus Malang”. Motif dari studi ini terletak pada kebutuhan akan metode pengajaran Al-Qur'an yang efektif untuk anak-anak pada tahap tamyiz.⁵⁶

Studi ini mengungkapkan bahwa metodologi pengajaran Al-Qur'an untuk usia Tamyiz di TPQ Al-Firdaus Malang secara efektif meningkatkan kemampuan siswa untuk membaca, mengingat, menulis, dan merenungkan Al-Qur'an. Para siswa yang menerapkan pendekatan ini menunjukkan kemajuan dalam kemampuan mereka untuk membaca dan memahami Al-Qur'an. Prosedur ini juga membantu siswa untuk menyederhanakan dan mempercepat penghafalan ayat-ayat Al-Qur'an.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, di mana digunakan program *one week one juz*. Perbedaannya terletak pada subjeknya bahwa penelitian sebelumnya memperhatikan usia Tamyiz (7-10 tahun), sementara penelitian penulis berfokus pada siswa sekolah menengah atas.

⁵⁶ Muhammad Holimi, “Implementasi Metode Pembelajaran Al-Quran Usia Tamyiz Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpq) Al-Firdaus Malang,” *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 2 (7 Desember 2020): 176–89, <https://doi.org/10.51339/muhad.v2i2.202>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang tujuannya adalah deskripsi atau bersifat deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk memeriksa atau menjelaskan fenomena yang ada, sebuah manifestasi, atau realitas sosial. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah merinci serangkaian variabel yang terkait dengan masalah dan unit yang sedang diteliti. Mengingat bahwa tujuan dari penelitian deskriptif bukanlah untuk menetapkan penyebab dari suatu fenomena, aspek, atau realitas sosial, studi ini tidak menganalisis korelasi antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif.⁵⁷ Dalam studi kualitatif, ini adalah pendekatan deskriptif yang menggunakan kata-kata untuk menggambarkan fenomena tertentu, kejadian, dan keadaan sosial.⁵⁸

Peneliti melakukan kegiatan penelitian dalam kerangka pendekatan penelitian kualitatif secara objektif, dibandingkan dengan realitas subjektif yang sedang diteliti. Dalam hal ini, subjektivitas menjadi relevan untuk realitas yang dipertimbangkan, karena hal ini dilihat dari sudut pandang pihak yang diteliti.⁵⁹ Dengan demikian, studi ini menerapkan pendekatan penelitian kualitatif dan melakukan observasi langsung di SMA Negeri 1 Kutasari, yang terletak di distrik Purbalingga, mengenai pembacaan Al-Qur'an dalam program *One Week One Juz*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

⁵⁷ Hasan Syahrizal dan M. Syahrani Jailani, "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (31 Mei 2023): 13–23, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.

⁵⁸ Marindu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi" 7 (2023).

⁵⁹ Miza Nina Adlini dkk., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (1 Maret 2022): 974–80, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

Peneliti melakukan penelitiannya di SMA Negeri 1 Kutasari, dengan alamat lengkap di Jl. Tobong Raya, Pucangluwuk II, Meri, Kabupaten Kutasari, Purbalingga, 53361, Jawa Tengah, Indonesia. Peneliti memilih SMA Negeri 1 Kutasari sebagai lokasi penelitian dalam skripsi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan.

Pertama, sekolah ini termasuk dalam lembaga pendidikan reguler yang telah mengimplementasikan program *One Week One Juz*. Tujuan dari program ini adalah memperkuat siswa dengan kemampuan untuk membaca Al-Qur'an secara efektif dan teratur. Kedua, kondisi ini menjadi menarik karena sekolah-sekolah negeri lainnya di daerah tersebut belum menerapkan program serupa. Dengan demikian, SMA Negeri 1 Kutasari menjadi contoh yang relevan untuk diteliti, guna mendapatkan pemahaman mendalam mengenai implementasi dan dampak program ini terhadap siswa. Ketiga, keberadaan program ini memberikan peluang untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program, serta tantangan yang muncul dalam pelaksanaannya. Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan peran serta berkontribusi pada pengembangan metode pengajaran untuk Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pembentukan karakter serta menjadi panduan bagi entitas lain yang ingin memulai program serupa di masa depan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga memiliki potensi untuk memberikan dampak positif dalam praktik pendidikan di tingkat sekolah menengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian berlangsung dari tanggal 18 Februari 2025 hingga 21 Mei 2025. Selama periode ini, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan pengumpulan data secara sistematis. Tanggal spesifik kegiatan penelitian, termasuk wawancara guru dan siswa, observasi langsung di kelas, dan pengumpulan data, yang dilaksanakan pada tanggal 26 februari 2025 (wawancara dengan guru PAI terkait perencanaan program *one week one*

juz), 8 April 2025 (wawancara dengan guru PAI terkait pelaksanaan program *one week one juz* dan mengumpulkan data siswa kelas XI F2), 9 April 2025 (observasi pelaksanaan program *one week one juz*), 16 April 2025 (observasi pelaksanaan program *one week one juz*), 23 April 2025 (observasi pelaksanaan program *one week one juz* dan wawancara siswa), 25 April 2025 (wawancara dengan guru PAI terkait evaluasi program *one week one juz*), 30 April 2025 (pengumpulan data nilai siswa terkait nilai baca Al-Quran), hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan data yang komprehensif mengenai pelaksanaan program.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah segala sesuatu yang akan diteliti selama kegiatan tersebut. Oleh karena itu, program satu juz per minggu, yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para siswa, menjadi pusat dari studi ini.

Subjek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh hasil penelitian. Subjek yaitu individu yang mempunyai pengalaman dan pemahaman terkait dengan objek yang diteliti yang berfungsi sebagai sumber informasi untuk data yang diperlukan saat pengumpulan data.⁶⁰ Subjek penelitian merupakan sumber untuk hasil penelitian. Subjek penelitian, yang juga dikenal sebagai informan, merupakan individu atau kelompok yang memberikan informasi atau data dalam proses penelitian. Peneliti menggunakan pengambilan sampel bertujuan untuk memilih subjek penelitian. Pemilihan sampel dalam pengambilan sampel bertujuan didasarkan pada argumen peneliti untuk memilih kasus-kasus yang paling informatif, sementara pengambilan sampel kriteria didasarkan pada faktor-faktor yang telah didefinisikan sebelumnya.⁶¹ Ini berarti bahwa peneliti memilih sumber data

⁶⁰ Endah Marendah Ratnaningtyas, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,

⁶¹ Josephine Oranga dan Audrey Matere, "Qualitative Research: Essence, Types and Advantages," *OALib* 10, no. 12 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.4236/oalib.1111001>.

berdasarkan pertimbangan tertentu untuk memudahkan penelitian objek atau situasi.⁶²

Target dari penelitian ini mencakup semua elemen yang terkait dengan Program *One Week One Juz* di SMA Negeri 1 Kutasari, termasuk para guru PAI dan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kutasari, Kabupaten Purbalingga. Guru PAI memiliki peran penting dalam implementasi program *One Week One Juz*. Adalah tugasnya untuk menyampaikan materi, memberikan bimbingan dan rangsangan kepada para siswa agar mereka berpartisipasi aktif dalam membaca Al-Qur'an. Melalui wawancara dan observasi terhadap guru, penelitian ini dapat menggali pandangan mereka mengenai efektivitas program, tantangan yang dihadapi, serta strategi untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa saat membaca Al-Qur'an. Guru juga dapat memberikan insight berharga terkait dampak program terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan.

Kemudian Siswa adalah target utama dari program ini, sehingga penting untuk mengetahui bagaimana mereka merespons dan terlibat dalam kegiatan ini. Melalui wawancara dan observasi, penelitian ini dapat mengukur perubahan dalam kemampuan membaca dan pemahaman siswa setelah mengikuti program. Perspektif siswa juga penting untuk memahami manfaat dan kendala yang mereka hadapi dalam mengikuti program, agar dapat menawarkan perspektif yang lebih komprehensif tentang keberhasilan program ini,

D. Metode Pengumpulan Data

Prosedur ini adalah teknik yang dapat digunakan oleh para peneliti untuk mengumpulkan informasi. Penulis menggunakan metode triangulasi untuk mengumpulkan data yang memenuhi persyaratan penelitian. Triangulasi

⁶² Zaenal Arifin, "Metodologi Penelitian Pendidikan,"

data adalah prosedur pengumpulan data di mana berbagai teknik dan sumber informasi digabungkan untuk memeriksa keandalan data.⁶³

1. Observasi

Observasi adalah prosedur pengumpulan informasi yang berfokus pada pengamatan langsung terhadap peserta dan lingkungan yang terkait dengan proses penelitian.⁶⁴ Di sini, peneliti menggunakan observasi non-partisipan. Alih-alih terlibat langsung dalam kegiatan, para peneliti hanya meninjau kelas agama Islam di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga. Ini termasuk pengamatan terhadap aspek-aspek seperti interaksi antara pengajar dan siswa, antusiasme siswa dalam pembelajaran, reaksi mereka terhadap instruksi guru, serta motivasi mereka untuk belajar.⁶⁵

Tujuan dari teknik observasi ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana para instruktur di SMA N 1 Kutasari Purbalingga melaksanakan program satu minggu satu juz ini. Pengamatan ini dilakukan langsung, sehingga penulis dapat mengamati dan memeriksa pelaksanaan program *one week one juz* yang ditujukan oleh para guru kepada siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses di mana pertanyaan diajukan dan jawaban diberikan antara pewawancara dan narasumber untuk mendapatkan informasi. Wawancara biasanya melibatkan dua jenis aktivitas, lisan (selama wawancara) dan tulisan (saat menyusun laporan wawancara).⁶⁶

⁶³ Dedi Susanto, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (1 Juli 2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

⁶⁴ Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (1 Juli 2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan Ke-19 (ALFABETA, 2013).

⁶⁶ Saripuddin Lubis, "Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi melalui Teknik Wawancara Imajinatif dengan Tokoh Idola," *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)* 1, no. 1 (27 April 2022): 53, <https://doi.org/10.30821/eunoia.v1i1.1002>.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur yang digunakan untuk pengumpulan data agar memungkinkan fleksibilitas dalam pelaksanaannya. Artinya, peneliti membuat daftar pertanyaan atau topik terbuka sebagai pedoman, namun memberikan ruang fleksibilitas untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang jawaban dari narasumber yang muncul secara spontan. Metode ini memiliki tujuan memberikan ruang bagi peneliti untuk mempelajari lebih lanjut tentang pengalaman, persepsi, dan makna dari narasumber.⁶⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan informasi yang tidak secara langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Metode dokumentasi mengumpulkan data atau dokumen yang relevan dengan masalah yang diteliti dan kemudian melakukan penelitian lebih mendetail untuk memberikan bukti dan dukungan. Penelitian dokumenter mengumpulkan data atau dokumen penting untuk topik studi, yang kemudian dianalisis secara mendetail untuk memberikan bukti dan dukungan untuk suatu peristiwa.

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi merujuk pada prosedur pengumpulan data yang dilakukan melalui anotasi, dokumentasi, dan pengumpulan informasi yang sudah ada sebelumnya yang terkait dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMA N 1 Kutasari. Pendekatan dokumenter ini mencakup catatan peristiwa, foto, karya besar, dan data relevan lainnya untuk penelitian.⁶⁸

E. Teknik Analisis Data

⁶⁷ Nuzhat Naz, Fozia Gulab, dan Mahnaz Aslam, "Development of Qualitative Semi-Structured Interview Guide for Case Study Research," *Competitive Social Sciences Research Journal (CSSRJ)* 3 (2) (2022): 42–52.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Penelitian kualitatif ini mengikuti metode Miles dan Huberman selama tahap analisis data, yang mencakup reduksi informasi, penyajian informasi, dan penarikan kesimpulan/validasi.⁶⁹

1. Reduksi Data

Reduksi data mencakup penggabungan, pemilihan elemen yang relevan, konsentrasi pada hal-hal yang penting, dan penghapusan data yang tidak perlu. Dengan ini, data menawarkan pandangan yang jelas dan para peneliti menemukan lebih mudah untuk mengumpulkan lebih banyak informasi. Dalam reduksi data, tujuan yang diinginkan tercapai. Hasil di lapangan adalah tujuan utama dari penelitian kualitatif. Reduksi data memberikan pandangan yang lebih jelas tentang hasil pengamatan dan menyederhanakan penemuannya bagi para peneliti jika diperlukan. Juga dalam penugasan kode ke aspek-aspek tertentu, reduksi data dapat berguna. Reduksi data adalah metode analisis yang menjelaskan, mengkategorikan, mengarahkan, menghapus yang tidak perlu, dan menyusun data untuk mencapai kesimpulan akhir.⁷⁰

Pengumpulan data awal, transkripsi, pembacaan mendalam, pengelompokan, dan kategorisasi semuanya adalah proses dalam proses reduksi data.⁷¹ Metode dan sumber daya untuk mengurangi jumlah data mencakup peta pikiran, anotasi lapangan atau memo, serta visualisasi dan analisis data kualitatif. Reduksi data adalah prosedur reflektif yang membantu para peneliti dalam memahami data secara rinci dan dalam menyajikan temuan dengan cara yang teratur dan relevan.

Pemahaman mendalam dan kecerdasan tinggi sangat penting untuk minimisasi data, yang merupakan proses penalaran yang sensitif. Untuk menyortir data yang diperlukan dalam pembuatan hasil penelitian, para

⁶⁹ Edisi Maret, "Analisis Peran Guru Pada Proses Pembelajaran" 4, no. 1 (2023).

⁷⁰ Roimanson Panjaitan, *Metodologi Penelitian* (Jusuf Aryani Learning, 2017).

⁷¹ Esubalew Aman Mezmir, "Qualitative Data Analysis: An Overview of Data Reduction, Data Display and Interpretation," *Research on Humanities and Social Sciences*, November 2020, <https://doi.org/10.7176/RHSS/10-21-02>.

peneliti melakukan reduksi data. Data ini mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Penyajian Data

Serangkaian data disusun sedemikian rupa sehingga memudahkan penarikan kesimpulan dan pelaksanaan tindakan. Teks, seperti catatan lapangan, dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kualitatif secara naratif.⁷² Semua ini merangkum informasi yang terstruktur dengan cara yang koheren dan mudah diakses. Dengan demikian, lebih mudah untuk mengenali apa yang sebenarnya terjadi, apakah kesimpulannya benar atau apakah analisis ulang diperlukan jika tidak demikian.

Studi ini mengungkapkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Elemen-elemen tersebut kemudian diproses sebagai teks naratif untuk menggabungkan informasi yang terstruktur secara konsisten. Dengan ini, hal ini memudahkan para peneliti dan pembaca untuk menarik kesimpulan dan mendapatkan gambaran umum tentang data yang ada. Ini pada gilirannya memudahkan para peneliti untuk mendeskripsikan hasil penelitian di masa depan.

3. Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

Setelah data dikumpulkan dan dianalisis, langkah berikutnya adalah menginterpretasikannya dan merangkum hasilnya dalam kesimpulan.⁷³ Juga selama proses penelitian, kesimpulan-kesimpulan diverifikasi kemudian dipikirkan kembali saat menulis, catatan lapangan diperiksa, tinjauan dilakukan, dan upaya dilakukan untuk menempatkan salinan penemuan dalam dataset lain.

⁷² Joanne Neale, "Iterative Categorisation (IC) (Part 2): Interpreting Qualitative Data," *Addiction* 116, no. 3 (Maret 2021): 668–76, <https://doi.org/10.1111/add.15259>.

⁷³ Andrea J. Bingham, "From Data Management to Actionable Findings: A Five-Phase Process of Qualitative Data Analysis," *International Journal of Qualitative Methods* 22 (Oktober 2023): 16094069231183620, <https://doi.org/10.1177/16094069231183620>.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Implementasi Program *One Week One Juz*

Program ini dilaksanakan melalui tiga tahapan krusial:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, guru menyusun rencana kegiatan yang mencakup tujuan, jadwal, dan materi yang akan dibaca. Penyusunan panduan yang jelas sangat penting untuk memastikan semua siswa memahami harapan dan langkah-langkah yang perlu diambil. Diskusi awal dengan siswa dan orang tua juga dilakukan untuk mendapatkan dukungan dan komitmen dari semua pihak.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru PAI, mengatakan bahwa:

“sebelum berjalannya program ini, jadi saya perlu menyiapkan modul ajar yang mencakup panduan membaca untuk siswa. Modul ini berisi informasi mengenai konteks dan ayat-ayat yang akan dibaca”⁷⁴

“Setelah modul selesai, saya membagikannya kepada siswa dengan harapan mereka dapat memanfaatkan modul ini sebagai referensi saat membaca di rumah.”⁷⁵

“kemudian saya juga menyiapkan berupa buku setoran untuk siswa yang nantinya akan digunakan ketika siswa melakukan setoran bacaannya”⁷⁶

“Selain itu saya juga perlu menyiapkan *musha* berupa potongan Al-Qur'an setiap juznya, dengan potongan per juz siswa dapat fokus pada bagian yang mereka baca dan lebih mudah dalam memahami struktur Al-Qur'an”⁷⁷

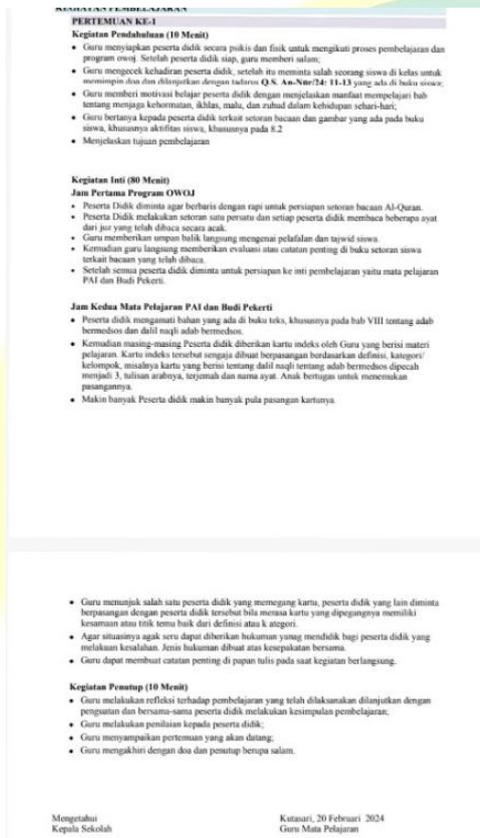
⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Aminudin selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga, 26 Februari 2025.

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Aminudin selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga, 26 Februari 2025.

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Aminudin selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga, 26 Februari 2025.

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Aminudin selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga, 26 Februari 2025.

Gambar 4. 1

Dokumentasi Modul Ajar⁷⁸

Gambar 4. 2

Dokumentasi Buku Setoran.⁷⁹

**PROGRAM ONE WEEK ONE JUZ
MATA PELAJARAN PAI&BP
SMAN 1 KUTASARI KAB. PURBALINGGA**

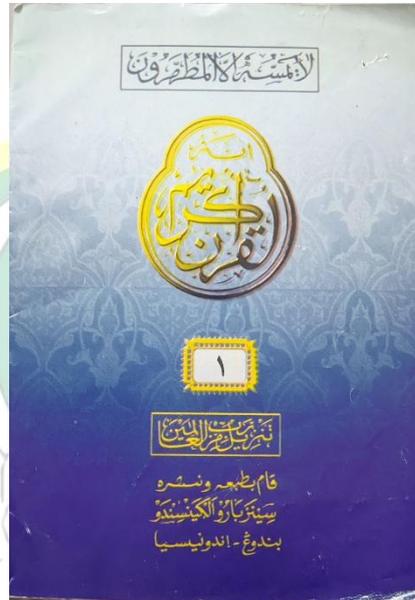
No.	Nama Siswa	Tanggal	Bagian Juz	Keterangan	Paraf
1.	Adilah Vera Dwi Cahyaningrum				
2.	Alhamsi Soleha Saputri				
3.	Alip Ramadhan				
4.	Alin Maolani				
5.	Alya Zalfa Nalfah				
6.	Amanda Mauza				
7.	Andhika Putra Priyadi				
8.	Anggi Evelin Azahra				
9.	Bunga Ya Rokhma				
10.	Cahya Nur Dana				
11.	Chika Putri Arum Nintyas				
12.	Davit Ardinata				
13.	Desi Hidayati				
14.	Fahiyta Manatarungga				
15.	Hermalia Dinata				
16.	Ihwan Anas Saputra				
17.	Intan Nayla Puspandingtyas				
18.	Misbahul Anwar				
19.	Mohamad Haemi Ali Syafli				
20.	Nurul Inaini				
21.	Orca Viasari				
22.	Rahman Junianto				
23.	Rayya Syifa Alysia Putri				
24.	Sasi Mulla Ramadhani				
25.	Sekar Jagispa				
26.	Sifa Arnia				

⁷⁸ Dokumentasi Data Perencanaan Program One Week One Juz Pada Hari Rabu 26 Februari 2025.

⁷⁹ Dokumentasi Data Perencanaan Program One Week One Juz Pada Hari Rabu 26 Februari 2025.

Gambar 4. 3

Dokumentasi Buku Kitab.⁸⁰



Maka agar tercapainya tujuan pembelajaran *One Week One Juz*, guru PAI menyiapkan beberapa hal seperti Modul Ajar, buku setoran siswa, dan Buku *Mushaf*. Dengan menyusun modul ajar, menyiapkan buku setoran, dan membuat mushaf potongan Al-Qur'an per juz, guru berupaya memberikan dukungan maksimal kepada siswa. Semua prosedur ini dirancang untuk menyederhanakan bacaan dan pemahaman Al-Qur'an bagi para siswa, sehingga mereka dapat mengikuti program dengan benar dan mendapatkan manfaat maksimal. Diharapkan bahwa, dengan persiapan yang tepat, para siswa dapat lebih termotivasi dan berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan pendidikan.

b. Tahap Pelaksanaan

Selama fase implementasi, program dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dirancang. Diharapkan bahwa para siswa membaca

⁸⁰ Dokumentasi Data Perencanaan Program One Week One Juz Pada Hari Rabu 26 Februari 2025.

Al-Qur'an secara rutin di bawah bimbingan guru. Sesi bimbingan diadakan untuk membantu siswa memahami cara membaca dengan benar dan tepat.

Gambar 4. 4

Jadwal Mengajar Guru⁸¹

JADWAL PELAJARAN
Guru M AMINUDIN, M.Pd.I

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Sen		XII F-1			XII F-1							
Sel	XI F-3				XI F-4			XII F-6				
Rab			XII F-3		XII F-3			XII F-2		XI F-2		
Kam					XII F-7			XI F-4	XII F-4			
Ju	XII F-5				XI F-2			XI F-3				

Berdasarkan Jadwal Guru mengajar yang ditampilkan menunjukkan bahwa waktu pelaksanaan program *One Week One Juz* menyesuaikan dengan jadwal mata Pelajaran PAI pada kelas XI F2. Program ini dilaksanakan setiap hari Rabu, sesuai dengan jadwal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan oleh Guru M. Aminudin, M.Pd.I. Pada hari tersebut, siswa memiliki kesempatan untuk fokus dalam membaca Al-Qur'an, dengan tujuan meningkatkan kelancaran bacaan, ketepatan tajwid, dan makhraj.

⁸¹ Dokumentasi Data Perencanaan Program One Week One Juz Pada Hari Rabu 26 Februari 2025.

Dengan penjadwalan yang teratur, siswa diharapkan dapat memanfaatkan waktu tersebut secara maksimal untuk mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an. Program OWOJ ini berperan penting dalam membentuk kebiasaan positif di kalangan siswa, sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap ajaran agama.

Menurut temuan dari wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), ditetapkan hal-hal berikut:

“Untuk pelaksanaan program ini dilaksanakan satu kali dalam satu minggu. Saya mengatur pelaksanaan program ini agar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sesuai dengan jadwal mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti, sehingga siswa dapat mengikuti dengan lebih mudah.”⁸²

“Dalam pembacaannya setiap siswa membaca juz yang sama. Dengan menyamakan juz yang dibaca, saya berharap siswa dapat saling berdiskusi dan berbagi pemahaman tentang ayat-ayat yang mereka baca.”⁸³

“Kami memulai setiap sesi dengan pembukaan yang dimana siswa membaca asmaul husna terlebih dahulu, selanjutnya siswa melakukan setoran bacaannya satu persatu dengan juz yang sama namun ayat secara acak dan guru mengawasi terkait tajwid dan pelafalannya.”⁸⁴

Ketika peneliti mengamati secara langsung pelaksanaan program, suasana kelas terlihat kondusif dan penuh semangat. Siswa tampak antusias saat melakukan tadabur, dengan beberapa dari mereka mengangkat tangan untuk berbagi pemikiran. Saat sesi setoran bacaan, peneliti memperhatikan bagaimana guru memberikan perhatian penuh kepada setiap siswa, memberikan koreksi dengan cara memberikan umpan balik langsung kepada siswa.⁸⁵

⁸² Wawancara dengan Bapak Aminudin selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga, Selasa 8 April 2025.

⁸³ Wawancara dengan Bapak Aminudin selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga, Selasa 8 April 2025.

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Aminudin selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga, Selasa 8 April 2025.

⁸⁵ Hasil Observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kutasari pada hari Rabu 9 April 2025.

Gambar 4. 5

Dokumentasi Pelaksanaan One Week One Juz.⁸⁶



Siswa-siswa saling mendengarkan dengan seksama saat teman mereka membacakan ayat, menciptakan lingkungan kolaboratif. Peneliti merasakan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mendorong kepercayaan diri dan persahabatan di antara para siswa

Dalam hal ini siswa telah melaksanakan apa yang diupayakan oleh guru dengan mengikuti program dengan baik. Ketika peneliti mengamati langsung jalannya program *One Week One Juz* terdapat perbedaan yang jelas pada saat pembelajaran berlangsung. Pada Observasi Pertama menunjukkan bahwa siswa sudah dalam tahap penyesuaian. Tetapi, meskipun mereka sudah mengikuti program

⁸⁶ Dokumentasi Pelaksanaan Program OWOJ di SMA Negeri 1 Kutasari Pada Hari Rabu 16 April 2025.

selama lebih dari satu tahun, beberapa siswa tampak kurang percaya diri saat membaca. Jalannya program cenderung lebih fokus pada pengenalan kembali hukum tajwid dan makhraj, dengan siswa yang lebih banyak mendengarkan daripada berpartisipasi aktif. Kondisi siswa bervariasi, dengan beberapa yang menunjukkan kemajuan, sementara yang lain masih memerlukan dorongan tambahan.⁸⁷

Pada Observasi Kedua menunjukkan peningkatan, tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang fokus. Meskipun banyak yang berani berpartisipasi, beberapa siswa tampak sedikit kehilangan konsentrasi saat belajar. Jalannya program menjadi lebih interaktif, tetapi disini terdapat siswa yang kurang memperhatikan atau lebih memilih bermain dan bercerita dengan temannya, dan ada siswa yang masih perlu perhatian lebih agar tetap terlibat. Bimbingan dari Pak Amin membantu, namun beberapa siswa tampak kurang memahami beberapa konsep, sehingga memerlukan penjelasan tambahan.⁸⁸

Pada Observasi Ketiga memperlihatkan perubahan. Siswa lebih fokus dan antusias, kemungkinan karena ini adalah pertemuan terakhir program untuk semester ini. Jalannya program menjadi sangat dinamis, dengan lebih banyak sesi latihan dan diskusi aktif. Pak Amin memberikan umpan balik yang langsung, dan siswa tampak lebih terlibat dalam proses belajar. Suasana kelas yang kolaboratif mendorong siswa untuk saling mendukung dan berbagi pengalaman, meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.⁸⁹

c. Tahap Evaluasi

Setelah program selesai dilaksanakan, tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program. Penilaian dilakukan melalui tes lisan,

⁸⁷ Observasi, Program One Week One Juz di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga, pada hari, Rabu 9 April 2025.

⁸⁸ Observasi, Program One Week One Juz di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga, pada hari, Rabu 16 April 2025.

⁸⁹ Observasi, Program One Week One Juz di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga, pada hari, Rabu 23 April 2025.

yang bertujuan untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca siswa. Selain itu, umpan balik dari siswa dan orang tua dikumpulkan untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai pengalaman mereka selama program. Hasil akhir dari evaluasi ini akan digunakan sebagai dasar untuk optimalisasi dan evolusi program di masa depan.

Proses evaluasi dilakukan secara rutin untuk menilai seberapa jauh kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, yang sejalan dengan tujuan pendidikan Budi Pekerti. Dimana dalam evaluasi ini terdapat dua evaluasi, yaitu harian (*formatif*) dan akhir (*sumatif*).⁹⁰

Menurut temuan dari wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), ditetapkan hal-hal berikut:

“Saya melakukan evaluasi secara berkala untuk melihat sejauh mana kemajuan siswa, evaluasi ini meliputi kefasihan membaca, ketepatan makhraj huruf, dan juga penerapan hukum tajwid.”⁹¹

“untuk melakukan penilaian normatife, yang saya lakukan yaitu dengan mengamati keterampilan membaca siswa saat setoran. Kemudian mencatat kemajuan mereka dalam pelafalan dan tajwid tanpa menggunakan tes tertulis,”⁹²

“selanjutnya untuk evaluasi sumatif dilakukan di akhir semester untuk menilai perkembangan keseluruhan siswa. Yang saya lihat ya seperti peningkatan kemampuan membaca dan pemahaman mereka terhadap ayat-ayat yang dibaca,”⁹³

Maka untuk mengetahui apakah siswa mengalami adanya peningkatan harus ada penilaian yang dilakukan oleh guru. Aspek yang nilai sebagai berikut :

⁹⁰ Observasi, Evaluasi Program One Week One Juz di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga, pada hari, Jum'at 25 April 2025.

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Aminudin selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga, Jum'at 25 April 2025.

⁹² Wawancara dengan Bapak Aminudin selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga, Jum'at 25 April 2025.

⁹³ Wawancara dengan Bapak Aminudin selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga, Jum'at 25 April 2025.

1) Fasih

Fasih merujuk pada kelancaran dan kejelasan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru:

“Program ini berfokus pada pelatihan membaca yang lancar. Jadi siswa itu diajarkan untuk membaca dengan ritme yang sesuai dan tanpa ragu.”⁹⁴

“Saya sangat senang melihat bahwa sebagian besar siswa sudah mencapai tingkat fasih dalam membaca Al-Qur'an. Saya melihat bahwa siswa yang fasih cenderung lebih percaya diri dan mereka juga menunjukkan rasa hormat yang lebih besar terhadap kitab suci.”⁹⁵

Ketika peneliti mengamati secara langsung pelaksanaan program, selama setoran bacaan peneliti mencatat bahwa mayoritas siswa menunjukkan peningkatan dalam kelancaran membaca. Siswa yang sebelumnya kesulitan dapat membaca lebih lancar setelah mendapatkan latihan dan umpan balik dari guru.⁹⁶

Gambar 4. 6
Dokumentasi Daftar Nilai Siswa.⁹⁷

DAFTAR NILAI SISWA PROGRAM ONE WEEK ONE JUZ SMA NEGERI 1 KUTASARI				
No.	Nama Siswa	Kelancaran Bahan (1-4)	Kemampuan Tafsir (1-4)	Maknanya (1-4)
1	Adhik Vera Devi Cahayaningrum	4	3	4
2	Akhiani Soliha Saputri	3	2	3
3	Alip Ramadhani	4	4	2
4	Alin Maulana	2	3	3
5	Alvin Zulfah Nuzuloh	4	4	4
6	Amalia Muzalia	3	3	2
7	Andhika Putri Pratiwi	4	3	4
8	Anggi Evodia Andika	3	2	3
9	Bangsya Vira Rizkiana	4	4	4
10	Calya Nur Dhuha	2	3	3
11	Chika Putri Anam Nurjan	3	3	2
12	Dhoni Achmadia	4	4	3
13	Doni Hidayati	3	2	4
14	Fahrya Mananingsih	3	3	3
15	Hennalia Dinda	4	4	4
16	Brown Anas Saputra	3	3	2
17	Iman Nurul Fikriyah	3	3	3
18	Muzahid Anwar	4	4	4
19	Muhammad Husein Ali Syahid	3	2	3
20	Nural Imami	4	4	4
21	Octa Yuziana	3	3	3
22	Rahman Anwar	4	4	3
23	Rizka Nurul Hafidha Putri	4	4	4
24	Siti Valia Ramadhani	3	2	3
25	Sekar Jajip	4	4	4

26	Sifa Amma	3	3	2
27	Sofiyatunajma Setarnan Putri	4	4	4
28	Syifana Aiman Wulandari	3	3	3
29	Tofik Hidayat	2	2	2
30	Trima Septiana	4	4	4
31	Ulai Tri Nurifita	3	3	3
32	Waldi Okawian	4	4	4
33	Zaeneta Seva Gimantya	3	3	3

Ket:
1. Baik = 4
2. Cukup = 3
3. Kurang = 2
4. Sangat Kurang = 1

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Aminudin selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga, Jum'at 25 April 2025.

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Aminudin selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga, Jum'at 25 April 2025.

⁹⁶ Observasi, Program One Week One Juz di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga, pada hari, Rabu 23 April 2025.

⁹⁷ Dokumentasi Nilai Siswa Program OWOJ SMA Negeri 1 Kutasari Pada Hari Rabu 30 April 2025.

Dari data nilai kelancaran bacaan siswa diatas menunjukkan bahwa dari 33 siswa, 15 siswa memperoleh nilai baik (4), 14 siswa mendapat nilai cukup (3), dan 4 anak mendapat nilai kurang (2). Tidak ada siswa yang mendapatkan nilai sangat kurang(1). Sebagian besar siswa mendapatkan nilai kategori baik, yang mengindikasikan bahwa mayoritas siswa menunjukkan kemampuan membaca yang baik hingga cukup. Meskipun demikian, adanya 4 siswa dengan nilai kurang menunjukkan perlunya perhatian lebih untuk meningkatkan kemampuan mereka. Hasil ini menunjukkan efektivitas program *One Week One Juz* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, meskipun masih ada siswa yang memerlukan lebih banyak dukungan

2) Ketepatan Tajwid

Tajwid adalah norma yang mengatur cara yang benar dan tepat untuk membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara Bersama pak aminudin selaku guru pai, dinyatakan bahwa:

“dalam program ini saya juga menekankan pentingnya tajwid dalam setiap bacaan. Sehingga siswa diberi penjelasan tentang hukum-hukum tajwid dan dilatih untuk mempraktikkannya,”⁹⁸

“Secara umum, saya melihat kemajuan mereka. Sebagian besar siswa sudah tepat dalam penerapan hukum tajwidnya. Namun, masih ada beberapa siswa yang perlu bimbingan lebih lanjut dalam pelafalan dan penerapan hukum tajwid.”⁹⁹

Ketika peneliti mengamati secara langsung pelaksanaan program, peneliti melihat siswa memperhatikan aturan tajwid saat membaca. Banyak siswa yang mampu menerapkan hukum tajwid, seperti *ghunnah*, *ikhfaa*, dan *qalqalah*, dalam bacaan mereka.

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Aminudin selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga, Jum'at 25 April 2025.

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Aminudin selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga, Jum'at 25 April 2025.

Umpan balik dari guru dapat membantu siswa memahami dan memperbaiki kesalahan tajwid secara langsung.¹⁰⁰

Gambar 4. 7

Dokumentasi Daftar Nilai Siswa.¹⁰¹

DAFTAR NILAI SISWA PROGRAM ONE WEEK ONE JUZ SMA NEGERI 1 KUTASARI				
No.	Nama Siswa	Kelancaran Bacaan (1-4)	Ketepatan Tajwid (1-4)	Makhruj (1-4)
1.	Adilah Vera Devi Cahyaningrum	4	3	4
2.	Akhsani Soleha Saputri	3	2	3
3.	Alip Ramadhan	4	4	2
4.	Alan Maolani	2	3	3
5.	Alya Zalfa Naf'ah	4	4	4
6.	Amanda Maniza	3	3	2
7.	Andhika Putra Priyudi	4	3	4
8.	Anggi Evelin Azahra	3	2	3
9.	Bunga Ya Rokhma	4	4	4
10.	Calya Nur Dana	2	3	3
11.	Chika Putri Anum Nintyas	3	3	2
12.	David Arshana	4	4	3
13.	Desi Hidayati	3	2	4
14.	Fahrya Manatarungga	3	3	3
15.	Hermalia Dinata	4	4	4
16.	Ihwan Anas Saputra	3	3	2
17.	Inan Nayla Puspandingtyas	2	3	3
18.	Misbahul Anwar	4	4	4
19.	Mohamad Hariri Ali Syafiq	3	2	3
20.	Nurul Imami	4	4	4
21.	Octa Viasari	3	3	3
22.	Rahman Junianto	4	4	3
23.	Rayana Syifa Alysia Putri	4	4	4
24.	Sasi Melia Ramadhan	3	2	3
25.	Sekar Jagjipso	4	4	4
26.	Sifa Arma	3	3	2
27.	Sofyanusjma Sutarnan Putri	4	4	4
28.	Syifana Aisun Wulandari	3	3	3
29.	Tafik Hidayat	2	2	2
30.	Trima Septiana	4	4	4
31.	Utut Tri Nurfitra	3	3	3
32.	Waldi Oktavian	4	4	4
33.	Zaneta Siva Gintanyo	3	3	3

Ket :
1. Baik = 4
2. Cukup = 3
3. Kurang = 2
4. Sangat Kurang = 1

Dari data nilai tajwid diatas siswa menunjukkan bahwa dari 33 siswa, 13 siswa memperoleh nilai baik (4), 14 siswa mendapat nilai cukup (3), dan 6 siswa mendapatkan nilai kurang (2). Tidak ada siswa yang mendapatkan nilai sangat kurang (1). Sebagian besar siswa mendapatkan nilai dari Cukup hingga Baik, yang menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka menunjukkan kemampuan yang sesuai dalam menggunakan aturan tajwid saat membaca Al-Qur'an. Meskipun sebagian besar siswa berada dalam

¹⁰⁰ Observasi, Program One Week One Juz di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga, pada hari, Rabu 23 April 2025.

¹⁰¹ Dokumentasi Data Nilai Siswa Program One Week One Juz SMA Negeri 1 Kutasari Pada Hari Rabu 30 April 2025.

kategori baik dan cukup, ada 6 siswa yang berada dalam kategori tidak cukup, hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam pemahaman tajwid di antara beberapa siswa. Hasil ini mencerminkan perlunya perhatian lebih dalam pembelajaran tajwid agar semua siswa dapat membaca dengan benar sesuai aturan yang ada.

3) *Makhrāj*

Makhrāj adalah tempat keluarnya huruf dan cara pelafalannya yang benar.

Berdasarkan hasil percakapan dengan guru PAI, ia menyatakan hal berikut:

“dan yang terakhir program ini juga mengutamakan latihan makhrāj di setiap sesi. Siswa diajarkan cara mengeluarkan suara dari tempat yang tepat untuk setiap huruf.”¹⁰²

“Saya sangat puas dengan peningkatan siswa dalam hal makhrāj. Sebagian besar siswa kini mampu melafalkan huruf-huruf dengan benar dari tempat keluarnya.”¹⁰³

Ketika peneliti mengamati secara langsung pelaksanaan program, Peneliti mencatat bahwa siswa menunjukkan perbaikan dalam pelafalan huruf. Setelah mendapatkan umpan balik langsung, beberapa siswa yang sebelumnya kesulitan dalam makhrāj dapat memperbaiki pelafalan mereka dengan baik.¹⁰⁴

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Aminudin selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga, Jum'at 25 April 2025.

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Aminudin selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga, Jum'at 25 April 2025.

¹⁰⁴ Observasi, Program One Week One Juz di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga, pada hari, Rabu 23 April 2025.

Gambar 4. 8

Dokumentasi Daftar Nilai Siswa.¹⁰⁵

DAFTAR NILAI SISWA				
PROGRAM ONE WEEK ONE JUZ				
SMA NEGERI 1 KUTASARI				
No.	Nama Siswa	Kelancaran Bacaan (1-4)	Ketepatan Tajwid (1-4)	Makhluk (1-4)
1.	Adhlah Vera Dwi Cahyaningrum	4	3	4
2.	Akhiani Soliha Saputri	3	2	3
3.	Alip Ramadhani	4	4	2
4.	Alan Mardani	2	3	3
5.	Alya Zulfah Nadiah	4	4	4
6.	Amanda Masara	3	3	2
7.	Andhika Putri Priyadi	4	3	4
8.	Anggi Evelyn Anandra	3	2	3
9.	Bangga Yr Kabilana	4	4	4
10.	Calya Nur Dama	2	3	3
11.	Chika Putri Anam Nuryan	3	3	2
12.	Dewi Ardiansa	4	4	3
13.	Devi Hidayati	3	2	4
14.	Fahrya Mananawanga	3	3	3
15.	Hermalis Dhuha	4	4	4
16.	Ibwan Anas Sepatra	3	3	2
17.	Iman Nurfa Puspandiygyan	2	3	3
18.	Michaluz Anwar	4	4	4
19.	Mohamad Haruni Ali Syaifi	3	2	3
20.	Nural Imami	4	4	4
21.	Octa Vianari	3	3	3
22.	Rahman Jusiano	4	4	3
23.	Rayyan Syifa Alyria Putri	4	4	4
24.	Sau Milla Ramadhani	3	2	3
25.	Sekar Jagjaga	4	4	4
26.	Sifa Arnia	3	3	2
27.	Sofyanunajma Sularnan Putri	4	4	4
28.	Syifana Anum Wulandari	3	3	3
29.	Tofik Hidayat	2	2	2
30.	Trima Septiana	4	4	4
31.	Ulul Tri Nurrita	3	3	3
32.	Waldi Oktavian	4	4	4
33.	Zaneta Sava Gimantya	3	3	3

Ket :
 1. Baik = 4
 2. Cukup = 3
 3. Kurang = 2
 4. Sangat Kurang = 1

Dari data nilai makhraj diatas siswa menunjukkan bahwa dari 33 siswa, 13 siswa memperoleh nilai baik (4), 14 siswa mendapat nilai cukup (3), 6 siswa mendapatkan nilai kurang (2), dan tidak ada siswa meraih nilai sangat kurang (1). Sebagian besar siswa mendapatkan nilai dengan kategori Cukup hingga Baik, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik, meskipun ada Sebagian kecil siswa yang masih mengalami kesulitan. Keberadaan 6 siswa yang berada di kategori kurang mengindikasikan perlunya peningkatan dalam pemahaman *makhraj* di antara siswa. Hasil ini mencerminkan efektivitas program dalam mengajarkan *makhraj*, namun masih

¹⁰⁵ Dokumentasi Nilai Siswa Program OWOJ SMA Negeri 1 Kutasari Pada Hari Rabu 30 April 2025.

terdapat tantangan yang harus diatasi untuk memastikan semua siswa dapat melafalkan huruf dengan benar.

Adapun kompetensi membaca siswa dalam kaitannya dengan Al-Qur'an dinilai dalam empat kategori, yaitu sebagai berikut:

- Sangat Kurang = 1
- Kurang = 2
- Cukup = 3
- Baik = 4

Berikut ini adalah nilai keseluruhan siswa setelah mengikuti prpgram *One Week One Juz* :

Tabel 4. 1
Daftar Nilai Baca Al-Qur'an Siswa Kelas XI F2.¹⁰⁶

No.	Nama Siswa	Kelancaran Bacaan (1-4)	Ketepatan Tajwid (1-4)	Makhraj (1-4)
1.	Adilah Vera Dwi Cahyaningrum	4	3	4
2.	Akhsani Soleha Saputri	3	2	3
3.	Alip Ramadhan	4	4	2
4.	Alin Maolani	2	3	3
5.	Alya Zalfa Nafi'ah	4	4	4
6.	Amanda Mauiza	3	3	2
7.	Andhika Putra Priyadi	4	3	4
8.	Anggi Evelin Azahra	3	2	3
9.	Bunga Ya Rokhma	4	4	4
10.	Cahaya Nur Dana	2	3	3
11.	Chika Putri Arum Nintyas	3	3	2

¹⁰⁶ Dokumentasi Penilaian Guru dikutip pada hari Rabu, 30 April 2025

12.	Davit Ardinata	4	4	3
13.	Desi Hidayati	3	2	4
14.	Fahlyta Manatarungga	3	3	3
15.	Hermalia Dinata	4	4	4
16.	Ihwan Anas Saputra	3	3	2
17.	Intan Nayla Puspandingtyas	2	3	3
18.	Misbahul Anwar	4	4	4
19.	Mohamad Hazmi Ali Syafii	3	2	3
20.	Nurul Isnaini	4	4	4
21.	Octa Viasari	3	3	3
22.	Rahman Junianto	4	4	3
23.	Rayyaa Syifa Alysia Putri	4	4	4
24.	Sasi Mulia Ramadhani	3	2	3
25.	Sekar Jagispa	4	4	4
26.	Sifa Armia	3	3	2
27.	Sofiyatunnajma Sutarman Putri	4	4	4
28.	Syifana Ainun Wulandari	3	3	3
29.	Tofik Hidayat	2	2	2
30.	Trima Septiana	4	4	4
31.	Utut Tri Nurfita	3	3	3
32.	Waldi Oktawian	4	4	4
33.	Zaneta Sava Ginantya	3	3	3

Nilai di atas adalah hasil akhir dari penilaian yang dilakukan di kelas XI F-2. Penilaian ini dilakukan secara tatap muka dengan metode langsung, yang memungkinkan guru memberikan umpan balik secara langsung mengenai kelancaran bacaan, ketepatan tajwid, dan makhraj siswa. Berdasarkan dari nilai diatas menunjukkan bahwa Siswa dengan nilai tertinggi dalam evaluasi membaca Al-Qur'an adalah Alya Zalfa Nafi'ah, Bunga Ya Rokhma, dan Hermalia Dinata, yang berhasil meraih nilai 4 pada kelancaran bacaan, ketepatan tajwid, dan makhraj. Pencapaian ini menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang sangat baik dalam semua aspek, mampu membaca dengan lancar, menerapkan hukum tajwid dengan tepat, dan melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dari tempat keluarnya dengan benar. Dedikasi dan usaha yang konsisten dalam mempelajari Al-Qur'an mencerminkan komitmen yang patut dicontoh oleh siswa lainnya.

Di sisi lain, siswa dengan nilai terendah adalah Tofik Hidayat, Intan Nayla Puspendingtyas, dan Akhsani Soleha Saputri, yang masing-masing mendapatkan nilai 2 dalam kelancaran bacaan, ketepatan tajwid, dan makhraj. Nilai ini menunjukkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dan memerlukan perhatian lebih dalam penguasaan ketiga aspek tersebut. Kesulitan yang dialami siswa-siswa ini mungkin disebabkan oleh kurangnya latihan, motivasi, atau dukungan dalam proses belajarnya. Oleh karena itu, penting agar mereka mendapatkan bimbingan tambahan dari guru serta dukungan dari teman-teman dan keluarga untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Selain itu, siswa seperti Adilah Vera Dwi Cahyaningrum dan Alip Ramadhan menunjukkan hasil yang beragam. Adilah memperoleh nilai 4 untuk kelancaran bacaan dan nilai 3 untuk ketepatan tajwid, sementara Alip mendapatkan nilai 4 pada kelancaran bacaan, tetapi hanya 2 pada makhraj. Hal ini mengindikasikan adanya tantangan dalam pelafalan yang perlu diperbaiki.

Dengan demikian, penting untuk memberikan perhatian khusus kepada siswa-siswa yang mengalami kesulitan, seperti Tofik, Intan, dan Akhsani, agar mereka dapat mengikuti program dengan lebih baik. Siswa-siswa seperti Alya, Bunga, dan Hermalia bisa dijadikan contoh bagi teman-temannya, menunjukkan bahwa dengan usaha dan dedikasi, kemampuan membaca Al-Qur'an dapat ditingkatkan. Dengan strategi yang tepat dan dukungan dari lingkungan belajar yang positif, diharapkan semua siswa dapat meraih kemajuan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan temuan dari wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam program *One Week One Juz* menunjukkan kemajuan dalam membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga. Diskusi dengan guru juga mengungkapkan bahwa pengajaran yang interaktif dan bimbingan personal selama proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh, Sebagian besar siswa mendapatkan nilai baik (3-4) untuk kelancaran bacaan, ketepatan tajwid, dan makhraj. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mampu membaca dengan lancar. Namun, ada Sebagian kecil siswa yang masih memperoleh nilai rendah (1-2) dalam aspek ketepatan tajwid. Ini menunjukkan bahwa, meskipun para siswa mampu membaca dengan efisien, mereka tidak mampu membaca dengan baik, penerapan aturan tajwid masih menjadi tantangan bagi sebagian dari mereka. Selain itu, dalam aspek makhraj, Sebagian kecil siswa juga menunjukkan kesulitan, yang dapat disebabkan oleh kurangnya kejelasan dalam pengucapan huruf tertentu.

B. Pembahasan

Program *One Week One Juz* adalah inisiatif yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Program ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kutasari dengan tujuan utama untuk membiasakan siswa membaca Al-Qur'an secara rutin, serta memahami makna dan konteks dari ayat-ayat yang dibaca. Pelaksanaan program ini muncul dari permintaan akan pendidikan agama yang lebih mendetail di kalangan siswa, mengingat pentingnya Al-Qur'an sebagai panduan bagi seorang Muslim.

Instruksi agama di pusat-pusat pendidikan tidak hanya harus berfokus pada aspek teoretis, tetapi juga harus mencakup tindakan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, program *One Week One Juz* diharapkan dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan cinta siswa terhadap Al-Qur'an, serta membentuk karakter yang kuat melalui pemahaman mendalam tentang nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Program ini memiliki beberapa tujuan spesifik, antara lain:

1. Diharapkan bahwa dengan membaca satu juz setiap minggu, para siswa dapat memperbaiki kelancaran dan keterampilan mereka dalam membaca Al-Qur'an
2. Selain membaca, siswa didorong untuk memahami makna dari ayat-ayat yang mereka baca, sehingga mereka mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
3. Tujuan dari program ini adalah untuk menanamkan kebiasaan baik di antara para siswa, yaitu membaca Al-Qur'an secara konsisten, yang diharapkan akan bertahan hingga mereka mencapai usia dewasa.
4. Program ini bertujuan agar orang tua juga mendukung kegiatan membaca Al-Qur'an anak-anak mereka, sehingga menciptakan sinergi antara lembaga pendidikan dan keluarga dalam pendidikan agama.
5. Program ini diharapkan dapat membentuk lingkungan yang kondusif bagi proses pembelajaran siswa dan berinteraksi satu sama lain dalam konteks pembelajaran agama.

Program ini mulai diterapkan pada tahun 2020 sebagai upaya untuk memperkuat pendidikan agama Islam di kalangan siswa. Inisiatif ini berkembang sebagai akibat dari kebutuhan mendesak dalam rangka

peningkatan pemahaman dalam membaca Al-Qur'an. Sebelum program ini diterapkan, pihak sekolah menyadari bahwa banyak siswa yang merasa kesulitan dalam membaca dan memahami teks Al-Qur'an, sehingga diperlukan langkah konkret untuk mengatasi masalah tersebut. Melalui diskusi antara guru PAI dan manajemen sekolah, dirumuskanlah tujuan dan metode pelaksanaan program dengan alasan untuk membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin.

Metode pelaksanaan program ini melibatkan pembacaan satu juz Al-Qur'an setiap minggu, dengan bimbingan dari guru untuk membantu siswa mampu memahami makna dan konteks ayat-ayat yang mereka baca. Setiap minggu, siswa melakukan setoran kepada guru PAI, sehingga tercipta suasana belajar yang interaktif dan kolaboratif. Selain itu, sesi tanya jawab diadakan untuk menjawab kebingungan siswa dan memperdalam pemahaman mereka. Dengan pendekatan yang terstruktur dan partisipatif, program *One Week One Juz* ini dapat menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap Al-Qur'an dan memperkuat nilai-nilai spiritual mereka.

Menurut temuan studi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa proses pelaksanaan Program *One Week One Juz* di SMA Negeri 1 Kutasari dibagi menjadi tiga fase, yaitu sebagai berikut:¹⁰⁷

1. Proses perencanaan pembelajaran program *One Week One Juz*

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dari Program *One Week One Juz*, proses pembelajaran yang efektif sangat penting. Oleh karena itu, fase awal atau perencanaan diperlukan. Untuk memberikan pendidikan dan bimbingan yang diperlukan kepada para siswa, para pengajar merencanakan pembelajaran. Ini terjadi dalam proses awal yang memungkinkan pengalaman belajar dan pencapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah yang sesuai seperti pemilihan bahan ajar, persiapan alat ajar, dan pengembangan metode pengajaran yang efektif.

¹⁰⁷ Observasi, perencanaan pembelajaran *One Week One Juz* di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga, pada hari Selasa 8 April 2025.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, diperlukan rencana pengajaran yang efektif. Dalam perencanaan ini, terdapat berbagai tugas untuk guru dan siswa, seperti pemilihan metode, media, dan sumber belajar untuk mensupport proses kegiatan pembelajaran. Organisasi dapat dilihat sebagai tahap krusial dalam proses pendidikan. Tujuannya adalah untuk mengawasi proses pendidikan dengan lebih efektif, sehingga para siswa dapat mencapai tujuan dasar kelulusan.¹⁰⁸

Pada tahap perencanaan pembelajaran *One Week One Juz* dilakukan secara sistematis, dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan karena metode ini dilaksanakan satu kali dalam satu minggu disetiap mata Pelajaran PAI. Peneliti mengamati bahwa guru Pendidikan agama islam (PAI) yang akan melakukan pembelajaran menyiapkan peralatan yang dibutuhkan, seperti modul ajar, buku absensi siswa, buku Al-Quran (Salinan untuk siswa), buku setoran.¹⁰⁹

Pada awal pembelajaran, siswa diajak untuk membaca *Asmaul Husna*, yaitu 99 nama-nama Allah yang mencerminkan sifat-sifat-Nya yang mulia. Siswa diminta untuk membaca setiap nama dengan tartil, memperhatikan pelafalan yang benar serta makna di balik setiap nama. Selain meningkatkan pemahaman membaca, latihan ini bertujuan untuk membangun kedekatan spiritual siswa dengan Allah.

“Sebelum pembelajaran dimulai, saya selalu menyuruh anak-anak untuk membaca *Asmaul Husna* karena ini adalah cara yang baik untuk mengenalkan siswa pada sifat-sifat Allah. Ketika mereka membaca dan memahami makna dari setiap nama, mereka tidak hanya belajar tentang agama, tetapi juga belajar untuk menghargai dan mencintai Allah. Seperti yang saya katakan kepada mereka, 'Setiap nama Allah mengandung pelajaran berharga. Misalnya, ketika kita menyebut “Al-Ghafur”, kita diingatkan akan sifat-Nya

¹⁰⁸ Siti Hajar Linmas Fatimah, “Desain Pembelajaran PAI Di Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 03 (15 Maret 2023): 262–71, <https://doi.org/10.36418/japendi.v4i03.1635>.

¹⁰⁹ Observasi, perencanaan pembelajaran *One Week One Juz* di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga, pada hari Selasa 8 April 2025.

yang Maha Pengampun. Ini mengajarkan kita untuk selalu berusaha memperbaiki diri dan meminta ampun atas kesalahan kita”.¹¹⁰

Dari hasil wawancara diatas, peneliti menemukan bahwasannya dalam penerapan program *One Week One Juz* Selain membaca, siswa juga menyerap dan mengasimilasi makna dari setiap nama Allah, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mendalam.

2. Tahapan Pembelajaran Program *One Week One Juz*

Berdasarkan Hasil Penelitian yang diperoleh, Proses pembelajaran program ini dapat dijelaskan dari awal hingga akhir sesuai hasil penelitian. Selanjutnya, penulis menjelaskan *One Week One Juz* terkait dengan tingkat bacaan Al-Qur'an yang ditemukan sebagai berikut:

a. Pembukaan

Pada awal pembelajaran harus menciptakan prasyarat bagi siswa agar mereka dapat menyerap materi pelajaran. Kesiapan mencakup perhatian serta aspek fisik, mental, sosial, dan emosional agar sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Dari pengamatan peneliti terhadap perencanaan baca Al-Qur'an dengan model *one week one juz*, terlihat bahwa guru pertama-tama mengucapkan salam kepada siswa dan menanyakan keadaan mereka untuk mendorong antusiasme mereka dalam belajar. Guru kemudian mencatat kehadiran siswa dan membuka pelajaran dengan memimpin mereka dalam doa bersama.

Persiapan untuk memulai program ini dilakukan dengan mempertimbangkan situasi siswa dan kesesuaian dengan tujuan sekolah. Perencanaan tersebut dilaksanakan secara rinci baik oleh para guru maupun siswa.

b. Setoran

Para siswa diminta untuk menyampaikan bacaan Al-Qur'an yang ditugaskan oleh guru setelah membaca doa pembuka. Setoran adalah

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak Aminudin selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga, Pada hari Selasa 8 April 2025.

istilah alternatif untuk metode Sorogan di pesantren. Setoran ini berfungsi sebagai evaluasi pemahaman siswa terhadap juz yang telah dibaca dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk menunjukkan kemajuan dalam membaca Al-Qur'an. Melalui setoran ini, guru dapat menilai tingkat pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan cara ini, program *One Week One Juz* tidak hanya menekankan membaca tetapi juga menerapkan ajaran Al-Qur'an agar siswa dapat menggunakannya dalam kehidupan mereka dan membentuk spiritual yang lebih kuat.

Setelah selama 5 menit pembukaan telah dilaksanakan bersama. Lalu siswa duduk baris memanjang ke belakang untuk antri untuk melakukan setoran, siswa melakukan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an secara bergiliran. Secara Umum diketahui bahwa para siswa maju dengan metode ini dengan menghadap kepada guru PAI, di mana dalam ayat-ayat yang dipilih oleh guru dibaca dan kemudian dikoreksi oleh guru. Dalam sesi ini, guru memberikan bimbingan dalam hal pelafalan yang benar dan aturan tajwid, memastikan bahwa siswa membaca dengan tepat. Setiap siswa diberi kesempatan untuk membaca, sehingga mereka dapat melatih bacaannya.

“jadi setelah setoran selesai, saya kan punya buku setoran untuk siswa dan dibuku setoran itu saya memberikan keterangann tentang kekurangan siswa terhadap bacannya. Karena waktunya terbatas untuk mengevaluasi kekurangan tersebut, maka dibahas Ketika mata Pelajaran PAI berlangsung”.¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaan program *One Week One Juz* disetiap selesainya proses setoran, guru secara langsung meberikan evaluasi terkait kurangnya pada bacaan siswa di buku setoran yang telah disiapkan oleh guru.

c. Penutup

¹¹¹ Wawancara dengan Bapak Aminudin selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga, Selasa 8 April 2025.

Sebagai tahap akhir dari rangkaian kegiatan, dilakukan pembacaan doa penutup yang berfungsi untuk memohon keberkahan dan kelancaran atas seluruh proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, sekaligus menanamkan sikap khushyuk dan rasa syukur pada peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan mata Pelajaran pai. Rangkaian tersebut selalu diterapkan dalam pelajaran Qur'an dengan metode *One Week One Juz* oleh semua kelas.

3. Dampak Program *One Week One Juz*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti mengklasifikasi beberapa dampak yang diperoleh dalam program *One Week One Juz* antaralain :

a. Pengembangan Minat Baca Al-Qur'an

Dampak yang pertama yang dirasakan oleh siswa dengan adanya penerapan program *One Week One Juz* ini adalah adanya peningkatan minat baca Al-Qur'an. Dengan waktu yang memungkinkan siswa untuk membaca Al-Qur'an, siswa merasa tidak terbebani dalam belajar membaca. Ini berkontribusi untuk mendorong minat mereka dalam membaca, yang merupakan pilar penting dalam proses belajar Al-Qur'an.

“Awalnya si ya mas pas disuruh baca Al-Qur'an satu minggu satu juz kayak berat bgt mas, tapi setelah beberapa minggu mengikuti program ini, saya merasa lebih percaya diri dan bacaan Al-Qur'an saya jadi lebih lancar.”¹¹²

Salah satu siswa menyatakan bahwa mereka merasakan semangat dan ketekunan saat belajar. Model ini memudahkan siswa. Tentu saja, dampak ini dirasakan secara luas, meskipun bervariasi di antara para siswa dalam tingkat yang berbeda dan dengan bobot yang berbeda. Keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran ini menentukan segalanya.

¹¹² Wawancara dengan Rahman Junianto siswa kelas XII F2 SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga pada hari Rabu, 23 April 2025.

b. Peningkatan Kemampuan Baca Al-Quran

Salah satu efek yang paling mencolok dari pelaksanaan program *One Week One Juz* ini adalah peningkatan dalam kemampuan siswa untuk membaca Al-Qur'an. Program ini, dengan menargetkan penyelesaian satu juz setiap minggunya, secara konsisten mendorong siswa untuk berlatih dan meningkatkan kemampuan membaca mereka. Hal ini tidak hanya berdampak pada kecepatan membaca, di mana siswa menjadi lebih lancar dan mampu membaca lebih banyak halaman dalam waktu yang lebih singkat, tetapi juga pada ketepatan bacaan Al-Qur'an.

“Dengan latihan rutin di rumah dan juga bimbingan dari pak amin, saya jadi lebih memahami hukum tajwid dan bisa melafalkan huruf dengan lebih baik.”¹¹³

Dari ucapan salah satu siswa tersebut, menunjukkan bahwa kombinasi antara latihan mandiri dan bimbingan dari guru sangat berpengaruh pada pemahaman mereka terhadap tajwid. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan dari pengajar, bersama dengan usaha pribadi, dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Siswa merasa lebih terbantu dan termotivasi untuk belajar dengan pendekatan yang terstruktur.

Lebih dari sekadar kecepatan dan ketepatan, *One Week One Juz* juga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri Siswa yang membaca Al-Qur'an. Lingkungan yang suportif dalam pembelajaran, di mana siswa saling mendukung dan berbagi pengalaman, membantu menghilangkan rasa takut atau malu dalam membaca di depan orang lain. Dengan demikian, Program ini berkontribusi pada peningkatan keterampilan teknis dalam kegiatan membaca Al-Qur'an sekaligus mendorong rasa percaya diri siswa..

4. Evaluasi Program *One Week One Juz* di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga

¹¹³ Wawancara dengan Octa Viasari siswa kelas XII F2 SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga padahari Rabu, 23April 2025.

Bahasan berikutnya berkaitan dengan evaluasi program *One week One Juz*. Menurut Ralph Tyler, evaluasi merupakan suatu proses untuk mengukur sejauh mana pencapaian tujuan pendidikan telah terealisasi. Diharapkan bahwa evaluasi dapat memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan program pengajaran. Sementara itu, Ari Kunto mendefinisikan evaluasi sebagai kegiatan pengumpulan data mengenai pelaksanaan suatu kegiatan, yang berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan efektif.¹¹⁴ Evaluasi umumnya memenuhi dua fungsi utama, di satu sisi, berfungsi untuk menentukan hasil belajar siswa, di sisi lain, hasil pengajaran guru. Siswa dan hasil kegiatan mengajar para guru. Pengetahuan tentang hasil belajar siswa berkorelasi dengan tingkat siswa yang berhasil mencapai sasaran pembelajaran atau kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya. Tindakan guru sebagai pengajar berkorelasi dengan tingkat di mana dia mengambil peran sebagai manajer pembelajaran bagi siswa. mengenai perencanaan, pengendalian, pengarahan, dan penilaian.¹¹⁵

Evaluasi dalam kerangka pendidikan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Moral memainkan peran penting dalam penilaian efektivitas program *One Week One Juz* di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga. Prosedur evaluasi ini dilakukan secara terus-menerus untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan pemahaman menyeluruh mereka terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, yang sejalan dengan tujuan pendidikan berbasis nilai. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada aspek kuantitatif, seperti jumlah juz yang diselesaikan, tetapi juga pada aspek kualitatif, seperti peningkatan kualitas bacaan, pemahaman makna ayat, dan penghayatan dan penerapan nilai-nilai Islami secara mendalam dalam aktivitas dan perilaku sehari-hari.

¹¹⁴ Aiman Faiz, Nugraha Permana Putra, dan Fajar Nugraha, "Memahami Makna Tes, Pengukuran (Measurement), Penilaian (Assessment), Dan Evaluasi (Evaluation) Dalam Pendidikan," *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* Vol.10 No.3 (2022).

¹¹⁵ Rohmad Qomari, "Model-model evaluasi pendidikan" 13, no. 2 (2008).

Pandangan di atas menyimpulkan bahwa evaluasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses penyediaan informasi yang dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan dalam menentukan adanya atau tidak adanya tujuan yang diinginkan, desain, implementasi, dan dampak. Penilaian dilakukan dalam dua bagian: harian (formatif) dan di akhir (sumatif). Berikut adalah penjelasannya.¹¹⁶

a. Evaluasi Harian (*formatif*)

Evaluasi harian diimplementasikan melalui berbagai cara. Pertama, siswa secara rutin melakukan setoran bacaan Al-Qur'an mereka kepada guru, baik harian maupun mingguan. Pada saat setoran, guru atau mentor memberikan umpan balik langsung mengenai aspek-aspek penting seperti tajwid, makhraj, kelancaran bacaan, dan pemahaman makna ayat. Kedua, diskusi siswa dilakukan secara teratur untuk memberikan mereka kesempatan belajar satu sama lain, bertukar pemahaman, dan mengenali tantangan yang mereka hadapi. Guru berperan sebagai fasilitator dalam diskusi ini, memberikan klarifikasi dan bimbingan jika diperlukan. Ketiga, kuis singkat diberikan secara berkala untuk menguji pemahaman siswa mengenai tajwid, makhraj. Kuis ini dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis. Keempat, guru melakukan observasi langsung terhadap siswa saat mereka membaca Al-Qur'an atau berpartisipasi dalam diskusi. Observasi ini membantu guru untuk mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi siswa dan memberikan bantuan yang tepat. Terakhir, siswa didorong untuk melakukan refleksi diri mengenai kemajuan mereka dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Refleksi ini dapat dilakukan secara tertulis maupun lisan, dan membantu siswa untuk mengembangkan kesadaran diri dan tanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka.

b. Evaluasi akhir (*sumatif*)

¹¹⁶ Observasi, Evaluasi Program One Week One Juz di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga, pada hari, Jumat 25 April 2025.

Evaluasi akhir dilakukan pada akhir semester. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur pencapaian siswa secara keseluruhan dan memberikan informasi mengenai efektivitas program secara umum. Metode yang digunakan dalam evaluasi sumatif meliputi ujian praktik, dan proyek. Ujian praktik mengukur kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, dengan fokus pada tajwid, makhraj, kelancaran, dan etika dalam membaca. Proyek ini memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka pada konteks yang lebih kreatif dan bermakna, misalnya dengan membuat kaligrafi, membuat video pembelajaran tentang tajwid, atau menulis esai tentang nilai-nilai Islami yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Analisis peneliti terkait evaluasi tentu saja tidak terpisahkan dari data yang telah dipresentasikan sebelumnya, yaitu evaluasi yang dilakukan dalam kerangka program *One Week One Juz* di SMA Negeri 1 Kutasari. Dilakukan dua jenis evaluasi: Evaluasi harian, di mana setiap siswa menyerahkan bacaan Al-Qur'an. Ini akan dikoreksi dan dinilai oleh guru dan dilakukan dalam buku setoran yang disiapkan oleh guru, kemudian evaluasi yang kedua adalah evaluasi semesteran yakni dengan cara setiap akhir semester siswa akan melakukan ujian praktik, ujian tertulis, dan proyek.

5. Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga

Program *One Week One Juz* yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga telah meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam hal Al-Qur'an. Melalui evaluasi yang dilakukan, terlihat adanya peningkatan kemampuan tilawah yang nyata. Data dari setoran bacaan harian menunjukkan bahwa siswa yang rajin berlatih mengalami kemajuan yang lebih baik dibandingkan dengan yang kurang aktif. Selain itu, analisis kesalahan bacaan menunjukkan penurunan rata-rata kesalahan tajwid dan makhraj, yang mengindikasikan pemahaman siswa terhadap aturan

membaca Al-Qur'an semakin meningkat. Ujian praktik yang diadakan pada akhir semester juga menegaskan keberhasilan program ini. Sebagian besar siswa berhasil mendapatkan nilai yang memuaskan, terutama mereka yang memiliki pendidikan akademis agama yang lebih kuat. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan awal dalam pendidikan agama berperan penting dalam perkembangan kemampuan membaca.

Di samping itu, program *One Week One Juz* juga berfokus pada pemahaman makna ayat melalui diskusi kelompok. Kegiatan ini membantu siswa untuk lebih mendalami makna ayat dan menumbuhkan rasa ingin tahu mereka. Diskusi yang interaktif mendorong siswa untuk bertanya dan berbagi pemahaman, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an. Namun, tantangan tetap saja ada. Beberapa siswa masih kesulitan dalam menerapkan aturan tajwid dengan benar, dan motivasi yang bervariasi di antara siswa juga mempengaruhi kemajuan mereka. Meskipun demikian, program *One Week One Juz* secara keseluruhan berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, yang terlihat dari data setoran dan hasil ujian praktik.

6. Faktor Penghambat dan Pendukung

Faktor-faktor yang menyebabkan nilai rendah ini antara lain kurangnya latihan rutin di luar jam sekolah, di mana siswa tidak memiliki cukup kesempatan untuk berlatih membaca secara mandiri. Selain itu, motivasi siswa yang bervariasi juga berpengaruh; siswa yang kurang termotivasi cenderung tidak berusaha keras untuk memperbaiki kemampuan membaca mereka. Keterbatasan waktu untuk belajar di rumah juga menjadi sebab akibat tuntutan akademis di mata pelajaran lain juga dapat menghambat kemajuan membaca Al-Qur'an mereka.

“Dalam penerapan program ini tentu saja tidak terlepas dari sesuatu yang menghambat, seperti jam pembelajaran yang terbatas dengan jumlah siswa yang banyak, selain itu tenaga pengajar untuk membantu proses berjalannya program ini terbatas.”¹¹⁷

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan bapak Aminudin selaku guru PAI pada hari Jumat 25 April 2025.

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa banyaknya siswa dan terbatasnya tenaga pengajar menjadi penyebab terhambatnya pelaksanaan program *one week one juz*.

Disisi lain, penerapan Program *One Week One Juz* juga memiliki faktor pendukung. Pertama, keterlibatan aktif siswa sangat penting, di mana siswa yang berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dan latihan cenderung lebih memahami materi. Kedua, bimbingan guru yang konsisten memberikan umpan balik langsung dan mengatasi kesulitan siswa, sehingga meningkatkan pemahaman mereka. Selanjutnya, lingkungan pendidikan yang mendukung, baik di sekolah maupun di rumah, juga memiliki peran penting, di mana dukungan dari orang tua dan teman-teman meningkatkan motivasi siswa.

Ketersediaan sumber belajar yang beragam, seperti buku dan *Platform* media sosial, membantu siswa berlatih di luar jam pelajaran. Rencana belajar yang terstruktur, termasuk jadwal dan target yang jelas, membantu siswa tetap fokus. Monitoring dan evaluasi berkala memungkinkan siswa dan guru mengetahui kemajuan dan memperbaiki aspek yang masih lemah. Terakhir, adanya elemen kompetisi sehat, seperti penghargaan bagi siswa berprestasi, memotivasi siswa untuk berusaha lebih keras.

Kunci utama keberhasilan proses pembelajaran ada pada kepekaan guru terhadap siswa. Komunikasi antar guru dan siswa dan cara mengajar guru yang interaktif membuat siswa tidak merasa bosan.

“Dukungan dari orang tua dan lingkungan belajar yang positif sangat penting untuk mendorong siswa agar lebih termotivasi dalam mengikuti program ini.”¹¹⁸

Hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwasannya terciptanya lingkungan belajar yang kondusif serta peran aktif dukungan

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan bapak Aminudin selaku guru PAI pada hari Jumat 25 April 2025.

orang tua merupakan faktor krusial dalam keberhasilan pelaksanaan *One Week One Juz* di kalangan siswa.

Guru SMA N 1 Kutasari Purbalingga menyadari bahwa pelaksanaan program ini lebih dari sekadar kegiatan rutin, tetapi merupakan upaya penting dalam membina dan semangat belajar siswa. Refleksinya, meskipun program ini memerlukan waktu dan tenaga ekstra, hasil yang dicapai setara dengan usaha yang dilakukan. Hal ini disampaikan oleh guru yang mengatakan:

“Program *One Week One Juz* tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kebersamaan di antara mereka. Melihat siswa yang sebelumnya ragu-ragu kini berani berpartisipasi aktif sangat memuaskan. Setiap sesi latihan dan diskusi membawa dampak positif, dan saya percaya bahwa investasi waktu dan tenaga kami akan menghasilkan generasi yang lebih baik dalam memahami dan mengamalkan Al-Qur'an”.¹¹⁹

Guru juga menyadari bahwa keberhasilan program ini tidak datang secara instan, dibutuhkan proses yang melibatkan kepercayaan dan komunikasi yang berkelanjutan dengan siswa. Dari pengalaman yang ada, guru melihat bahwa program ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa yang sebelumnya kurang aktif.

Dalam refleksi lainnya, guru tersebut merasa bahwa ia belajar untuk lebih memperhatikan kebutuhan individual siswa.

“Saya kini paham bahwa setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda. Tidak semua orang bisa memahami materi dengan cara yang sama.”¹²⁰

Pengalaman ini tidak hanya memperkaya kompetensinya sebagai pendidik, tetapi juga menjadikannya lebih peka terhadap karakter dan kebutuhan siswa yang beragam.

Temuan penelitian ini menegaskan betapa pentingnya peran guru dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.,

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan bapak Aminudin selaku guru PAI pada hari Jumat 25 April

¹²⁰ Hasil wawancara dengan bapak Aminudin selaku guru PAI pada hari Jumat 25 April

sebagaimana telah dilakukan dalam penelitian sebelumnya berjudul “Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah.” Kompetensi guru tidak hanya mencakup dari aspek intelektual saja, tetapi juga kemampuan profesional untuk membangkitkan minat siswa dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam program membaca Al-Qur'an.

Selain itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa perhatian dan hubungan personal antara pendidik dan siswa sangat penting dalam membangkitkan motivasi dari dalam diri siswa. Ketika guru menunjukkan perhatian dan membangun hubungan yang baik dengan siswa, hal ini dapat membuat siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk belajar. Keterikatan emosional ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif, di mana siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi dan mengembangkan kemampuan mereka, termasuk dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura, yang menegaskan bahwa siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui proses observasi serta interaksi langsung dengan guru sebagai model pembelajaran.¹²¹ Ketika guru menunjukkan antusiasme dan memberi dukungan, siswa cenderung lebih termotivasi untuk belajar.

Teori Konstruktivisme juga relevan dalam konteks ini, yang menegaskan bahwa siswa mengembangkan pengetahuan mereka melalui pengalaman langsung dan proses interaksi sosial.¹²² Lev Vygotsky berpendapat bahwa pengetahuan tidak hanya dikonstruksi secara individual, tetapi juga melalui kolaborasi dan bantuan dari orang lain. Dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendiskusikan dan

¹²¹ Albert Bandura, “Social Learning Theory,” *General Learning Corporation*, no. 75–170398 (1971).

¹²² siska Nerita, Azwar Ananda, Dan Mukhaiyar Mukhaiyar, “Pemikiran Konstruktivisme Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran,” *Jurnal Education And Development* 11, no. 2 (4 Mei 2023): 292–97, <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4634>.

berkolaborasi dalam membaca Al-Qur'an, mereka dapat lebih memahami dan menghargai pelajaran ini.

Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, siswa dapat lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. *Program one week one juz* menjadi sarana efektif untuk mengembangkan keterampilan ini dengan pendekatan yang menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh bahwa Penerapan Program *One Week One Juz* di SMA N 1 Kutasari Purbalingga telah terbukti efektif dalam memperkuat keterampilan membaca Al-Qur'an siswa. Melalui observasi yang dilakukan, terungkap bahwa program ini tidak sekadar fokus pada aspek teknis seperti hukum tajwid dan makhraj, tetapi juga berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Meskipun ada tantangan, seperti kurangnya fokus sebagian siswa, peningkatan motivasi dan partisipasi aktif menunjukkan bahwa program ini telah memberikan dampak positif. Umpan balik dari pengajar dan interaksi antar siswa menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian, *One Week One Juz* menjadi model yang dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan lain untuk membina semangat belajar dan memperkuat pemahaman siswa terhadap Al-Quran, sehingga menghasilkan generasi yang lebih berkompeten dan berakhlak baik

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dan dideskripsikan, terkait dengan program *One Week One Juz* di SMA N 1 Kutasari dirumuskan dengan mengacu pada berbagai aspek yang terlibat dalam pelaksanaannya. Dalam penerapan program ini diterapkan melalui tiga tahap, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pertama perencanaan, guru menyusun rencana kegiatan yang mencakup tujuan, jadwal, dan materi yang akan dibaca. Kemudian hal yang perlu disiapkan oleh guru yaitu seperti buku setoran, mushaf, dan modul ajar. Kedua pelaksanaan, dalam tahap ini pelaksanaan program *One week one juz* satu kali dalam satu minggu disetiap hari rabu sesuai dengan jadwal mata Pelajaran PAI kelas XI F2. Siswa melakukan setoran kepada guru yang kemudian guru memberikan umpan balik secara langsung melalui buku setoran. Ketiga evaluasi, pada tahap ini evaluasi program dilakukan secara berkala untuk mengukur efektivitas dan dampaknya. Penilaian dilakukan melalui tes lisan yang dilakukan selama setoran berlangsung dan juga diakhir semester. Pada hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berhasil mengalami peningkatan dalam keterampilan membaca Al-Quran. Program ini telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang positif, di mana para siswa merasa didukung dan termotivasi untuk belajar. Keberhasilan program ini dapat dijadikan model untuk pengembangan program serupa di sekolah lain, dengan harapan dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang beragam di masa depan. Ini menunjukkan bahwa pendidikan agama yang terorganisir dan berkelanjutan dapat memberikan pengaruh dalam proses pembelajaran siswa.

B. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, bahwa peneliti mengakui penelitian yang dilakukan masih sangat terbatas, kurangnya kemampuan peneliti dalam mencari sumber

dan informasi sehingga referensi yang dimiliki peneliti masih terbatas untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Kutasari. Karena keterbatasan kemampuan peneliti, dalam menguasai metode penelitian juga masih kurang. Saran untuk peneliti berikutnya, sebaiknya dalam mengkaji tentang penerapan program *one week one juz* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-quran siswa pada mata pelajaran pai dan budi pekerti dapat lebih lengkap dan menyeluruh. Peneliti berikutnya diharapkan dapat mencari referensi tambahan dan akurat. Selain itu, diharapkan bahwa peneliti berikutnya benar – benar memahami teknik penelitian yang digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang optimal sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah direncanakan.

C. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang penerapan program *One Week One Juz* oleh para peneliti, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga, maka dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan beberapa saran:

1. Bagi Guru

Guru seharusnya lebih fokus pada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Pendekatan individual dapat mendorong siswa lebih percaya diri serta memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, guru sebaiknya menggunakan berbagai metode pengajaran, seperti permainan, diskusi kelompok, dan multimedia, untuk menjaga minat siswa. Berbagai teknik dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Guru juga disarankan untuk mengikuti pelatihan atau workshop tentang metode pengajaran Al-Qur'an yang efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pengalaman belajar siswa. Terakhir, membangun komunikasi yang baik dengan orang tua sangat penting; guru dapat mengadakan pertemuan rutin untuk melibatkan orang

tua dalam proses belajar siswa dan memberikan informasi tentang kemajuan anak.

2. Bagi Siswa

Dengan adanya program *One Week One Juz* Siswa disarankan untuk aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diadakan, karena keterlibatan ini akan meningkatkan pemahaman dan pengalaman belajar. Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, siswa harus melatih diri secara rutin. Membaca Al-Qur'an setiap hari, meskipun hanya beberapa ayat, dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca. Selain itu, siswa harus tidak ragu untuk bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan, karena mencari bantuan merupakan langkah penting dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat mengoptimalkan proses belajar mereka dan mencapai hasil yang lebih baik dalam membaca Al-Qur'an.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menggunakan penelitian ini dengan baik sebagai bahan referensi serta perbandingan dan melaksanakan studi lanjutan tentang Program *One Week One Juz* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan studi jangka panjang guna mengamati dampak program ini dalam waktu yang lebih lama. Ini dapat memberikan insight lebih mendalam mengenai efektivitas program. Peneliti juga dapat mempertimbangkan untuk mengeksplorasi program serupa di berbagai jenis sekolah, baik negeri maupun swasta, untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas metode ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil Pratama Handoyo dan Hendra Sutysna. "Pengaruh Membaca Al-Qur'an Metode One Day One Juz terhadap Kecerdasan Intelektual pada Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara." *Mutiara : Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah* 1, no. 6 (6 November 2023): 287–93. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v1i6.597>.
- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, dan Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (1 Maret 2022): 974–80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Agus Salim Syukran, Agus Salim Syukran. "Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia." *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah dan Keislaman* 1, no. 2 (14 Desember 2019): 90–108. <https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21>.
- Al Muiz, Mochamad Nasichin, dan Choiru Umatin. "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Melalui Metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri." *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 6, no. 1 (30 Juni 2022): 78–86. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.518>.
- Ali Mahfud dan Sobar Al Ghazal. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Iqro di TPQ X Rengasdengklok Karawang." *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 21 Desember 2022, 109–14. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1482>.
- Aman Mezmir, Esubalew. "Qualitative Data Analysis: An Overview of Data Reduction, Data Display and Interpretation." *Research on Humanities and Social Sciences*, November 2020. <https://doi.org/10.7176/RHSS/10-21-02>.
- Aminudin, Muhammad. Wawancara dengan Bapak Aminudin selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga, 10 April 2025.
- Anggraeni, Erlin Putri, Encep Andriana, dan Siti Rokmanah. "Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Media Flashcards." *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (15 Oktober 2023): 117–26. <https://doi.org/10.54471/bidayatuna.v6i2.2616>.
- Anggraini, Kiki Chandra Silvia, dan Fathiyatussholihah Fathiyatussholihah. "Pengaruh Strategi Reading Aloud terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Ibtidaiyah" 14 (2024).
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (1 Juli 2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Arifin, Zaenal. "Metodologi Penelitian Pendidikan,"
- Asrul, Abdul Hasan Saragih, dan Mukhtar. *Evaluasi Pembelajaran*. Cetakan pertama. PERDANA PUBLISHING, 2022.
- Atabik dan Muhamad Slamet Yahya. "Peran Lingkungan dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kampung Arab Desa Tanjungsari Kecamatan Petanahan

- Kabupaten Kebumen.” *Jurnal Penelitian Agama* 23, no. 2 (1 Desember 2022): 323–41. <https://doi.org/10.24090/jpa.v23i2.2022.pp323-341>.
- Ayatullah. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara” Volume 2, Nomor 2, (Agustus 2020): 206–29.
- Bahar, Nailul Mawaddah. “Penerapan Program Odoj (One Day One Juz) dalam Upaya Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Remaja di Kelurahan Petobo” 16 (2021).
- Bandura, Albert. “Social Learning Theory.” *General Learning Corporation*, no. 75–170398 (1971).
- Bersky, Amanda Berlia, dan Nur Azmi Alwi. “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Rendah: Systematic Literature Review.” *MASALIQ* 4, no. 4 (12 Juni 2024): 780–95. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v4i4.3174>.
- Bingham, Andrea J. “From Data Management to Actionable Findings: A Five-Phase Process of Qualitative Data Analysis.” *International Journal of Qualitative Methods* 22 (Oktober 2023): 16094069231183620. <https://doi.org/10.1177/16094069231183620>.
- Çakır, Veli Ozan. “The Relationship between Communication Skills and Career Awareness: An Example of Sports Sciences Faculty Students.” *Journal of Educational Issues* 7, no. 2 (7 September 2021): 120. <https://doi.org/10.5296/jei.v7i2.18896>.
- “Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah,” t.t. <https://dapo.dikdasmen.go.id/sekolah/BC5C6D0D1AAE4EA5E2D1>.
- Della Indah Fitriani dan Fitroh Hayati. “Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Sekolah Menengah Atas.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (15 Oktober 2020): 15–30. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.227>.
- Erdawati, Sri, dan Arivaie Rahman. “Kegiatan Tadarus Al-Qur’an Ikatan Remaja Masjid Nurul Yaqin Tembilahan.” *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Teknologi Masyarakat* 2, no. 1 (8 Januari 2024): 28–33. <https://doi.org/10.31004/dedikasi.v2i1.33>.
- Faiz, Aiman, Nugraha Permana Putra, dan Fajar Nugraha. “Memahami Makna Tes, Pengukuran (Measurement), Penilaian (Assessment), Dan Evaluasi (Evaluation) Dalam Pendidikan.” *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* Vol.10 No.3 (2022).
- Febriyanti, Meliyana, Hindun Hindun, dan Rina Juliana. “Implementasi Program Metode Pembiasaan Tadarus Al-Qur’an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Sekolah Menengah Pertama.” *Islamic Education Studies : an Indonesia Journal* 5, no. 1 (28 Juli 2022): 15–29. <https://doi.org/10.30631/ies.v5i1.36>.
- Hamim, Ahmad Husni, Muhidin Muhidin, dan Uus Ruswandi. “Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional.” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (13 Februari 2022): 220–31. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.899>.

- Hasanah, Uswatun, Sefta Dwi Setia, Isti Fatonah, dan Much Deiniatur. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Melalui Pengenalan Makhorijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan." *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 6, no. 2 (31 Desember 2020). <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v6i2.1133>.
- Hasil survey dan wawancara dengan bapak Aminudin selaku guru Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas IX, Desember 2024.
- Hasiwa, Anggellina Presscillia, dan Muhajir Darwis. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an." *JLEB: Journal of Law, Education and Business* 1, no. 2 (11 Oktober 2023): 678–85. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1112>.
- Hermawan, Dean. "Efektivitas Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SDIT Bintang Tangerang Selatan" 2, no. 1 (2021).
- Husna, Rifqatul, Rodiatul Haniah, Laily Nazmi Siahaan, dan Universitas Nurul Jadid. "Pendampingan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Anak-Anak Dan Remaja Di Musholla Al-Fatah Bondowoso: Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Qur'ani Dan Spiritual," 2024.
- Ichsanto, Wakhid, dan Retno Wahyuningsih. "Kemampuan Membaca Alquran dan Menghormati Orang Tua dengan Prestasi Belajar PAI Siswa SMP Surakarta" 15 No. 1 (April 2021).
- Joni, Rama, Abdul Rahman, dan Eka Yanuarti. "Strategi Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'a Warga Desa." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 3, no. 1 (29 Juni 2020): 59–74. <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1289>.
- Kusumarasyati, Kusumarasyati. "Reading Comprehension in EFL: An Overview." Dalam *Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities 2022 (IJCAH 2022)*, disunting oleh Slamet Setiawan, Wulan Patria Saroinsong, Muhammad Nurul Ashar, Chinun Boonrongrut, Rojil N. B. Aji, Yuni Lestari, Lillyana Mulya, dkk., 724:782–91. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. Paris: Atlantis Press SARL, 2023. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-008-4_84.
- Lee, Jootaek. "The Human Right to Education: Definition, Research and Annotated Bibliography." *EMORY INTERNATIONAL LAW REVIEW* 34 (2020).
- Linmas Fatimah, Siti Hajar. "Desain Pembelajaran PAI Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 03 (15 Maret 2023): 262–71. <https://doi.org/10.36418/japendi.v4i03.1635>.
- Lubis, Saripuddin. "Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi melalui Teknik Wawancara Imajinatif dengan Tokoh Idola." *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)* 1, no. 1 (27 April 2022): 53. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v1i1.1002>.
- Magfiroh, Evi. "Skripsi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Dikalangan Komunitas One Day One Juz Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Iain Parepare (Pendekatan Pembelajaran Integratif)," 2022.
- Maguire, Moira, Ann Everitt Reynolds, dan Brid Delahunt. "Reading to Be: The Role of Academic Reading in Emergent Academic and Professional Student

- Identities.” *Journal of University Teaching and Learning Practice* 17, no. 2 (1 September 2020). <https://doi.org/10.53761/1.17.2.5>.
- Mahmuda, Okta Viana. “Skripsi Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Al-Qur’an Pada Siswa Siswi Smp Negeri 7 Singingi,” 2023.
- Maret, Edisi. “Analisis Peran Guru Pada Proses Pembelajaran” 4, no. 1 (2023).
- Maulida, Ali, dan Muhamad Priyatna. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Pembentukan Akhlak Al-Karimah Siswa Kelas Xi Sma Kornita Ipb Dramaga Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020,” t.t.
- Maulida, Utami. “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka.” *Tarbawi : Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (24 Agustus 2022): 130–38. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>.
- Megawaty. “Pengaruh Kemampuan Individu Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Bank X” 16 Nomor 4 (2019): 602–12.
- Muhammad Holimi. “Implementasi Metode Pembelajaran Al-Quran Usia Tamyiz Di Taman Pendidikan Al-Qur’an (Tpq) Al-Firdaus Malang.” *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 2 (7 Desember 2020): 176–89. <https://doi.org/10.51339/muhad.v2i2.202>.
- Nasrul Umam. “Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas Rendah Sekolah Dasar.” *Progressive of Cognitive and Ability* 1, no. 2 (9 Oktober 2022): 68–78. <https://doi.org/10.56855/jpr.v1i2.31>.
- Naz, Nuzhat, Fozia Gulab, dan Mahnaz Aslam. “Development of Qualitative Semi-Structured Interview Guide for Case Study Research.” *Competitive Social Sciences Research Journal (CSSRJ)* 3 (2) (2022): 42–52.
- Neale, Joanne. “Iterative Categorisation (IC) (Part 2): Interpreting Qualitative Data.” *Addiction* 116, no. 3 (Maret 2021): 668–76. <https://doi.org/10.1111/add.15259>.
- Nerita, Siska, Azwar Ananda, dan Mukhaiyar Mukhaiyar. “Pemikiran Konstruktivisme Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran.” *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* 11, no. 2 (4 Mei 2023): 292–97. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4634>.
- Neubauer, Aljoscha C., dan Gabriela Hofer. “Believing in One’s Abilities: Ability Estimates as a Form of Beliefs.” *Frontiers in Psychology* 13 (28 September 2022): 943255. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.943255>.
- Nur, Ita Rosita, dan Rita Aryani. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Metode Iqra’ pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurushsholihin Pamulang Kota Tangerang Selatan.” *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 2, no. 3 (1 September 2022): 100–110. <https://doi.org/10.37481/jmh.v2i3.474>.
- Observasi, Evaluasi Program One Week One Juz di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga, pada hari, rabu 23 APRil 2025, t.t.
- “Observasi, perencanaan pembelajaran One Week One Juz di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga,” 9 April 2025.
- Oranga, Josephine, dan Audrey Matere. “Qualitative Research: Essence, Types and Advantages.” *OALib* 10, no. 12 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.4236/oalib.1111001>.

- Panjaitan, Roimanson. *Metodologi Penelitian*. Jusuf Aryani Learning, 2017.
- “Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah,” 2010. www.djpp.depkumham.go.id.
- Perbowosari, Dr Heny, S Ag, M Pd, Irjus Indrawan, Hadion Wijoyo, S Ag, dan M Si. *PENGANTAR PSIKOLOGI PENDIDIKAN*. Cetakan Pertama, 2020. CV. Penerbit Qiara Media - Pasuruan, Jawa Timur, 2020.
- Petscher, Yaacov, Sonia Q. Cabell, Hugh W. Catts, Donald L. Compton, Barbara R. Foorman, Sara A. Hart, Christopher J. Lonigan, dkk. “How the Science of Reading Informs 21st-Century Education.” *Reading Research Quarterly* 55, no. S1 (September 2020). <https://doi.org/10.1002/rrq.352>.
- Prianto, Joko Sugeng. “Budaya Baca untuk Kemajuan suatu Bangsa,” 2020.
- Qomari, Rohmad. “Model-model evaluasi pendidikan” 13, no. 2 (2008).
- Rahmawati, Rina Dian, dan Aisyah. “Penerapan Metode Yanbu’a Pada Program Tahfidz Al Qur’an Di Pondok Pesantren Hasbullah Tambak Beras Jombang” 9 No.4 (2021).
- Ratnaningtyas, Endah Marendah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2021.
- Reed, M.S., M. Ferré, J. Martin-Ortega, R. Blanche, R. Lawford-Rolfe, M. Dallimer, dan J. Holden. “Evaluating Impact from Research: A Methodological Framework.” *Research Policy* 50, no. 4 (Mei 2021): 104147. <https://doi.org/10.1016/j.respol.2020.104147>.
- Ridlo, Muhammad Abdurasyid, Susanti Vera, dan Ecep Ismail. “Studi Tematik Hadis tentang Keutamaan Membaca Al-Quran” 8 (2022).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Ke-19. ALFABETA, 2013.
- “Survei Kemenag, Indeks Literasi Al-Qur’an,” Oktober 2023. <https://kemenag.go.id/nasional/survei-kemenag-indeks-literasi-al-qur-an-kategori-tinggi-w0A7W>.
- Susanto, Dedi, Risnita, dan M. Syahrani Jailani. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah.” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (1 Juli 2023): 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Sutarsih, Eti, dan M Misbah. “Konsep Pendidikan Profesional Perspektif Undang-Undang tentang Guru dan Dosen.” *Jurnal Kependidikan* 9, no. 1 (28 Mei 2021): 69–82. <https://doi.org/10.24090/jk.v9i1.4762>.
- Syafrinal, Syafrinal, Alwizar Alwizar, dan Khairil Anwar. “Efektivitas Pembelajaran Al-Qur’an dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Ishlah Kota Batam.” *Jurnal An-Nur* 12, no. 1 (30 Juni 2023): 1. <https://doi.org/10.24014/an-nur.v12i1.24591>.
- Syahrizal, Hasan, dan M. Syahrani Jailani. “Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (31 Mei 2023): 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.
- Taslim, Puli. “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Alquran Siswa Mdta Muhammadiyah Desa Panggorengan Kec. Panyabungan Kab.

- Mandailing Natal.” *Edu Global : Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (30 Juni 2022): 11–19. <https://doi.org/10.56874/eduglobal.v3i1.840>.
- Wahyuningtiyas, Kartika Putri, dan Syamsul Bachri. “Penerapan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Mobile Learning untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik.” *Journal of Innovation and Teacher Professionalism* 2, no. 2 (29 Mei 2024): 141–49. <https://doi.org/10.17977/um084v2i22024p141-149>.
- Waruwu, Marinu. “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi” 7 (2023).
- Wawancara dengan Rahman Junianto siswa kelas XII F2 SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga pada hari Rabu, 16 April 2025, t.t.
- Yulyani, Arti, dan Shobah Shofariyani Iryanti. “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Program Klinik Al Qur’an di SMK Negeri 15 Jakarta” 4 No. 1 (2024).
- Zohro, Nailul Padhil, Khamim Zarkasih Putro, Erni Munastiwi, dan Muhammad Akip. “Penerapan Program ODOJ (One Day One Juz) dalam Upaya Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Anak di Perumahan Jatiwangi.” *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (30 November 2023): 101–11. <https://doi.org/10.37092/bouseik.v1i2.641>.
- Zuyun, Wildal Qori Seva, dan Anikmatul Khoiroh. “One Week One Surah: Metode Efektif Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Quran di Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini.” *Nusantara: Indonesian Journal of Islamic Studies* 4, no. 2 (1 Juli 2024): 103–22. <https://doi.org/10.54471/nusantara.v4i2.64>.





LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrument Pedoman Pengumpulan Data

A. WAWANCARA (GURU PAI)

1. Alasan Adanya Program

“Apa latar belakang yang mendorong dilaksanakannya Program One Week One Juz di sekolah ini?”

2. Penerapan Program

“Bagaimana proses pelaksanaan program ini? Apakah ada metode atau pendekatan khusus yang digunakan?”

“Apa saja kegiatan yang dilakukan selama program OWOJ?”

3. Evaluasi Dampak

“Bagaimana Anda mengevaluasi dampak program ini terhadap siswa? Apakah ada indikator tertentu yang Anda gunakan?”

“Apa perubahan yang Anda amati pada siswa setelah mengikuti program ini?”

4. Faktor Pendukung

“Apa saja faktor pendukung yang membantu kelancaran pelaksanaan program OWOJ?”

5. Faktor Penghambat

“Apa saja tantangan atau hambatan yang Anda hadapi selama pelaksanaan program ini?”

“Bagaimana Anda mengatasi hambatan tersebut, dan apa saran Anda untuk perbaikan di masa mendatang?”

B. Wawancara Siswa

1. Pengalaman Umum

“Apa yang Anda rasakan tentang kemampuan membaca Al-Qur'an Anda sebelum mengikuti program OWOJ?”

“Bagaimana pengalaman Anda selama mengikuti program ini? Apa momen yang paling berkesan bagi Anda?”

2. Kepercayaan Diri

“Apakah Anda merasa lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an setelah mengikuti program ini? Jika ya, bisa Anda ceritakan bagaimana perubahannya?”

3. Pemahaman Hukum Tajwid dan Makhraj

“Seberapa penting menurut Anda pemahaman hukum tajwid dan makhraj dalam membaca Al-Qur'an?”

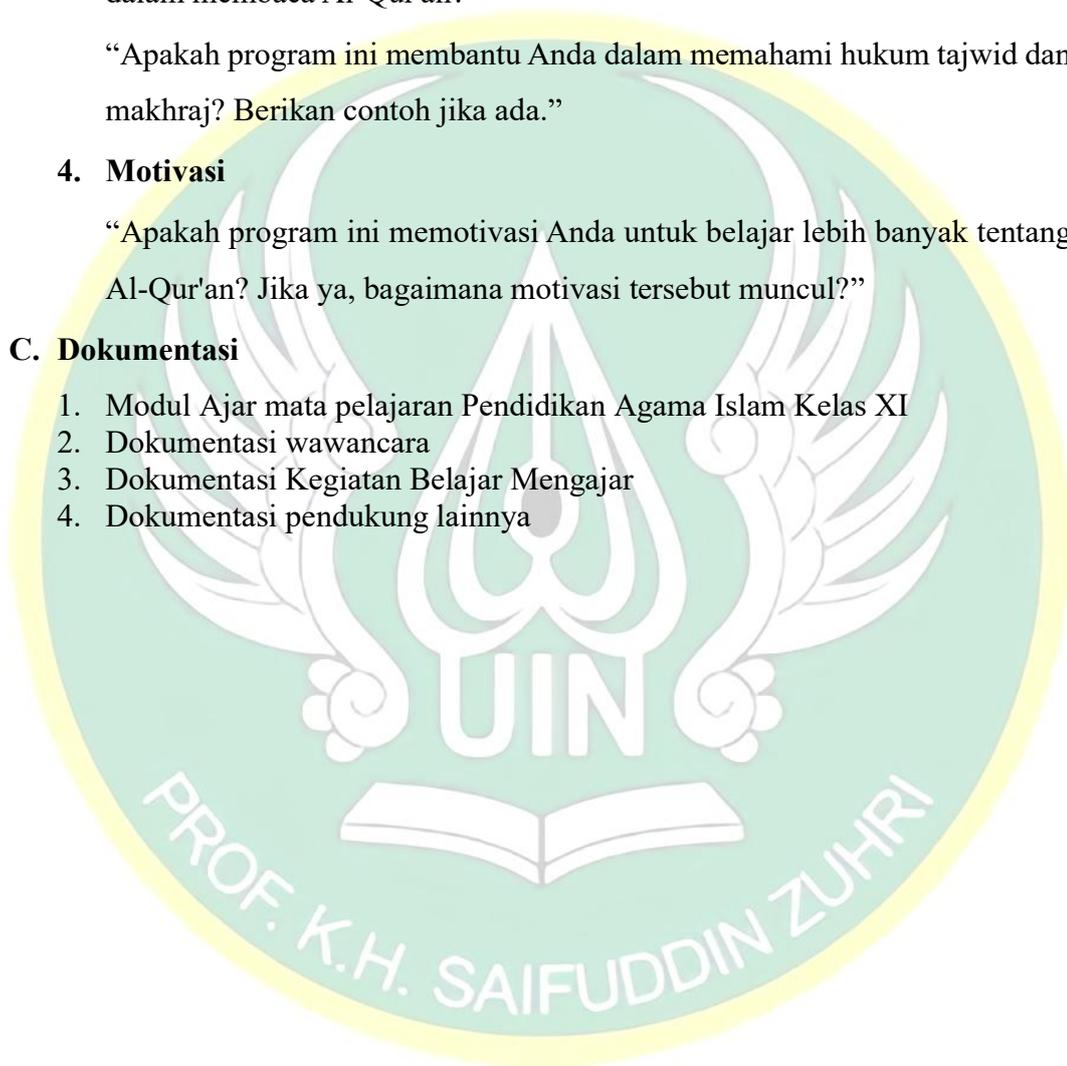
“Apakah program ini membantu Anda dalam memahami hukum tajwid dan makhraj? Berikan contoh jika ada.”

4. Motivasi

“Apakah program ini memotivasi Anda untuk belajar lebih banyak tentang Al-Qur'an? Jika ya, bagaimana motivasi tersebut muncul?”

C. Dokumentasi

1. Modul Ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI
2. Dokumentasi wawancara
3. Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar
4. Dokumentasi pendukung lainnya



LEMBAR OBSERVASI

Nama Guru : Muhammad Aminudin S. Pd. I., M. Pd. I.

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti

Hari, Tanggal : Rabu, 9 April 2025

Kelas : XI F2

Waktu : 13.30 WIB

NO	Aspek Observasi	YA	TIDAK
1.	Guru membuka kegiatan pembelajaran (kegiatan pendahuluan)	✓	
	a. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik	✓	
	b. Guru menyapa peserta didik dengan hangat	✓	
	c. Guru memastikan kehadiran siswa	✓	
2.	Guru menyampaikan dan menjelaskan materi (kegiatan inti)	✓	
	a. Guru menguasai materi yang dibahas	✓	
	b. Menjelaskan materi dengan bahasa yang sederhana	✓	
	c. Mengaitkan materi dengan contoh nyata atau masalah dalam kehidupan sehari-hari	✓	

3.	Guru menerapkan program <i>one week one juz</i> dalam pembelajaran (kegiatan inti)	✓	
	a. Guru memperhatikan siswa yang tampak pasif atau kurang fokus	✓	
	b. Adanya komunikasi antara guru dengan peserta didik	✓	
	c. Adanya saling sharing antar peserta didik dengan guru ketika pembelajaran	✓	
	d. Siswa melakukan setoran bacaan Al-Quran	✓	
	e. Guru memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa	✓	
	f. Guru memberikan berperan sebagai fasilitator	✓	
4.	Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari (kegiatan penutup)	✓	
	a. Guru memberikan kesimpulan dan memberikan contoh serta arahan sikap dari materi yang telah dipelajari	✓	
	b. Guru memberikan kesempatan kepada peserta	✓	

	didik untuk bertanya secara personal		
5.	Kemampuan mengelola kelas	✓	
	a. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan	✓	
	b. Menciptakan pembelajaran interaktif	✓	
	c. Menggunakan beberapa sumber	✓	
	d. Mengkondisikan kelas secara konsisten	✓	
6.	Kondisi kelas ketika pembelajaran	✓	
	a. Kondusif	✓	
7.	Kondisi peserta didik	✓	
	a. Siswa konsentrasi, memperhatikan guru, dan mendengarkan ketika guru berbicara	✓	
	b. Siswa berani mengajukan pertanyaan	✓	
	c. Siswa berani menjawab pertanyaan yang diberikan	✓	

	d. Siswa antusias dan semangat mengikuti pembelajaran	✓	
	e. Siswa terlibat aktif dalam diskusi, tanya-jawab, atau menyelesaikan tugas	✓	
	f. Siswa menunjukkan ekspresi positif, tampak senang atau tertarik mengikuti pembelajaran	✓	
	g. Siswa tidak mudah terdistraksi	✓	

Purwokerto, 9 April 2025
Guru Mata Pelajaran PAI,

M. Aminudin S. Pd. I., M. Pd. I.

UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Nama Guru : Muhammad Aminudin S. Pd. I., M. Pd. I.

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti

Hari, Tanggal : Rabu, 16 April 2025

Kelas : XI F2

Waktu : 13.30 WIB

NO	Aspek Observasi	YA	TIDAK
1.	Guru membuka kegiatan pembelajaran (kegiatan pendahuluan)	✓	
	d. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik	✓	
	e. Guru menyapa peserta didik dengan hangat	✓	
	f. Guru memastikan kehadiran siswa	✓	
2.	Guru menyampaikan dan menjelaskan materi (kegiatan inti)	✓	
	a. Guru menguasai materi yang dibahas	✓	
	b. Menjelaskan materi dengan bahasa yang sederhana	✓	
	c. Mengaitkan materi dengan contoh nyata atau masalah dalam kehidupan sehari-hari	✓	

3.	Guru menerapkan program <i>one week one juz</i> dalam pembelajaran (kegiatan inti)	✓	
	a. Guru memperhatikan siswa yang tampak pasif atau kurang fokus	✓	
	b. Adanya komunikasi antara guru dengan peserta didik	✓	
	c. Adanya saling sharing antar peserta didik dengan guru ketika pembelajaran	✓	
	d. Siswa melakukan setoran bacaan Al-Quran	✓	
	e. Guru memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa	✓	
	f. Guru memberikan berperan sebagai fasilitator	✓	
4.	Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari (kegiatan penutup)	✓	
	a. Guru memberikan kesimpulan dan memberikan contoh serta arahan sikap dari materi yang telah dipelajari	✓	
	b. Guru memberikan kesempatan kepada peserta	✓	

	didik untuk bertanya secara personal		
5.	Kemampuan mengelola kelas	✓	
	a. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan	✓	
	b. Menciptakan pembelajaran interaktif	✓	
	c. Menggunakan beberapa sumber	✓	
	d. Mengkondisikan kelas secara konsisten	✓	
6.	Kondisi kelas ketika pembelajaran	✓	
	a. Kondusif	✓	
7.	Kondisi peserta didik	✓	
	a. Siswa konsentrasi, memperhatikan guru, dan mendengarkan ketika guru berbicara	✓	
	b. Siswa berani mengajukan pertanyaan	✓	
	c. Siswa berani menjawab pertanyaan yang diberikan	✓	

	d. Siswa antusias dan semangat mengikuti pembelajaran	✓	
	e. Siswa terlibat aktif dalam diskusi, tanya-jawab, atau menyelesaikan tugas	✓	
	f. Siswa menunjukkan ekspresi positif, tampak senang atau tertarik mengikuti pembelajaran	✓	
	g. Siswa tidak mudah terdistraksi	✓	

Purwokerto, 16 April 2025
Guru Mata Pelajaran PAI,

M. Aminudin S. Pd. I., M. Pd. I.

UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Nama Guru : Muhammad Aminudin S. Pd. I., M. Pd. I.

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti

Hari, Tanggal : Rabu, 23 April 2025

Kelas : XI F2

Waktu : 13.30 WIB

NO	Aspek Observasi	YA	TIDAK
1.	Guru membuka kegiatan pembelajaran (kegiatan pendahuluan)	✓	
	a. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik	✓	
	b. Guru menyapa peserta didik dengan hangat	✓	
	c. Guru memastikan kehadiran siswa	✓	
2.	Guru menyampaikan dan menjelaskan materi (kegiatan inti)	✓	
	a. Guru menguasai materi yang dibahas	✓	
	b. Menjelaskan materi dengan bahasa yang sederhana	✓	
	c. Mengaitkan materi dengan contoh nyata atau masalah dalam kehidupan sehari-hari	✓	

3.	Guru menerapkan program <i>one week one juz</i> dalam pembelajaran (kegiatan inti)	✓	
	a. Guru memperhatikan siswa yang tampak pasif atau kurang fokus	✓	
	b. Adanya komunikasi antara guru dengan peserta didik	✓	
	c. Adanya saling sharing antar peserta didik dengan guru ketika pembelajaran	✓	
	d. Siswa melakukan setoran bacaan Al-Quran	✓	
	e. Guru memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa	✓	
	f. Guru memberikan berperan sebagai fasilitator	✓	
4.	Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari (kegiatan penutup)	✓	
	a. Guru memberikan kesimpulan dan memberikan contoh serta arahan sikap dari materi yang telah dipelajari	✓	
	b. Guru memberikan kesempatan kepada peserta	✓	

	didik untuk bertanya secara personal		
5.	Kemampuan mengelola kelas	✓	
	a. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan	✓	
	b. Menciptakan pembelajaran interaktif	✓	
	c. Menggunakan beberapa sumber	✓	
	d. Mengkondisikan kelas secara konsisten	✓	
6.	Kondisi kelas ketika pembelajaran	✓	
	a. Kondusif	✓	
7.	Kondisi peserta didik	✓	
	a. Siswa konsentrasi, memperhatikan guru, dan mendengarkan ketika guru berbicara	✓	
	b. Siswa berani mengajukan pertanyaan	✓	
	c. Siswa berani menjawab pertanyaan yang diberikan	✓	

	d. Siswa antusias dan semangat mengikuti pembelajaran	✓	
	e. Siswa terlibat aktif dalam diskusi, tanya-jawab, atau menyelesaikan tugas	✓	
	f. Siswa menunjukkan ekspresi positif, tampak senang atau tertarik mengikuti pembelajaran	✓	
	g. Siswa tidak mudah terdistraksi	✓	

Purwokerto, 23 April 2025
Guru Mata Pelajaran PAI,

M. Aminudin S. Pd. I., M. Pd. I.

UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

*Lampiran 2: Transkrip Wawancara***Hasil Wawancara**

Wawancara dengan Guru

Informan : Bapak Muhammad Aminudin S. Pd. I., M. Pd. I.

Tempat : Masjid Ar-Rif'ah SMA Negeri 1 Kutasari

Waktu : Rabu 26 Februari 2025

Tema : latar belakang dan perencanaan

Peneliti : Apa latar belakang yang mendorong dilaksanakannya Program One Week One Juz di sekolah ini?

Informan : bahwasannya pada setiap tahun awal masuk sekolah guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melakukan tes baca Al-Qur'an kepada siswa baru. Setiap siswa dipanggil satu persatu untuk melaksanakan tes baca Al-Qur'an. Setelah dilakukan tes, dapat disimpulkan bahwa setiap tahun masih banyak siswa yang baca Al-Qur'annya dalam kategori lancar, sedang, dan belum bisa membaca. Secara presentase setiap tahun siswa yang bisa atau lancar dalam membaca Al-Qur'an hanya 20%-30%, yang sedang antara 40%-50%, selebihnya yang belum bisa membaca dengan benar. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kutasari melakukan program *One week One Juz* yang Dimana program tersebut dilakukan disetiap awal KBM mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti, dari ketiga kategori diatas anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dimintai setoran baca Al-Qur'an satu minggu sekali untuk di tes Kembali.

Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan program ini? Apakah ada metode atau pendekatan khusus yang digunakan?

Informan : sebelum berjalannya program ini, jadi saya perlu menyiapkan modul ajar yang mencakup panduan membaca untuk siswa. Modul ini berisi informasi mengenai konteks dan ayat-ayat yang

akan dibaca. Setelah modul selesai, saya membagikannya kepada siswa dengan harapan mereka dapat memanfaatkan modul ini sebagai referensi saat membaca di rumah. Kemudian saya juga menyiapkan berupa buku setoran untuk siswa yang nantinya akan digunakan ketika siswa melakukan setoran bacaannya. Selain itu saya juga perlu menyiapkan *musha* berupa potongan Al-Qur'an setiap juznya, dengan potongan per juz siswa dapat fokus pada bagian yang mereka baca dan lebih mudah dalam memahami struktur Al-Qur'an.

Wawancara dengan Guru

Informan : Bapak Muhammad Aminudin S. Pd. I., M. Pd. I.
 Tempat : Masjid Ar-Rif'ah SMA Negeri 1 Kutasari
 Waktu : Selasa 8 April 2025
 Tema : Pelaksanaan

Peneliti : Apa saja kegiatan yang dilakukan selama program OWOJ?

Informan : Untuk pelaksanaan program ini dilaksanakan satu kali dalam satu minggu. Saya mengatur pelaksanaan program ini agar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sesuai dengan jadwal mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti, sehingga siswa dapat mengikuti dengan lebih mudah. Dalam pembacaannya setiap siswa membaca juz yang sama. Dengan menyamakan juz yang dibaca, saya berharap siswa dapat saling berdiskusi dan berbagi pemahaman tentang ayat-ayat yang mereka baca, kami memulai setiap sesi dengan pembukaan yang dimana siswa membaca asmaul husna terlebih dahulu, Sebelum pembelajaran dimulai, saya selalu menyuruh anak-anak untuk membaca Asmaul Husna karena ini adalah cara yang baik untuk mengenalkan siswa pada sifat-sifat Allah. Ketika mereka membaca dan memahami makna dari setiap nama, mereka tidak hanya belajar tentang agama, tetapi juga belajar untuk menghargai dan mencintai Allah. Seperti

yang saya katakan kepada mereka, 'Setiap nama Allah mengandung pelajaran berharga. Misalnya, ketika kita menyebut "Al-Ghafur", kita diingatkan akan sifat-Nya yang Maha Pengampun. Ini mengajarkan kita untuk selalu berusaha memperbaiki diri dan meminta ampun atas kesalahan kita. selanjutnya siswa melakukan setoran bacaannya satu persatu dengan juz yang sama namun ayat secara acak dan guru mengawasi terkait tajwid dan pelafalannya

Wawancara dengan Guru

Informan : Bapak Muhammad Aminudin S. Pd. I., M. Pd. I.
 Tempat : Masjid Ar-Rif'ah SMA Negeri 1 Kutasari
 Waktu : Rabu 23 April 2025.
 Tema : Evaluasi

Peneliti : Bagaimana Anda mengevaluasi dampak program ini terhadap siswa? Apakah ada indikator tertentu yang Anda gunakan?

Informan : Saya melakukan evaluasi secara berkala untuk melihat sejauh mana kemajuan siswa, evaluasi ini meliputi kefasihan membaca, ketepatan makhraj huruf, dan juga penerapan hukum tajwid. untuk melakukan penilaian normatife, yang saya lakukan yaitu dengan mengamati keterampilan membaca siswa saat setoran. Kemudian mencatat kemajuan mereka dalam pelafalan dan tajwid tanpa menggunakan tes tertulis, selanjutnya untuk evaluasi sumatif dilakukan di akhir semester untuk menilai perkembangan keseluruhan siswa. Yang saya lihat ya seperti peningkatan kemampuan membaca dan pemahaman mereka terhadap ayat-ayat yang dibaca. Program ini berfokus pada pelatihan membaca yang lancar. Jadi siswa itu diajarkan untuk membaca dengan ritme yang sesuai dan tanpa ragu. dalam program ini saya juga menekankan pentingnya tajwid dalam setiap bacaan. Sehingga siswa diberi penjelasan tentang hukum-hukum tajwid dan dilatih

untuk mempraktikkannya, dan yang terakhir program ini juga mengutamakan latihan makhraj di setiap sesi. Siswa diajarkan cara mengeluarkan suara dari tempat yang tepat untuk setiap huruf. jadi setelah setoran selesai, saya kan punya buku setoran untuk siswa dan dibuku setoran itu saya memberikan keterangan tentang kekurangan siswa terhadap bacannya. Karena waktunya terbatas untuk mengevaluasi kekurangan tersebut, maka dibahas Ketika mata Pelajaran PAI berlangsung

Peneliti : Apa perubahan yang Anda amati pada siswa setelah mengikuti program ini?

Informan : Saya sangat senang melihat bahwa sebagian besar siswa sudah mencapai tingkat fasih dalam membaca Al-Qur'an. Saya melihat bahwa siswa yang fasih cenderung lebih percaya diri dan mereka juga menunjukkan rasa hormat yang lebih besar terhadap kitab suci. Secara umum, saya melihat kemajuan mereka. Sebagian besar siswa sudah tepat dalam penerapan hukum tajwidnya. Namun, masih ada beberapa siswa yang perlu bimbingan lebih lanjut dalam pelafalan dan penerapan hukum tajwid. Saya sangat puas dengan peningkatan siswa dalam hal makhraj. Sebagian besar siswa kini mampu melafalkan huruf-huruf dengan benar dari tempat keluarnya.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung yang membantu kelancaran pelaksanaan program OWOJ?

Informan : Dukungan dari orang tua dan lingkungan belajar yang positif sangat penting untuk mendorong siswa agar lebih termotivasi dalam mengikuti program ini

Peneliti : Apa saja tantangan atau hambatan yang Anda hadapi selama pelaksanaan program ini?

Informan : Dalam penerapan program ini tentu saja tidak terlepas dari sesuatu yang menghambat, seperti jam pembelajaran yang

terbatas dengan jumlah siswa yang banyak, selain itu tenaga pengajar untuk membantu proses berjalannya program ini terbatas.

Peneliti : Bagaimana Anda mengatasi hambatan tersebut, dan apa saran Anda untuk perbaikan di masa mendatang?

Informan : Program One Week One Juz tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kebersamaan di antara mereka. Melihat siswa yang sebelumnya ragu-ragu kini berani berpartisipasi aktif sangat memuaskan. Setiap sesi latihan dan diskusi membawa dampak positif, dan saya percaya bahwa investasi waktu dan tenaga kami akan menghasilkan generasi yang lebih baik dalam memahami dan mengamalkan Al-Qur'an. Saya kini paham bahwa setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda. Tidak semua orang bisa memahami materi dengan cara yang sama. Mungkin kedepannya saya akan lebih meningkatkan komunikasi dengan orang tua untuk mendukung pembelajaran di rumah. Mengadakan pertemuan atau workshop bagi orang tua dapat membantu mereka memahami pentingnya program ini.

Wawancara dengan Siswa

Informan : Rahman Junianto
 Kelas : XI F2
 Tempat : Masjid Ar-Rif'ah SMA Negeri 1 Kutasari
 Waktu : Jum'at 25 April 2025.
 Tema : Evaluasi

Peneliti : Apa yang Anda rasakan tentang kemampuan membaca Al-Qur'an Anda sebelum mengikuti program OWOJ?

Informan : Sebelum ikut program ini, saya masih itu mas ngerasa kemampuan membaca Al-Qur'an saya masih kurang. Saya sering ragu dengan pelafalan dan tajwid. Kadang-kadang, saya merasa

takut untuk membaca di depan orang lain karena itu lah mas wedi salah.

Peneliti : Bagaimana pengalaman Anda selama mengikuti program ini? Apa momen yang paling berkesan bagi Anda?

Informan : Sebenere biasa aja si mas, tapi momen paling berkesan ya ketika saya berhasil membaca dengan baik di depan teman-teman. Rasanya sangat puas. Selain itu, dukungan dari pak amin dan teman-teman membuat saya lebih percaya diri. Saya merasa banyak belajar tentang hukum tajwid dan makhraj.

Peneliti : Apakah Anda merasa lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an setelah mengikuti program ini? Jika ya, bisa Anda ceritakan bagaimana perubahannya?

Informan : Awalnya si ya mas pas disuruh baca Al-Qur'an satu minggu satu juz kayak berat bgt mas, tapi setelah beberapa minggu mengikuti program ini, saya merasa lebih percaya diri dan bacaan Al-Qur'an saya jadi lebih lancar.

Peneliti : Seberapa penting menurut Anda pemahaman hukum tajwid dan makhraj dalam membaca Al-Qur'an?

Informan : Saya merasa pemahaman hukum tajwid dan makhraj itu sangat penting. Dengan memahami tajwid, kita bisa itu mas apa Namanya mmmm membaca Al-Qur'an dengan benar dan indah. Makhraj yang tepat juga membantu kita mengeluarkan huruf dengan jelas, sehingga makna yang disampaikan tidak salah.

Peneliti : Apakah program ini membantu Anda dalam memahami hukum tajwid dan makhraj? Berikan contoh jika ada.

Informan : Ya, program ini sangat membantu. Contphnya ya mas, saat kami sedang setoran trus melakukan kesalahan pada hukum tajwid, Pak Amin menunjukkan contoh langsung dan memberi kami latihan. Setelah itu, saya merasa lebih yakin dan bisa menerapkannya saat

membaca. Saya juga belajar tentang makhraj huruf yang sebelumnya sulit bagi saya.

Peneliti : Apakah program ini memotivasi Anda untuk belajar lebih banyak tentang Al-Qur'an? Jika ya, bagaimana motivasi tersebut muncul?

Informan : Ya mas, program ini benar-benar memotivasi saya untuk belajar lebih banyak tentang Al-Qur'an. Motivasi itu muncul karena saya melihat kemajuan dalam kemampuan membaca saya. Setiap kali saya berhasil menerapkan tajwid dan makhraj dengan benar, saya merasa bangga dan ingin terus belajar. Selain itu, dukungan dari pengajar dan teman-teman membuat saya merasa lebih bersemangat untuk berlatih setiap hari.

Wawancara dengan Siswa

Informan : Octa Viasari

Kelas : XI F2

Tempat : Masjid Ar-Rif'ah SMA Negeri 1 Kutasari

Waktu : Rabu 23 April 2025.

Tema : Evaluasi

Peneliti : Apa yang Anda rasakan tentang kemampuan membaca Al-Qur'an Anda sebelum mengikuti program OWOJ?

Informan : Sebelum program, saya merasa kurang percaya diri dengan kemampuan membaca Al-Qur'an. Saya sering bingung dengan pelafalan dan tajwid.

Peneliti : Bagaimana pengalaman Anda selama mengikuti program ini? Apa momen yang paling berkesan bagi Anda?

Informan : Pengalaman saya selama program sangat menyenangkan. Momen paling berkesan adalah ketika saya berhasil membaca di depan teman-teman dan mereka memberi dukungan. Itu membuat saya merasa lebih percaya diri.

Peneliti : Seberapa penting menurut Anda pemahaman hukum tajwid dan makhraj dalam membaca Al-Qur'an?

Informan : Pemahaman hukum tajwid dan makhraj itu sangat penting. Tanpa itu, kita bisa salah dalam membaca, dan maknanya bisa berubah.

Peneliti : Apakah program ini membantu Anda dalam memahami hukum tajwid dan makhraj? Berikan contoh jika ada.

Informan : Dengan latihan rutin di rumah dan juga bimbingan dari pak amin, saya jadi lebih memahami hukum tajwid dan bisa melafalkan huruf dengan lebih baik

Peneliti : Apakah program ini memotivasi Anda untuk belajar lebih banyak tentang Al-Qur'an? Jika ya, bagaimana motivasi tersebut muncul?

Informan : Program ini memotivasi saya untuk belajar lebih banyak. Setiap kali saya berhasil membaca dengan benar, saya merasa bangga dan ingin terus berlatih.



Lampiran 3: Dokumentasi Wawancara

1. Wawancara Guru





2. Wawancara Siswa



3. Foto Kegiatan Program OWOJ





Lampiran 4: Jadwal Guru

JADWAL PELAJARAN
Guru M AMINUDIN, M.Pd.I

	1 08.00 - 09.00	2 09.00 - 10.00	3 10.00 - 11.00	4 11.00 - 12.00	5 12.00 - 13.00	6 13.00 - 14.00	7 14.00 - 15.00	8 15.00 - 16.00	9 16.00 - 17.00	10 17.00 - 18.00
Sen		XII F-1		XII F-1						
Sel	XI F-3				XI F-4			XII F-6		
Rab			XII F-3	XII F-3			XII F-2		XI F-2	
Kam				XII F-7			XI F-4	XII F-4		
Ju	XII F-5				XI F-2		XI F-3			

OF. K.H. SAIFUDDIN ZUL

Lampiran 5: Modul Ajar

MODUL AJAR
BAB 8 : ADAB MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL

INFORMASI UMUM

IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: MOCHAMAD AMINUDIN
Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Kutasari Kab. Purbalingga
Kelas / Fase	: XI (Sebelas) – F-4
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Materi	: Adab Menggunakan Media Sosial
Prediksi Alokasi Waktu	: 2 JP
Tahun Penyusunan	: 2024/2025

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Pemahaman PAIBP

Pada akhir fase F, peserta didik mampu menerapkan beberapa kegiatan bersosial media yang baik dan positif agar tidak menimbulkan kemudhorotan/ keburukan bagi siswa, yang mana dalam berinteraksi sosial agama Islam sangat mengedepankan kemanfaat dan kemastahatan sehingga peserta didik tidak terjebak dalam hal negative yang menggunakan social mediana untuk belajar tugas sekolah dan menyiarikan kegiatan agama yang rahmat al lill ' alamin.

Keterampilan proses sains

1. Mengamati,
2. Mempertanyakan dan memprediksi
3. Merencanakan dan melakukan penyelidikan
4. Memproses, menganalisis data dan informasi,
5. Mengevaluasi dan refleksi
6. Mengkomunikasikan hasil

KOMPETENSI AWAL

Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan materi sebelumnya atau dengan materi TIK tentang pengenalan dan pemanfaatan TIK. Setelah itu, Guru memberikan orientasi kepada peserta didik terhadap masalah yang muncul di dalam kehidupan sehari-hari, yakni fakta banyaknya kasus cyber bullying, bagaimana dampaknya, dan bagaimana solusinya.

TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menjelaskan adab menggunakan media sosial
- Menjelaskan dalil naqli adab menggunakan media sosial
- Menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam;
- Membuat postingan dan komentar di media sosial yang positif.

- Meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat;
- Membiasakan sikap menggunakan media sosial yang santun, saling menghormati, bertanggung jawab, semangat kebangsaan, dan cinta damai.

PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yag maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

Dimensi	Elemen	Penerapan pada pembelajaran
Beriman	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya	Menganalisis dan mengevaluasi tentang adab menggunakan media sosial dalam Islam dan bagaimana Membuat postingan dan komentar di media sosial yang positif;
Kebinekaan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi sikap menggunakan media sosial yang santun, saling menghormati, bertanggung jawab, semangat kebangsaan, dan cinta damai.
Gotong Royong	Kolaborasi	Membangun tim dan mengelola kerjasama untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang sudah ditentukan.
Bernalar kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengajukan pertanyaan untuk menganalisis secara kritis permasalahan pada masalah Media Sosial

TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencema dan memahami materi ajar.

Kategori Peserta Didik	Deskripsi	Indikator	Target

Mahir (Pencapaian Tinggi) (Beberapa peserta didik dengan nilai tertinggi)	Dapat mencerna dan memahami materi dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berpikir tinggi dan memiliki keterampilan memimpin.	Peserta didik dapat mencerna dan memahami materi dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berpikir tinggi dan memiliki keterampilan memimpin.	Pembelajaran berdiferensiasi konten, proses, Dan lingkungan belajar.
Reguler (Nilai Tuntas)	Tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi	Peserta didik mampu mencerna dan memahami materi	
Kesulitan Belajar (Peserta didik Remedial)	Memiliki kesulitan dalam mencerna dan memahami materi melalui bahasa yang diajarkan, kurang percaya diri, sulit berkonsentrasi jangka panjang.	Peserta didik mampu memahami bahasa dan pemahaman materi ajar	

MODEL, METODE, MEDIA PEMBELAJARAN, DAN SUMBER BELAJAR	SARANA DAN PRASARANA
Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan <i>Project Based Learning</i> (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis <i>Social Emotional Learning</i> (SEL).	Laptop, audio, LCD/proyektor, Buku Paket PAIBP-XI, Papan tulis, Spidol Smartphone (HP Android)

PEMAHAMAN BERMAKNA

Adab Menggunakan Media Sosial

PERTANYAAN PEMANTIK

Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dengan mangacu pada aktivitas 8.2 dan 8.3 pada buku

KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1
Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dan program owoj. Setelah peserta didik siap, guru memberi salam;
- Guru mengecek kehadiran peserta didik, setelah itu meminta salah seorang siswa di kelas untuk memimpin doa dan dilanjutkan dengan tadarus **Q.S. An-Nur/24: 11-13** yang ada di buku siswa;
- Guru memberi motivasi belajar peserta didik dengan menjelaskan manfaat mempelajari bab tentang menjaga kehormatan, luhur, malu, dan zuhud dalam kehidupan sehari-hari;
- Guru bertanya kepada peserta didik terkait setoran bacaan dan gambar yang ada pada buku siswa, khususnya aktifitas siswa, khususnya pada 8.2
- Menjelaskan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti (80 Menit)
Jam Pertama Program OWOJ

- Peserta Didik diminta agar berbaris dengan rapi untuk persiapan setoran bacaan Al-Gurur.
- Peserta Didik melakukan setoran satu persatu dan setiap peserta didik membaca beberapa ayat dari juz yang telah dibaca secara acak.
- Guru memberikan umpan balik langsung mengenai patahkan dan tajwid siswa.
- Kemudian guru langsung memberikan evaluasi atau catatan penting di buku setoran siswa terkait bacaan yang telah dibaca.
- Setelah semua peserta didik diminta untuk persiapan ke inti pembelajaran yaitu mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Jam Kedua Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

- Peserta didik mengamati bahan yang ada di buku teks, khususnya pada bab VIII tentang adab bermesos dan dalil naqli adab bermesdos.
- Kemudian masing-masing Peserta didik diberikan kartu indeks oleh Guru yang berisi materi pelajaran. Kartu indeks tersebut sengaja dibuat berpasangan berdasarkan definisi kategori kelompok, misalnya kartu yang berisi tentang dalil naqli tentang adab bermesdos dipecah menjadi 3, tulisan arabnya, terjemah dan nama ayat. Anak bertugas untuk menemukan pasangannya.
- Makin banyak Peserta didik makin banyak pula pasangannya.
- Guru menunjuk salah satu peserta didik yang memegang kartu, peserta didik yang lain diminta berpasangan dengan peserta didik tersebut bila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan atau titik temu baik dari definisi atau kategori.
- Agar obrolannya agak seru dapat diberikan hukuman yang mendidik bagi peserta didik yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama.
- Guru dapat membuat catatan penting di papan tulis pada saat kegiatan berlangsung.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dilanjutkan dengan penguatan dan bersama-sama peserta didik melakukan kesimpulan pembelajaran.
- Guru melakukan penilaian kepada peserta didik;
- Guru menyampaikan pertemuan yang akan datang;
- Guru mengakhiri dengan doa dan penutup berupa salam.

- Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dilanjutkan dengan penguatan dan bersama-sama peserta didik melakukan kesimpulan pembelajaran;
- Guru melakukan penilaian kepada peserta didik;
- Guru menyampaikan pertemuan yang akan datang;
- Guru mengakhiri dengan doa dan penutup berupa salam.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Kutasari, 20 Februari 2024
Guru Mata Pelajaran

KURNIANINGSIH, S.Pd.
NIP. 197002191992012002

MOCHAMAD AMINUDIN
NIP.198110302012211009

E. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian Sikap

Penilaian diri dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk mengisi pada tabel yang ada di buku siswa bab 8. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dirinya dalam berperilaku. Selain itu penilaian diri juga dapat digunakan

Lampiran 6: Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**
No. B.e.880/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/1/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Penerapan Program One Week One Juz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMA N 1 Kutasari

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Yusuf Alfathony
NIM : 214110402100
Semester : 7
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 24 Januari 2025

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 31 Januari 2025

Mengetahui,
Kepa Jurusan/Prodi PAI



[Handwritten Signature]
Dewi Ariyani, M.Pd.I.
19840809 201503 2 002

Lampiran 7: Surat Keterangan Ujian Komprehensif

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN**No. B-1104/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/2/2025**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Yusuf Alfathony
 NIM : 214110402100
 Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : KAMIS, 13 FEBRUARI 2025
 Nilai : C+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 Februari 2025
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



Drs. Suparjo, M.A.
 NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 8: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.470/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2025
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

17 Februari 2025

Kepada
 Yth. Kepala SMA Negeri 1 Kutasari
 Kec. kutasari
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Yusuf Alfathony |
| 2. NIM | : 214110402100 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : desa karangcegak rt 15/rw 07, kec. kutasari, kab. purbalingga |
| 6. Judul | : PENERAPAN PROGRAM ONE WEEK ONE JUZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 1 KUTASARI KABUPATEN PURBALINGGA |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|-----------------------------|
| 1. Objek | : Guru PAI dan Siswa |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMA Negeri 1 Kutasari |
| 3. Tanggal Riset | : 18-02-2025 s/d 18-04-2025 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH IX**

Jalan Raya Pucang no 67, Pucang, Bawang Banjarnegara Kode Pos 53471
Surat Elektronik : cabdisdikwil@gmail.com Telepon - Faksimile : -

Banjarnegara, 18 Februari 2025

Nomor : 000.9.2/0535
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth :
Kepala SMA Negeri 1 Kutasari
di-
Purbalingga

Berdasarkan Surat Dekan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan nomor : B.m.470/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2025 perihal Permohonan Ijin Riset Individu, diberitahukan dengan hormat bahwa Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Yusuf Alfathony
NIM : 214110402100
Program Studi : Pendidikan Agama Islam, S1
Semester : Delapan (8)
Judul : Penerapan Program One Week One Juz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga

Sehubungan hal tersebut dimohon dengan hormat perkenan Bapak/Ibu agar Mahasiswa tersebut dapat melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Kutasari, kabupaten Purbalingga terhitung mulai tanggal 18 Februari 2025 s.d 18 April 2025, dan melaporkan hasil Penelitian kepada Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah IX.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.

a.n. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah IX
Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan
Provinsi Jawa Tengah
Kepala Sub-Bagian Tata Usaha


MUHAMMAD APIP SARIPUDIN, S.Sos
 NIP. 19670404 198910 1 001



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
KUTASARI



Jalan Raya Tobong – Kutasari, Purbalingga Kode Pos 53361 Telepon/Fax 0281 - 6599228
 Laman : www.sman1kutasari.sch.id, Pos-el : sma1kutasari@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 000.9.2 / 339 /2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KURNIANINGSIH, S.Pd.
 NIP : 19700219 199201 2 002
 Jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Yusuf Alfathony
 NIM : 214110402100
 Semester : 8 (delapan)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam, S1

telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Kutasari pada tanggal 18 Februari 2025 sampai dengan tanggal 21 Mei 2025 dengan judul Penerapan Program *One Week One Juz* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 22 Mei 2025

Kepala Sekolah,



KURNIANINGSIH, S.Pd.
 Pembina Tingkat I
 NIP 19700219 199201 2 002

Lampiran 9: Sertifikat Ujian Bahasa


 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة

NoB-1280/U.n.19/K.Bhs/PP.009/ 2/2022

This is to certify that
 Name : **YUSUF ALFATHONY**
 Place and Date of Birth : **purbalingga, 18 November 2001**
 Has taken
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on : **02 Agustus 2021**
 with obtained result as follows :

منحت إلى
 الاسم
 محل وتاريخ الميلاد
 وقد شارك/ت الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 61 فهم المسموع
Structure and Written Expression: 63 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 41 فهم المقروء

Obtained Score : 550 المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
 تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.



Purwokerto, 07 Februari 2022
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Muflihah, S.S., M.Pd.
 NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
 IQLA Institut al-Qur'an 'al al-Cybernet al-'Arabiyyah


 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة

NoB-3930/U.n.19/K.Bhs/PP.009/ 1/2022

This is to certify that
 Name : **YUSUF ALFATHONY**
 Place and Date of Birth : **purbalingga, 18 November 2001**
 Has taken
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on : **10 Desember 2021**
 with obtained result as follows :

منحت إلى
 الاسم
 محل وتاريخ الميلاد
 وقد شارك/ت الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 49 فهم المسموع
Structure and Written Expression: 50 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 45 فهم المقروء

Obtained Score : 480 المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
 تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.



Purwokerto, 10 Januari 2022
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Muflihah, S.S., M.Pd.
 NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
 IQLA Institut al-Qur'an 'al al-Cybernet al-'Arabiyyah

Lampiran 10: Sertifikat BTA PPI

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/3765/07/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

YUSUF ALFATHONY

(NIM: 214110402100)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 84
Tartil	: 76
Imla`	: 75
Praktek	: 70
Tahfidz	: 70



ValidationCode

Lampiran 11: Sertifikat KKN

The certificate is framed with a green and yellow abstract design. At the top right, there are three logos: the UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri logo, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPUS logo. The main title 'Sertifikat' is in a large, bold, green font. Below it, the certificate number is listed. The issuing institution is identified as LPPM of the university. The student's name and NIM are provided. The text states that the student completed the KKN activity and was declared to have passed with a grade of 90 (A). A portrait of the student and a QR code for validation are included at the bottom.

 |  **LPPM**
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

 **KAMPUS**

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1327/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **YUSUF ALFATHONY**
NIM : **214110402100**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **90 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 12: Sertifikat PPL

Lampiran 13: Buku Setoran

PROGRAM ONE WEEK ONE JUZ
MATA PELAJARAN PAI&BP
SMAN 1 KUTASARI KAB. PURBALINGGA

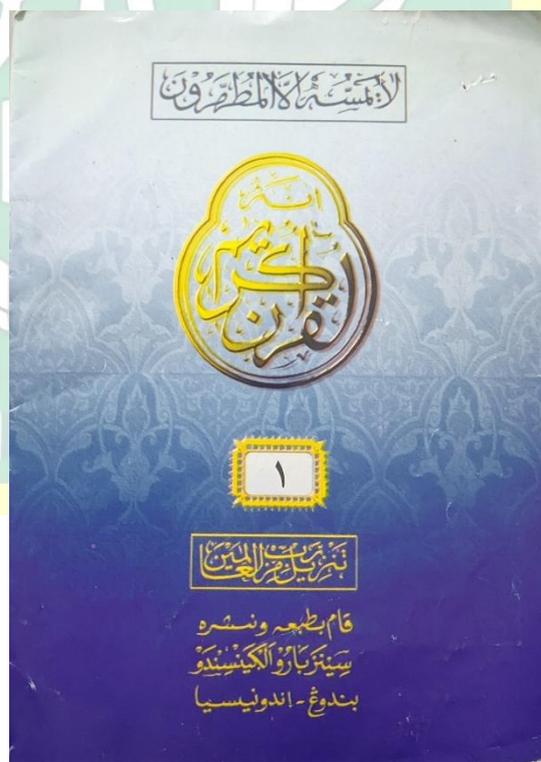
No.	Nama Siswa	Tanggal	Bagian Juz	Keterangan	Paraf
1.	Adilah Vera Dwi Cahyaningrum	19/04/25	15	Parte pengantar kitab	✓
2.	Akhiani Soleha Saputri		13	Parte pengantar kitab	✓
3.	Alip Ramadhan		13	Makalah kitab al-furqan	✓
4.	Alin Maolani		13	Parte al-furqan	✓
5.	Alya Zalfa Naf'ah		13	Parte pengantar kitab	✓
6.	Amanda Maula		13	Makalah kitab al-furqan	✓
7.	Andhika Putra Priyadi		13	Parte pengantar kitab	✓
8.	Anggi Evelin Azahra		13	Makalah kitab al-furqan	✓
9.	Bunga Ya Rokhma		13	Parte pengantar kitab	✓
10.	Cahya Nur Dana		13	Parte pengantar kitab	✓
11.	Chika Putri Arum Nintyas		13	Parte pengantar kitab	✓
12.	Davit Ardinata		13	Parte pengantar kitab	✓
13.	Desi Hidayati		13	Makalah kitab al-furqan	✓
14.	Fahiyta Manatarungga		13	Makalah kitab al-furqan	✓
15.	Hermalia Dinata		13	Parte pengantar kitab	✓
16.	Ihwan Anas Saputra		13	Parte pengantar kitab	✓
17.	Intan Nayla Puspandiytyas		15	Makalah kitab al-furqan	✓
18.	Misbahul Anwer		13	Makalah kitab al-furqan	✓
19.	Mohamad Hazmi Ali Syafi		13	Parte pengantar kitab	✓
20.	Nurul Isnaini		13	Parte pengantar kitab	✓
21.	Octa Viasari		13	Parte pengantar kitab	✓
22.	Rahman Junianto		15	Parte pengantar kitab	✓
23.	Rayyaa Syifa Alysia Putri		13	Makalah kitab al-furqan	✓
24.	Sasi Muliya Ramadhani		13	Makalah kitab al-furqan	✓
25.	Sekar Jagispa		15	Parte pengantar kitab	✓
26.	Sifa Armia		15	Parte pengantar kitab	✓
27.	Sofyattunnajma Sutarman Putri		15	Parte pengantar kitab	✓
28.	Syifana Ainun Wulandari		15	Makalah kitab al-furqan	✓
29.	Tofik Hidayat		13	Parte pengantar kitab	✓
30.	Trima Septiana		13	Parte pengantar kitab	✓
31.	Utut Tri Nurrita		13	Makalah kitab al-furqan	✓
32.	Waldi Oktawan		13	Parte pengantar kitab	✓
33.	Zaneta Sava Ginantya		15	Parte pengantar kitab	✓

PROGRAM ONE WEEK ONE JUZ
MATA PELAJARAN PAI&BP
SMAN 1 KUTASARI KAB. PURBALINGGA

No.	Nama Siswa	Tanggal	Bagian Juz	Keterangan	Paraf
1.	Adilah Vera Dwi Cahyaningrum	16/04/25	14	Makalah kitab al-furqan	✓
2.	Akhiani Soleha Saputri		14	Parte pengantar kitab	✓
3.	Alip Ramadhan		14	Makalah kitab al-furqan	✓
4.	Alin Maolani		14	Makalah kitab al-furqan	✓
5.	Alya Zalfa Naf'ah		14	Makalah kitab al-furqan	✓
6.	Amanda Maula		14	Parte pengantar kitab	✓
7.	Andhika Putra Priyadi		14	Makalah kitab al-furqan	✓
8.	Anggi Evelin Azahra		14	Parte pengantar kitab	✓
9.	Bunga Ya Rokhma		14	Parte pengantar kitab	✓
10.	Cahya Nur Dana		14	Parte pengantar kitab	✓
11.	Chika Putri Arum Nintyas		14	Makalah kitab al-furqan	✓
12.	Davit Ardinata		14	Makalah kitab al-furqan	✓
13.	Desi Hidayati		14	Makalah kitab al-furqan	✓
14.	Fahiyta Manatarungga		14	Parte pengantar kitab	✓
15.	Hermalia Dinata		14	Makalah kitab al-furqan	✓
16.	Ihwan Anas Saputra		14	Parte pengantar kitab	✓
17.	Intan Nayla Puspandiytyas		14	Makalah kitab al-furqan	✓
18.	Misbahul Anwer		14	Parte pengantar kitab	✓
19.	Mohamad Hazmi Ali Syafi		14	Makalah kitab al-furqan	✓
20.	Nurul Isnaini		14	Parte pengantar kitab	✓
21.	Octa Viasari		14	Makalah kitab al-furqan	✓
22.	Rahman Junianto		14	Parte pengantar kitab	✓
23.	Rayyaa Syifa Alysia Putri		14	Makalah kitab al-furqan	✓
24.	Sasi Muliya Ramadhani		14	Parte pengantar kitab	✓
25.	Sekar Jagispa		14	Makalah kitab al-furqan	✓
26.	Sifa Armia		14	Parte pengantar kitab	✓
27.	Sofyattunnajma Sutarman Putri		14	Makalah kitab al-furqan	✓
28.	Syifana Ainun Wulandari		14	Parte pengantar kitab	✓
29.	Tofik Hidayat		14	Makalah kitab al-furqan	✓
30.	Trima Septiana		14	Parte pengantar kitab	✓
31.	Utut Tri Nurrita		14	Makalah kitab al-furqan	✓
32.	Waldi Oktawan		14	Parte pengantar kitab	✓
33.	Zaneta Sava Ginantya		14	Makalah kitab al-furqan	✓

PROGRAM ONE WEEK ONE JUZ
MATA PELAJARAN PAI&BP
SMAN 1 KUTASARI KAB. PURBALINGGA

No.	Nama Siswa	Tanggal	Bagian Juz	Keterangan	Paraf
1.	Adilah Vera Dwi Cahyaningrum	23/04/25	15	Makalah kitab al-furqan	✓
2.	Akhiani Soleha Saputri		15	Parte pengantar kitab	✓
3.	Alip Ramadhan		15	Makalah kitab al-furqan	✓
4.	Alin Maolani		15	Parte pengantar kitab	✓
5.	Alya Zalfa Naf'ah		15	Makalah kitab al-furqan	✓
6.	Amanda Maula		15	Parte pengantar kitab	✓
7.	Andhika Putra Priyadi		15	Makalah kitab al-furqan	✓
8.	Anggi Evelin Azahra		15	Parte pengantar kitab	✓
9.	Bunga Ya Rokhma		15	Makalah kitab al-furqan	✓
10.	Cahya Nur Dana		15	Parte pengantar kitab	✓
11.	Chika Putri Arum Nintyas		15	Makalah kitab al-furqan	✓
12.	Davit Ardinata		15	Parte pengantar kitab	✓
13.	Desi Hidayati		15	Makalah kitab al-furqan	✓
14.	Fahiyta Manatarungga		15	Parte pengantar kitab	✓
15.	Hermalia Dinata		15	Makalah kitab al-furqan	✓
16.	Ihwan Anas Saputra		15	Parte pengantar kitab	✓
17.	Intan Nayla Puspandiytyas		15	Makalah kitab al-furqan	✓
18.	Misbahul Anwer		15	Parte pengantar kitab	✓
19.	Mohamad Hazmi Ali Syafi		15	Parte pengantar kitab	✓
20.	Nurul Isnaini		15	Parte pengantar kitab	✓
21.	Octa Viasari		15	Makalah kitab al-furqan	✓
22.	Rahman Junianto		15	Parte pengantar kitab	✓
23.	Rayyaa Syifa Alysia Putri		15	Makalah kitab al-furqan	✓
24.	Sasi Muliya Ramadhani		15	Parte pengantar kitab	✓
25.	Sekar Jagispa		15	Makalah kitab al-furqan	✓
26.	Sifa Armia		15	Parte pengantar kitab	✓
27.	Sofyattunnajma Sutarman Putri		15	Makalah kitab al-furqan	✓
28.	Syifana Ainun Wulandari		15	Parte pengantar kitab	✓
29.	Tofik Hidayat		15	Makalah kitab al-furqan	✓
30.	Trima Septiana		15	Parte pengantar kitab	✓
31.	Utut Tri Nurrita		15	Makalah kitab al-furqan	✓
32.	Waldi Oktawan		15	Parte pengantar kitab	✓
33.	Zaneta Sava Ginantya		15	Makalah kitab al-furqan	✓



Lampiran 14: Rekomendasi Munaqosah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Yusuf Alfathony
NIM : 214110402100
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Angkatan Tahun : 2021
Judul Skripsi : Penerapan Program *One Week One Juz* Dalam
Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Pada Mata Pelajaran Pai
Dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI


Dewi Ariyani, M.Pd.I.
NIP. 198408092015032002

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 2 Mei 2025

Dosen Pembimbing,


Intan Nur Azizah, M.Pd.
NIP. 199401162019032020

Lampiran 15: surat Pernyataan Lulus Mata Kuliah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

SURAT PERNYATAAN
LULUS SEMUA MATA KULIAH
PRASYARAT MENDAFTAR UJIAN MUNAQOSYAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusuf Alfathony
 NIM : 214110402100
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya:

1. Telah lulus semua mata kuliah yang dipersyaratkan untuk mendaftar Ujian Munaqosyah.
2. Telah mendapatkan minimal C untuk semua mata kuliah yang berbobot sks dan dinyatakan lulus untuk mata kuliah yang tidak berbobot sks (0 sks).
3. Telah mendapatkan sertifikat lulus ujian komprehensif.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian munaqosyah,
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara regular,
3. Memenuhi semua kewajiban administratif sebagai mahasiswa aktif, dan
4. Mengikuti ujian munaqosyah ulang setelah semua nilai mata kuliah dinyatakan lulus sebagaimana dibuktikan dalam transkrip nilai.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 2 Mei 2025
 Yang Menyatakan



Yusuf Alfathony

Lampiran 16: Blanko Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telp: (0281) 635624 Faksimil: (0281) 635553
 www.uinpuw.ko.id

BLANKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yusuf Alfathony
 NIM : 214110402100
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Intan Nur Azizah M.Pd.
 Judul : "Penerapan Program *One Week One Juz* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga".

NO	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Kam, 20 April 2025	- Review Penulisan Judul - Review Penulisan Rumus-r. M.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2.	Kam, 11 April 2025	- Review LAM - Jelaskan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3.	Sen, 15 April 2025	- In Memahami Penulisan Daftar - Uraikan Endnote menjadi footnote	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4.	Ker, 16 April 2025	- Review BAB I - Revisi Daftar BAB 1	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5.	Sen, 21 April 2025	- Review BAB II - Revisi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6.	Sen, 22 April 2025	- Review BAB III - Revisi Penulisan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7.	Bah, 23 April 2025	- Review BAB III - Revisi & format pengantar-ter	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

10.	14 Mei 2025	- Pembacaan Bab IV - Arah Penulisan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
11.	15 Mei 2025	- Review Bab IV - diperjelas format penulisan-pa	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
12.	20 Mei 2025	- BAB V - Review Keseluruhan - Mengetahui lampiran 2	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
13.	02/06/2025	kec. Muraqabah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 2 Mei 2025
 Dosen Pembimbing

[Signature]

Intan Nur Azizah, M.Pd.
 NIP. 199401162019033020

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

Nama : Yusuf Alfathony
NIM : 214110402100
TTL : Purbalingga, 18 November 2001
Nama Ayah : Suminggah
Nama Ibu : Rummyati
Alamat : Desa Karangcegak RT.15/RW.07, Dusun 3, Kec. Kutasari,
Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah 53361

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Pertiwi Tanalum
 - b. SD Negeri 2 Karangcegak
 - c. SMP Negeri 6 Rembang
 - d. SMA Negeri 1 Kutasari
 - e. UIN Prof. K.H. saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren El-Furqon Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

Karang Taruna

Purwokerto,
Yang Menyatakan,



Yusuf Alfathony
NIM. 21411042100